

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL EFFICIENCY*
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

SUCI FAJARYATI

NIM : 200503110021

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL EFFICENCY*
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

SUCI FAJARYATI

NIM : 200503110021

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Financial Efficiency Perbankan Syariah di Indonesia

SKRIPSI

Oleh

Suci Fajaryati

NIM : 200503110021

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Esy Nur Aisyah, M.M
NIP. 198609092019032014

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Efficiency* Perbankan Syariah Di Indonesia

SKRIPSI

Oleh

SUCI FAJARYATI

NIM : 200503110021

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 21 Juni 2024

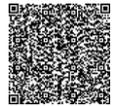
Susunan Dewan Penguji:

Tanda Tangan

1 Ketua Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008



2 Anggota Penguji

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

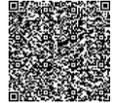
NIP. 199207202023211028



3 Sekretaris Penguji

Dr. Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM

NIP. 197708262008012011

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Fajaryati

NIM : 200503110021

Fakultas/jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL EFFICIENCY PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 7 Juni 2024



saya,

Suci Fajaryati

NIM: 200503110021

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, dengan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta dukungan dan do'a dari orang-orang terkasih, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orang tua tercinta

Terimakasih atas semua cinta, do'a, ridho, pengorbanan, serta dukungan yang telah diberikan. Beliau memang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya sampai wisuda, namun sekarang *we did it*. Semoga ini dapat menjadi pijakan awal dalam membahagiakan mama dan bapak, terimakasih.

Adik-adik tercinta

Terimakasih kepada adik-adik yang selalu memberikan dukungan, semangat dan banyak mengalah untuk penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen pembimbing

Terimakasih kepada Dr. Esy Nur Aisyah, M.M, selaku dosen pembimbing penulis yang dengan kesabaran dan kesediannya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGATAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Efficiency* Perbankan Syariah di Indonesia”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita kepada kebaikan, iman dan islam.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang senantiasa memberikan bimbingan serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan penuh cinta, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Yayuk Sri Rahayu, MM selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Esy Nur Aisyah, M.M selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis dari awal menginjakan kaki sebagai mahasiswa perbankan syariah hingga menyanggah gelar sarjana.
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, serta semangat dari awal studi hingga penelitian tugas akhir skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan perbankan syariah 2020 yang telah kebersamaan penulis.
8. Sahabat-sahabat penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam melewati masa-masa bahagia maupun masa-masa sulit.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat disebutkan.

Akhirnya, dengan rendah hati penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya rabbal., alamin...

Malang, 7 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	21
2.2.2 <i>Resource-Based Theory (RBT)</i>	23
2.2.3 Perbankan Syariah	24
2.2.4 <i>Financial Efficiency</i>	25
2.2.5 <i>Intellectual Capital (IC)</i>	29

2.2.6	<i>Corporate Governance</i>	32
2.3	Hubungan Antar Variabel	37
2.3.1	Hubungan <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Financial Efficiency</i>	37
2.3.2	Hubungan <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Financial Efficiency</i>	40
2.4	Kerangka Konseptual	44
2.5	Hipotesis.....	46
2.5.1	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Financial Efficiency</i>	46
2.5.2	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Financial Efficiency</i>	50
BAB III METODE PENELITIAN		56
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
3.2	Lokasi Penelitian	56
3.3	Populasi dan Sampel	57
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	57
3.5	Data dan Jenis Data	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	59
3.7	Definisi Operasional Variabel	59
3.7.1	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	60
3.7.2	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	63
3.7.3	Variabel Kontrol	64
3.8	Analisis Data	66
3.8.1	Analisis Deskriptif	66
3.8.2	Uji Asumsi Klasik.....	67
3.8.3	Regresi Linear Berganda	68
3.8.4	Uji Hipotesis	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		72
4.1	Hasil Penelitian	72
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	72

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	73
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	78
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	108
4.2.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Financial Efficiency</i>	108
4.2.2 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Financial Efficiency</i>	117
4.2.3 Kajian Keislaman	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	130
5.1 Kesimpulan.....	130
5.2 Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aset Bank Umum Syariah.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah	57
Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel	58
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	58
Tabel 3.4 Devinivi Operasional Variabel	65
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	72
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	73
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	78
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas Persamaan 1	81
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas Persamaan 2	82
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas Persamaan 3	83
Tabel 4.7 Uji Autokolinearitas	86
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 1	87
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 2	90
Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 3	93
Tabel 4.11 Uji t Persamaan 1	96
Tabel 4.12 Uji t Persamaan 2	99
Tabel 4.13 Uji t Persamaan 3	103
Tabel 4.14 Koefisien Determinasi Persamaan 1	107
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi Persamaan 2	107
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi Persamaan 3	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar 4.1 Uji Plot Normalitas Persamaan 1	79
Gambar 4.2 Uji Plot Normalitas Persamaan 2	80
Gambar 4.3 Uji Plot Normalitas Persamaan 3	80
Gambar 4.4 Uji <i>Scater Plot</i> Persamaan 1	84
Gambar 4.5 Uji <i>Scater Plot</i> Persamaan 2	85
Gambar 4.6 Uji <i>Scater Plot</i> Persamaan 3	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Data Penelitian
- Lampiran 2 Uji Deskriptif Statistik
- Lampiran 3 Uji Normalitas Kolmogrof
- Lampiran 4 Uji Multikolinearitas Persamaan 1
- Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1
- Lampiran 6 Uji Autokorelasi Persamaan 1
- Lampiran 7 Uji Normalitas Kolmogrof Persamaan 2
- Lampiran 8 Uji Multikolinearitas Persamaan 2
- Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2
- Lampiran 10 Uji Autokorelasi Persamaan 2
- Lampiran 11 Uji Normalitas Kolmogrof Persamaan 3
- Lampiran 12 Uji Multikolinearitas Persamaan 3
- Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3
- Lampiran 14 Uji Autokorelasi Persamaan 3
- Lampiran 15 Bukti Konsultasi
- Lampiran 16 Hasil Pengecekan Plagiasi
- Lampiran 17 Bukti Bebas Plagiasi
- Lampiran 18 Biodata Penulis

ABSTRAK

Suci Fajaryati. 2024, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap *Financial Efficiency* Perbankan Syariah di Indonesia”.

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Kata Kunci : *Intellcetual Capital, Corporate Governance, Financial Efficiency*

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (*Human Capital, Structural Capital* dan *Relational Capital*) dan *Corporate Governance* (*Board Size, Non-executive Directors, CEO power* dan *Shariah Supervisory Board*) secara parsial terhadap *Financial Efficiency* (*Z-score, Net investment income, dan Financing to Deposit*). Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan populasi 13 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 11 BUS. Metode statistik yang digunakan yaitu *Regresi Linear Berganda* dengan bantuan SPSS:24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Net investment income* dan *Financing to Deposit*, sedangkan *Structural Capital*, dan *Relational Capital* secara parsial hanya berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit*, selanjutnya *Corporate Governance* (*Board Size*) secara parsial hanya berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*. *Non Esecutive Directors* hanya berpengaruh signifikan terhadap *Net investment income*. Lebih lanjut *Corporate Governance* (*CEO power* dan *Shariah Supervisory Board*) secara parsial hanya berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa BUS yang ingin meningkatkan *Financial Efficiency* dapat melakukan peningkatan terhadap *Human Capital, Structural Capital, Relational Capital, Board Size, Non Executive Directors, CEO power* dan *Shariah Supervisory Board*.

ABSTRACT

Suci Fajaryati. 2024, *THESIS*. Title: “*The Influence of Intellectual Capital and Corporate Governance on the Financial Efficiency of Sharia Banking in Indonesia*”.

Adivisor : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Keywords : *Intellcetual Capital, Corporate Governance, Financial Efficiency*

The purpose of this research is to analyze the influence of Intellectual Capital (Human capital, Structural capital, and Relational capital) and Corporate Governance (Board size, Non-executive directors, CEO power, and Shariah supervisory board) partially on Financial Efficiency (Z-score, Net investment income, and Financing to deposit). The research approach used is descriptive quantitative. This study uses a population of 13 Sharia Commercial Banks (BUS) in Indonesia for the period 2019-2022. The sampling technique used is purposive sampling with a sample size of 11 BUS. The statistical method used is Multiple Linear Regression with the assistance of SPSS:24. The research results show that Human capital has a significant effect on Net investment income and Financing to deposit, while Structural capital and Relational capital only partially have a significant effect on Financing to deposit. Additionally, Corporate Governance (Board size) only partially has a significant effect on the Z-score, and Non-executive directors only have a significant effect on Net investment income. Furthermore, Corporate Governance (CEO power and Shariah supervisory board) only partially has a significant effect on Financing to deposit. Based on the results of this research, it can be stated that BUS that want to increase Financial Efficiency can increase Human capital, Structural capital, Relational capital, Board size, Non-executive directors, CEO power, and Shariah supervisory board.

المستخلص

سوسي فاجارياتي. 2024، الأطروحة. العنوان: "تأثير رأس المال الفكري وحوكمة الشركات على الكفاءة المالية

للخدمات المصرفية الشرعية في إندونيسيا

المشرف: إيسي نور عائشة، إس إيه، إم إم

كلمات مفتاحية: رأس المال الفكري، الحوكمة الشركاتية، الكفاءة المالية

الهدف من هذا البحث هو تحليل تأثير رأس المال الفكري (رأس المال البشري ورأس المال الهيكلي ورأس المال العلاقي) وحوكمة الشركات (حجم مجلس الإدارة والمديرين غير التنفيذيين وسلطة الرئيس التنفيذي ومجلس الإشراف الشرعي) جزئياً على الكفاءة المالية (مؤشر الزد-سكور، وصافي دخل الاستثمار، وتمويل الودائع). النهج البحثي في (BUS) المستخدم هو الوصفي الكمي. يستخدم هذا البحث عينة مكونة من 13 بنك تجاري إسلامي إندونيسيا للفترة 2019-2022. تقنية اختيار العينة المستخدمة هي الاختيار الهادف بعينة إجمالية تبلغ 11 بنك. تظهر نتائج البحث أن رأس SPSS: 24 الطريقة الإحصائية المستخدمة هي الانحدار الخطي المتعدد باستخدام المال البشري له تأثير كبير على صافي دخل الاستثمار وتمويل الودائع، بينما لا يؤثر رأس المال الهيكلي ورأس المال العلاقي جزئياً إلا على تمويل الودائع. بالإضافة إلى ذلك، تؤثر حوكمة الشركات (حجم مجلس الإدارة) جزئياً فقط على مؤشر الزد-سكور، ويؤثر المديرون غير التنفيذيين فقط على صافي دخل الاستثمار. علاوة على ذلك، تؤثر حوكمة الشركات (سلطة الرئيس التنفيذي ومجلس الإشراف الشرعي) جزئياً فقط على تمويل الودائع. بناءً على نتائج هذا البحث، يمكن القول إن البنوك التجارية الإسلامية التي ترغب في زيادة الكفاءة المالية يمكنها زيادة رأس المال البشري ورأس المال الهيكلي ورأس المال العلاقي وحجم مجلس الإدارة والمديرون غير التنفيذيين وسلطة الرئيس التنفيذي ومجلس الإشراف الشرعي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ekonomi baru saat ini, proses menciptakan keunggulan dan nilai bagi perusahaan telah terpengaruh dengan munculnya inovasi teknologi dan informasi seperti internet, globalisasi, pengetahuan, dan sebagainya. Perkembangan perekonomian sekarang seperti industri perbankan berada pada posisi penting dalam berkontribusi terhadap keuangan global. Perbankan syariah yaitu bagian dari lembaga yang mempunyai peran dalam membantu perekonomian negara yang berdasarkan kepada fungsi perbankan syariah yaitu sebagai *Islamic Financial Intermediary* atau lembaga yang digunakan sebagai media bertemunya pemilik dana dengan orang yang memanfaatkan dana. Berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan aktivitas usahanya dengan berlandaskan prinsip syariah yaitu prinsip hukum Islam yang telah ditetapkan berdasarkan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) (OJK, 2013).

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dengan adanya total aset yang terus meningkat (Rusydiana, 2019). Penggunaan sistem bagi hasil yang diterapkan pada perbankan syariah menjadi kunci berhasilnya perbankan syariah dalam mengatasi krisis ekonomi pada tahun 1998 yang berakibat pada hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan, sehingga mengakibatkan kehancuran dari perbankan-perbankan di Indonesia. Namun saat krisis moneter terjadi, secara faktual Bank Muamalat Indonesia menjadi satu-satunya bank umum syariah yang dikategorikan sebagai bank yang memiliki kesehatan keuangan yang stabil. Stabilitasnya bank umum syariah pada krisis keuangan (moneter) tahun 1997 menjadi bukti dari kekuatan sistem perbankan syariah di Indonesia pada saat itu (Aulia & Rani, 2021).

Selain menjadi kehancuran pada sistem perbankan nasional, krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi tumpuan awal berkembangnya perbankan syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya beberapa perbankan syariah lainnya di Indonesia seperti Bank Mandiri Syariah yang berdiri setahun setelah terjadinya krisis ekonomi yaitu pada tahun 1999, selanjutnya Bank Permata Syariah yang berdiri pada tahun 2002, kemudian Bank Mega Syariah yang berdiri pada tahun 2004, Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah dan Bank Syariah Bukopin yang didirikan pada tahun 2008 (Utama, 2020). Berdasarkan data otoritas jasa keuangan pada tahun 2023, bank umum syariah di Indonesia saat ini berjumlah 13 bank dengan total aset yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Total Aset BUS dari Tahun 2020-2023
(Dalam Milyar Rupiah)

No.	Tahun	BUS
1	2020	339.073
2	2021	441.789
3	2022	531.869
4	2023	594.709

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Dengan meningkatnya total aset Bank Umum Syariah (BUS) pada periode lima tahun terakhir, menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki potensi besar dalam menyokong perekonomian Islam di Indonesia. Berkembangnya aset bank umum syariah yang cukup signifikan dapat dilihat dari total aset pada tahun 2023 sebesar Rp 598.709 milyar, lebih besar jika dibandingkan pada tahun 2022 sebesar Rp 513.869 milyar atau terdapat selisih Rp 84.840 milyar pada tahun 2023. Angka kenaikan yang signifikan pada sisi aset perbankan syariah tentunya harus diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik dan efisien sehingga perbankan dapat mencapai tujuan entitas yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal. Menurut Endri, bank yang gagal atau kurang efisien dalam mengolah keuangannya rentan

mengalami kesulitan keuangan, apabila tidak diperbaiki maka akan berdampak pada hilangnya kepercayaan dari nasabah (Natalia *et al.*, 2021).

Efisiensi dalam mengolah seluruh aktivitas suatu perusahaan merupakan suatu indikator yang penting untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Menurut Andhyka *et al.* (2017), Efisiensi sering digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kinerja perusahaan (Marsondang *et al.*, 2019). Pada perbankan syariah, penggunaan efisiensi bukan hanya untuk dimanfaatkan dalam mengukur manajemen dan kinerja operasional, melainkan juga memiliki peran penting dalam mengukur pengelolaan keuangan agar terhindar dari masalah-masalah keuangan, seperti kebangkrutan. Efisiensi keuangan menjadi tolak ukur untuk melihat seluruh pengelolaan kekayaan pada perbankan syariah. Oleh karena itu mengukur tingkat efisiensi keuangan pada perbankan syariah sangatlah dibutuhkan. Menurut Berger *et al.* (1993) rendahnya tingkat efisiensi akan mengindikasikan bahwa bank akan mengalami kebangkrutan (Marsondang *et al.*, 2019).

Perbankan syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi dapat mendistribusikan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga untuk disalurkan kepada pembiayaan-pembiayaan secara optimal, sehingga perbankan syariah yang mengelola dana dari pihak ke tiga dengan baik maka dapat dikatakan perbankan syariah tersebut efisien dalam mengolah keuangannya. Efisien yang dimaksud adalah efisien dalam memaksimalkan *output* dan meminimalkan input, jika pengeluaran (*output*) lebih besar dari pemasukan (*input*) maka perusahaan tersebut dikatakan semakin efisien dan sebaliknya jika pengeluaran (*output*) lebih kecil dari pemasukan (*input*) maka perusahaan tersebut belum efisien dalam mengolah perusahaannya (Hanafi & Halim, 2005). *Financial Efficiency* atau efisiensi keuangan dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam penentuan input atau *output* nya, dengan kata lain perusahaan meminimalkan biaya dan memaksimalkan pendapatannya (Rusydia, 2019). *Output* pada perbankan syariah sendiri dapat diperoleh dari pendapatan dana pihak ketiga seperti deposit, tabungan dan

lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), *financial efficiency* dapat diukur menggunakan beberapa variabel pengukur di dalamnya, diantaranya yaitu: *Z-score* (ZEQTA), *Net investment income* (NII), dan *Loan to Deposit* (LTD). Dalam menyesuaikan terhadap objek penelitian yaitu perbankan syariah, sehingga istilah *loan to deposit* akan diwakilkan oleh *Financing to Deposit* (FDR)

Z-score merupakan metode atau alat yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sebuah perusahaan apakah dikategorikan sehat atau tidak sehat, selain itu *Z-score* juga dapat menunjukkan kinerja perusahaannya (Nofitasari & Nurulrahmatia, 2021). *Net investment income* yaitu selisih antara pendapatan bersih hasil investasi dibagi dengan biaya investasi Aslam *et al.* (2024). *Financing to Deposit* (FDR) adalah instrumen yang dapat mengukur total pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana masyarakat yang dimanfaatkan (Kasmir, 2016). Efisiensi keuangan yang baik dapat diwujudkan dengan adanya *factor* pendukung yakni penerapan *Intellectual Capital* (IC) dan penerapan *Corporate Governance* (CG), modal pengetahuan (*knowledge*) merupakan bagian dari tata kelola perusahaan.

Intellectual Capital adalah variabel yang mempengaruhi *financial efficiency*. *Intellectual Capital* atau modal intelektual yaitu suatu aset tidak berwujud yang dapat menghasilkan sumber daya berbasis intelektual (pengetahuan) yang dimanfaatkan sebagai upaya peningkatan kinerja, kemampuan bersaing perusahaan dan untuk mengukur nilai disbanding dengan perusahaan lain (Noor, 2021). Menurut Kartika & Hartane (2013) dalam Noor (2021), *Intellectual Capital* adalah aset utama sebuah perusahaan selain dari aset fisik seperti karyawan dan keuangan. Untuk mendapatkan efisiensi keuangan yang baik maka diperlukan kemampuan yang handal dari *Intellectual Capital*, selain menciptakan produk yang bernilai juga dibutuhkan kekuatan dan daya pikir dalam mengelola perusahaan.

Intellectual Capital memiliki beberapa komponen-komponen variabel yang mempengaruhi, diantaranya: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Relational*

Capital (RC) (Aslam *et al.*, 2024). *Human capital* merupakan kompone dari modal yang penting untuk diamati dalam kegiatan perusahaan walaupun hasilnya sulit untuk dinikmati dalam waktu yang singkat namun investasi terhadap perbaikan dan peningkatan sumber daya manusia cukup besar (Farhanah & Susilawati, 2022). Menurut Aprilyani *et al.* (2020), *human capital* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu dengan cara mempengaruhi instrumen lainnya. *Structural capital* (SC) yaitu kemampuan perusahaan atau organisasi dalam menjalani proses kegiatan perusahaan dan strukturnya yang membantu usaha karyawan dalam memperoleh kinerja pengetahuan (intelektual) yang maksimal dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Noor, 2021). *Relational capital* (RC) yaitu hubungan harmonis atau *association network* yang digunakan perusahaan untuk memiliki keterkaitan terhadap mitra bisnisnya, baik mitra yang diperoleh dari para distributor yang handal dan memiliki kualitas yang tinggi, mitra yang didapatkan dari relasi perusahaan terhadap pemerintah ataupun dengan masyarakat sekitar. *Relational capital* dapat timbul dari berbagai macam lingkungan *eksternal* perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah terhadap perusahaan tersebut (Noor, 2021).

Corporate Governance merupakan *factor* lain yang dapat mempengaruhi *financial efficiency*. *Corporate governance* (tata kelola perusahaan) yaitu sebuah struktur rancangan dalam membantu perusahaan mengarahkan dengan cara professional berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) (Farhanah & Susilawati, 2022). Menurut *agency theory*, tata kelola perusahaan diperlukan dalam mengatasi permasalahann antara agen (pemilik) dan *management* (manajer). *Corporate governance* yang baik maka dipastikan dapat membatasi kewenangan manajer dalam menetapkan sebuah keputusan demi kepentingan perusahaan (Farhanah & Susilawati, 2022). *Corporate governance* terdiri dari beberapa komponen didalamnya. Menurut Aslam *et al.* (2024) komponen *corporate governance* yaitu *Board Size* (BS), *Non-executive Directors* (NEXD), *CEO Power* (CP), dan *Shariah Supervisory Board* (SSB).

Komponen pertama dari *corporate governance* yaitu *board size*. *Board size* adalah orang yang diberikan kewenangan oleh pemegang saham untuk memantau dan memastikan keputusan yang diambil oleh manajer sesuai berdasarkan kepentingan perusahaan dan sekaligus mewakili keputusan dari pemegang saham (Mulia & Yuniarwati, 2022). Komponen kedua yaitu *non-executive directors*. Direktur independen (*non-executive directors*) menurut Michael & Lukman (2019) yaitu jumlah direksi dalam dewan yang dianggap sebagai penengah bagi dewan, dan sebagai *monitoring* internal keputusan manajer, dan melindungi kepentingan pemegang saham (Kumalan & Imelda, 2022). Komponen selanjutnya yaitu *CEO power*. *Power* adalah kekuatan mutlak seorang pemilik (agen) dalam memberikan pengaruh terhadap tindakan seseorang atau lebih yang ditetapkan sebagai target pada satu waktu tertentu (Pandiangan, 2022). Komponen terakhir yaitu *shariah supervisory board*. Menurut Sofyan (2002), dewan pengawas syariah merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk membimbing, mengawasi dan mengkaji seluruh kegiatan perbankan syariah agar tetap mematuhi aturan dan prinsip syariah Islam (Waqqosh *et al.*, 2021).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas terkait dengan *Intellectual Capital* dan *corporate governance*. Penelitian terdahulu mengenai variabel *human capital* terhadap *Z-score* yang diteliti oleh Ozkan *et al.* (2017), menyatakan bahwa *human capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Z-score*. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Aprilyani *et al.* (2020), menunjukkan hasil bahwa *human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *Z-score*. Selanjutnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *human capital* terhadap *net investment income* yang dilakukan oleh Gupta & Raman (2021), menemukan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *net investment income*. Penelitian berbeda dilakukan Susanti *et al.* (2020) dan Aslam *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap *net investment income*. Kemudian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *human capital* terhadap *financing to deposit*

dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), menemukan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit*. Hasil berbeda yang dilakukan oleh Pranyoto *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit*.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *structural capital* terhadap *Z-score* yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) dan Maulana *et al.* (2023) menunjukkan bahwa variabel *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*. Perbedaan penelitian dilakukan oleh Farhanah & Susilawati (2022) bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *Z-score*. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gupta & Raman (2021), Aslam *et al.* (2024) menemukan bahwa *structural capital* berpengaruh terhadap *net investment income*. Adapun hasil yang berbeda dilakukan oleh Susanti *et al.* (2020) menemukan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *net investment income*. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) menemukan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financing to deposit*. Penelitian berbeda dilakukan oleh Pranyoto *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit*.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *relational capital* terhadap *Z-score* oleh Maulana *et al.* (2023) dan Aslam *et al.* (2024), menemukan bahwa *relational capital* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*. Penelitian berbeda dilakukan Alimy & Herawaty (2020), menunjukkan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *Z-score*. Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan Gupta & Raman (2021) dan Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *relational capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *net investment income*. Hasil penelitian berbeda dilakukan Susanti *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *net investment income*. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Aslam *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *relational capital* berpengaruh signifikan

terhadap *financing to deposit*. Adapun penelitian berbeda dilakukan Pranyoto *et al.* (2023), menyatakan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit*.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *board size* terhadap *Z-score* oleh Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*. Penelitian berbeda dilakukan Zabri *et al.* (2016), menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *Z-score*. Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan Pandiangan (2022), menunjukkan bahwa *board size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *net investment income*. Hasil penelitian berbeda dilakukan Aslam *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *net investment income*. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Aslam *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit*. Adapun penelitian berbeda dilakukan Nguyen *et al.* (2024), menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit*.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *non-executive directors* terhadap *Z-score* oleh Bahtiar & Parasetya (2022), menunjukkan bahwa *non-executive directors* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*. Penelitian berbeda dilakukan Aslam *et al.* (2024) & Farhanah & Susilawati (2022), menyatakan bahwa *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *Z-score*. Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *non-executive directors* memiliki pengaruh signifikan terhadap *non-executive directors*. Hasil penelitian berbeda dilakukan Pandiangan (2022) yang menyatakan bahwa *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *net investment income*. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Pranyoto *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *non-executive directors* berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit*. Adapun penelitian berbeda dilakukan Aslam *et al.* (2024), menyatakan bahwa *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit*.

Penelitian terdahulu mengenai variabel CEO *power* terhadap *Z-score* oleh Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa CEO *power* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*. Penelitian berbeda dilakukan Nguyen *et al.* (2024), menemukan bahwa CEO *power* tidak berpengaruh terhadap *Z-score*. Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan Aslam *et al.* (2024) dan Pandiangan (2022), menunjukkan bahwa CEO *power* memiliki pengaruh signifikan terhadap CEO *power*. Hasil penelitian berbeda dilakukan Nguyen *et al.* (2024) yang meneangkan bahwa CEO *power* tidak berpengaruh terhadap *net investment income*. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Aslam *et al.* (2024) menunjukkan bahwa CEO *power* berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit*. Adapun penelitian berbeda dilakukan Veronica (2021), menyatakan bahwa CEO *power* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit*.

Penelitian terdahulu mengenai variabel *shariah supervisory directors* terhadap *Z-score* oleh Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *shariah supervisory directors* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*. Penelitian berbeda dilakukan Nguyen *et al.* (2024), menyatakan bahwa *shariah supervisory directors* tidak berpengaruh terhadap *Z-score*. Selanjutnya penelitian terdahulu dilakukan Musaddad *et al.* (2021), menunjukkan bahwa *shariah supervisory directors* memiliki pengaruh signifikan terhadap *shariah supervisory directors*. Hasil penelitian berbeda dilakukan Aslam *et al.* (2024), menyatakan bahwa *shariah supervisory directors* tidak berpengaruh terhadap *net investment income*. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan Aslam *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *shariah supervisory directors* berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit*. Adapun penelitian berbeda dilakukan Veronica (2021), menyatakan bahwa *shariah supervisory directors* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit*.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh *Intellectual Capital* (*human capital, structural capital* dan *relational capital*) dan *corporate governance* (*board size, non-executive directors, CEO power, dan shariah supervisory board*) terhadap *financial capital* (*Z-*

score, *net investment income* dan *financing to deposit*) masih jarang dilakukan. Menurut Aslam *et al.* (2024) dalam penelitiannya tentang peran mediasi modal intelektual dalam tata kelola perusahaan dan efisiensi keuangan menyatakan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian pertama yang dilakukan untuk mengamati pengaruh modal capital dan tata kelola perusahaan terhadap efisiensi keuangan bank umum syariah.

Dengan demikian, dari pemaparan uraian fenomena latar belakang dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya, maka diperlukan penelitian lanjut untuk mengkaji bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap *financial efficiency*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Efficiency* Perbankan Syariah di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap *Z-score*?
2. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap *Net investment income*?
3. Apakah *Human Capital* berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*?
4. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap *Z-score*?
5. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap *Net investment income*?
6. Apakah *Structural Capital* berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*?
7. Apakah *Relational Capital* berpengaruh terhadap *Z-score*?
8. Apakah *Relational Capital* berpengaruh terhadap *Net investment income*?
9. Apakah *Relational Capital* berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*?
10. Apakah *Board Size* berpengaruh terhadap *Z-score*?
11. Apakah *Board Size* berpengaruh terhadap *Net investment income*?
12. Apakah *Board Size* berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*?

13. Apakah *Non-executive Directors* berpengaruh terhadap *Z-score*?
14. Apakah *Non-executive Directors* berpengaruh terhadap *Net investment income*?
15. Apakah *Non-executive Directors* berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*?
16. Apakah *CEO Power* berpengaruh terhadap *Z-score*?
17. Apakah *CEO Power* berpengaruh terhadap *Net investment income*?
18. Apakah *CEO Power* berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*?
19. Apakah *Shariah Supervisory board* berpengaruh terhadap *Z-score*?
20. Apakah *Shariah Supervisory board* berpengaruh terhadap *Net investment income*?
21. Apakah *Shariah Supervisory board* berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* terhadap *Z-score*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* terhadap *Net investment income*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Human Capital* terhadap *Financing to Deposit Ratio*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* terhadap *Z-score*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* terhadap *Net investment income*
6. Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital* terhadap *Financing to Deposit Ratio*
7. Untuk mengetahui pengaruh *Relational Capital* terhadap *Z-score*.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Relational Capital* terhadap *Net investment income*
9. Untuk mengetahui pengaruh *Relational Capital* terhadap *Financing to Deposit Ratio*
10. Untuk mengetahui pengaruh *Board Size* terhadap *Z-score*.
11. Untuk mengetahui pengaruh *Board Size* terhadap *Net investment income*
12. Untuk mengetahui pengaruh *Board Size* terhadap *Financing to Deposit Ratio*
13. Untuk mengetahui pengaruh *Non-executive Directors* terhadap *Z-score*.

14. Untuk mengetahui pengaruh *Non-executive Directors* terhadap *Net investment income*
15. Untuk mengetahui pengaruh *Non-executive Directors* terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
16. Untuk mengetahui pengaruh CEO *Power* terhadap *Z-score*.
17. Untuk mengetahui pengaruh CEO *Power* terhadap *Net investment income*
18. Untuk mengetahui pengaruh CEO *Power* terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
19. Untuk mengetahui pengaruh *Shariah Supervisory board* terhadap *Z-score*.
20. Untuk mengetahui pengaruh *Shariah Supervisory board* terhadap *Net investment income*
21. Untuk mengetahui pengaruh *Shariah Supervisory board* terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah karya ilmiah tentunya memiliki kegunaan atau manfaat, sehingga peneliti berharap agar penelitian dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat dimanfaatkan oleh peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan masalah dan hubungan yang sama agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan, serta sebagai panduan untuk penelitian selanjutnya atau bagi pihak yang hendak belajar terkait dengan pengaruh *Intellectual Capital* dan *corporate governance* terhadap *financial efficiency*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana dalam melatih diri penulis untuk berdedikasi mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian. Kegiatan ini juga bermanfaat dalam memperluas wawasan atau pengetahuan peneliti agar dapat berpikir secara ilmiah dalam menemukan solusi terkait dengan persoalan ekonomi.

b. Bagi Akademisi

Peneliti berharap dapat menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi akademisi sebagai bahan rujukan, serta masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh *Intellectual Capital* dan *corporate governance* terhadap *financial efficiency* perbankan syariah di Indonesia.

c. Bagi Praktisi

Peneliti berharap dapat menghasilkan penelitian yang bermanfaat untuk menimbang atau mengambil keputusan bagi perbankan syariah di Indonesia terkait dengan *factor-factor* yang mempengaruhi *financial efficiency*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian terkait dengan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil	Mendukung Hipotesis
1.	(Zabri <i>et al.</i> , 2016). <i>Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia</i>	X: <i>Board Size, Board Independence</i> Y: ROA dan ROE	Jenis dan Pendekatan: kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi: 100 perusahaan publik di BMB. Sampel: 86 perusahaan. Analisis Data: Uji Korelasi Spearman	Hasil penelitian menerangkan bahwa <i>Board Size</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA namun ternyata tidak berpengaruh terhadap ROE. hasil lain menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara <i>board independence</i> dan <i>Firm Performance</i>	Tidak mendukung hipotesis
2.	(Ozkan <i>et al.</i> , 2017). <i>Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Turkish Banking Sector</i>	X: VAIC, <i>Capital Employed, Human Capital</i> dan <i>Structural Capital</i> Y: Kinerja Keuangan (ROA)	Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi: 58 Perbankan Turki. Sampel: 44 bank. Analisis Data: Regresi Data Panel	<i>Human capital</i> dan <i>structural capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial performance</i> , sedangkan <i>capital employed</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan	H1: <i>Human Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (Z-score). H4: <i>Structural Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (Z-score).

3.	(Aprilyani <i>et al.</i> , 2020), Pengaruh <i>Capital Employed</i> , <i>Human Capital</i> , <i>Structural Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2020.	X1: <i>Capital Employed</i> X2: <i>Human Capital</i> X3: <i>Structural Capital</i> Y: Kinerja Keuangan	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi: 43 perbankan. Sampel: 10 perbankan dengan <i>purposive sampling</i> . Analisis Data: Analisis regresi linear berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa <i>capital employed</i> dan <i>structural capital</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. <i>human capital</i> tidak berpengaruh keuangan.	H4: <i>Structural Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (Z-score).
4.	(Gupta & Raman, 2021). <i>Intellectual Capital: a Determinant of Firms' Operational Efficiency</i>	X: <i>Human Capital</i> , <i>Relational Capital</i> , <i>Process Capital</i> , <i>Innovation Capital</i> dan <i>Tangible Capital</i> Y: <i>Operational Efficiency</i> C: <i>Size</i> dan <i>Leverage</i>	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi: 87 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di NSE-500. Sampel: 72 perusahaan Analisis Data: Regresi Data Panel	<i>Human capital</i> , <i>relational capital</i> , <i>process capital</i> , <i>innovation capital</i> dan <i>tangible capital</i> Secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>operational efficiency</i>	H2: <i>Human Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (<i>Net investment income</i>) H5: <i>Structural Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (<i>Net investment income</i>). H8: <i>Relational Capital</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (<i>Net investment income</i>).
5.	(Veronica, 2021), Pengaruh	X: <i>Good Corporate</i>	Jenis penelitian kuantitatif	Penelitian ini menerangkan bahwa	Tidak mendukung hipotesis

	Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan Umum pada Masa Krisis Ekonomi Global di Indonesia	<i>Governance</i> , Y: Kinerja Perusahaan (Non <i>Performace Loan, Loan to Deposit, dan Capital Risk</i>)	dengan pendekatan deskriptif Populasi: 45 perbankan yang <i>go public</i> Sampel: 25 Perbankan Analisis Data: Analisis regresi berganda	implementasi <i>good corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap variabel NPL. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa implementasi GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>loan to deposit ratio</i> . Implementasi GCG berpengaruh signifikan terhadap variabel CAR	
6.	(Pandiangan, 2022). Pengaruh <i>Female Executive, CEO Power, Corporate Governance</i> dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Dengan <i>Payment</i> Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020).	X: <i>Female Executive, CEO Power, Corporate governance</i> (<i>Board Size, Board Independence</i> dan Komite Audit) dan <i>Tax Avoidance</i> . Y: <i>Cash Holding</i>	Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif Populasi: 191 perusahaan manufaktur Sampel: 36 perusahaan manufaktur Analisis Data: Analisis Regresi MRA	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>CEO power, board size, dan komite audit</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> , sedangkan variabel <i>board independence</i> berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> . Variabel <i>female executive</i> dan <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> .	H11: <i>Board Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency (Net investment income)</i> . H17: <i>CEO Power</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency (Net investment income)</i> .
7.	(Farhanah & Susilawati, 2022). Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan <i>Human</i>	X: Dewan Komisaris, Komite Audit dan	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Populasi: 107	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya komite	H1: <i>Human Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency (Z-score)</i>

	<i>Capital Terhadap Kinerja Keuangan.</i>	<i>Human capital</i> Y: Kinerja Keuangan C (Kontrol) : Ukuran perusahaan	perusahaan sektor keuangan. Sampel: 55 perusahaan sektor keuangan. Analisis Data: Regresi Linear Berganda	audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Variabel <i>human capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	
8.	(Maulana <i>et al.</i> , 2023). <i>Intellectual Capital, Leverage, Firm Size</i> dan Dampaknya Terhadap <i>Financial Distress</i> .	X: <i>Intellectual Capital, Leverage</i> dan <i>Firm Size</i> Y: <i>Z-score</i>	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi: 191 perusahaan manufaktur. Sampel: 30 perusahaan manufaktur. Analisis Data: Regresi Linear Berganda.	Penelitian ini menjelaskan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap <i>Z-score</i> pada perusahaan manufaktur Indonesia selama 2016-2020.	H1: <i>Human Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Z-score</i> . H4: <i>Structural Capital</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Z-score</i> . H7: <i>Relational Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Z-score</i> .
9.	(Pranyoto <i>et al.</i> , 2023). Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)	X: Modal Intelektual, <i>Good Corporate Governance</i> : Dewan Komisaris Independen, Komite audit. Y: Nilai Perusahaan	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi: 191. Sampel: 22 Perusahaan manufaktur. Analisis Data: Regresi Data Panel	penelitian ini menunjukkan hasil bahwa <i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. tata kelola perusahaan yang diukur menggunakan komponen dewan komisaris menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	H15: <i>Non-executive directors</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency (Financing to Deposit)</i> .

				dan komponen komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
10.	(Aslam <i>et al.</i> , 2024). <i>The Mediating Role of Intellectual Capital in Corporate Governance and Financial Efficiency of Islamic Bank</i>	X: <i>Intellectual Capital: Human Capital (HC), Structural Capital (SC) dan Relational Capital (RC)</i> dan <i>Corporate Governance: Board Size (BS), Non-executive directors (NEXD), CEO Power (CP) dan Shariah Supervisory Directors (SSD)</i> . Y: <i>Financial Efficiency (Z-score, Net investment income dan Loan</i>	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi: 125 Bank Syariah di Dunia. Sampel: 125 Bank Syariah di Dunia. Analisis Data: Model GMM	<i>Human capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financing to deposit</i> dan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Z-score</i> dan <i>net investment income</i> . <i>Structural capital</i> berpengaruh yang signifikan terhadap <i>Z-score</i> , <i>net investment income</i> dan <i>financing to deposit</i> . <i>Relational capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Z-score</i> , <i>net investment income</i> dan <i>financing to deposit</i> . <i>Boards size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Z-score</i> , <i>net investment income</i> , sedangkan pada <i>financing to deposit</i> tidak memiliki pengaruh. <i>Non-executive director</i> hanya berpengaruh terhadap <i>net investment income</i> , sedangkan pada <i>Z-score</i> dan <i>financing to deposit</i> tidak berpengaruh. <i>CEO power</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Z-score</i> , <i>net investment</i>	H3: <i>Human Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency (Financing to Deposit)</i> . H4: <i>Structural Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency (Z-score)</i> . H5: <i>Structural Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency (Net investment income)</i> H6: <i>Structural Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency (Financing to Deposit)</i> . H7: <i>Relational Capital</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency (Z-score)</i> H8: <i>Relational Capital</i>

		<p>to Deposit)</p> <p>M: Intellectual Capital (Human Capital, Structural Capital dan Relational Capital)</p> <p>C: Bank Size, DER, Foreign Ownership, Market Share, Audit Committee dan Gender)</p>		<p>income dan financing to deposit. Shariah supervisory board hanya berpengaruh terhadap financing to deposit, sedangkan pada Z-score dan net investment income tidak berpengaruh.</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap Financial Efficiency (Net investment income).</p> <p>H9: Relational Capital berpengaruh signifikan terhadap Financial Efficiency (Financing to Deposit).</p> <p>H10: Board Size berpengaruh signifikan terhadap Financial Efficiency (Z-score).</p> <p>H12: Board Size berpengaruh signifikan terhadap Financial Efficiency (Net investment income).</p> <p>H14: Non-executive Directord memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Efficiency (Net investment income).</p> <p>H16: CEO Power memiliki pengaruh signifikan terhadap Financial Efficiency (Z-score).</p>
--	--	---	--	--	---

					<p>H17: CEO <i>Power</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (<i>Net investment income</i>).</p> <p>H18: CEO <i>Power</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (<i>Financing to Deposit</i>).</p> <p>H19: <i>Syariah Supervisory Board</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (<i>Z-score</i>).</p> <p>H21: <i>Syariah Supervisory Board</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Financial Efficiency</i> (<i>Financing to Deposit</i>).</p>
11.	(Nguyen <i>et al.</i> , 2024). <i>Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Vietnamese listed firms</i>	<p>X: <i>Corporate Governance</i></p> <p>Y: <i>Earnings Management</i></p>	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi: 935 Perusahaan yang terdaftar di HOSE dan HNX.	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tata kelola perusahaan menghambat <i>earnings management</i> .	Tidak mendukung hipotesis

			Sampel: 800 perusahaan. Analisis Data: Analisis <i>Regression Equation</i>		
--	--	--	--	--	--

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh *Intellectual Capital* dan *corporate governance* terhadap *financial efficiency*. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu belum terdapat penelitian yang menggunakan *Z-score*, *net investment directors* dan *financing to deposit* untuk mengukur variabel *financial efficiency*. Kemudian keterbaruan lainnya juga terdapat pada objek penelitian dan periode penelitian yang digunakan yaitu pada perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2022.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Agency Theory

Jensen dan Meckling pada 1976 pertama kali mengemukakan teori keagenan adalah hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Teori keagenan menyatakan bahwa konflik keagenan dapat terjadi antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer) karena masing-masing pihak selalu ingin memaksimalkan utilitasnya. Surifah & Rofiqoh (2020) meringkas asumsi-asumsi teori keagenan dari berbagai literatur. Asumsi-asumsi tersebut yaitu:

1. Teori keagenan memandang bahwa organisasi merupakan *nexus of contract* antara berbagai kelompok yang berbeda atau berbagai *stakeholders*. Teori ini berpendapat bahwa kontrak bersifat tidak lengkap dan tidak menetapkan kewajiban masing-masing kelompok pada kemungkinan yang tidak dapat dipastikan.

2. Pendekatan teori keagenan berfokus pada peran pasar modal dan struktur perusahaan modern. Teori ini berasumsi bahwa klaim efisiensi dan nilai sisa bisnis pasar modal berada di tangan pemegang saham. Oleh karena itu, efisiensi pasar modal menyediakan mekanisme seleksi untuk mendisiplinkan struktur tata kelola perusahaan.
3. Teori yang dikemukakan Jensen dan Meckling didasarkan pada pemisahan kepemilikan dan kendali. Teori ini berasumsi bahwa ketika kelompok yang berkaitan memaksimalkan kepentingannya, agen belum tentu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik bisnis. Teori ini juga berpendapat bahwa kinerja perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajemen. Kinerja perusahaan yang mengalami kenaikan maka dapat menjadi bukti efisiensi keuangan suatu perusahaan.

Teori keagenan dalam perspektif Islam haruslah dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran. Islam sebagai agama yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran yang tinggi dapat dimanfaatkan sebagai dasar penerapan keagenan, sehingga hubungan agen dan prinsipal tetap harmonis. Teori keagenan berdasarkan pandangan Islam, telah tertuang dalam Q.S At-Taubah :119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaknya kamu bersama orang-orang yang benar (jujur)*” (Q.S. At-Taubah:119).

Berdasarkan tafsir Al-Muyassar, ayat ini mengungkapkan bahwa dalam manajemen usaha hendaklah berlaku jujur (*As-siddiq*) baik dalam hal jujur dalam berperilaku atau jujur dalam ucapan. Tata kelola perusahaan yang benar akan menghasilkan sesuatu yang baik untuk perusahaan atau perbankan. Pada perbankan syariah, dalam mengelola aset harus dikelola dengan sebaik mungkin dan dilandasi dengan kejujuran. Apabila perbankan syariah jujur dalam mengelola aset, maka nasabah akan percaya dan merasa yakin untuk menyimpan dananya tanpa ada keraguan dan rasa khawatir.

2.2.2 *Resource-Based Theory (RBT)*

Resource-based theory atau teori berbasis sumber daya merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis keunggulan kompetitif perusahaan yang menekankan pada pengetahuan dan mengandalkan aset tidak berwujud. Teori ini mempelajari tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan tersebut bisa melakukan pengembangan keunggulan kompetitif dari sumber daya yang dimilikinya (Ningtyas & Kartika, 2022). *Resource-based theory* adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh Wernerfelt pada tahun 1984, teori ini bermanfaat untuk memberikan gambaran suatu keunggulan terhadap perusahaan atau perbankan, keunggulan perusahaan dapat terwujud apabila suatu perbankan atau perusahaan memiliki sumber daya profesional yang perusahaan lain tidak memilikinya (Shabrina *et al.*, 2021).

Resource-based theory beranggapan bahwa sumber daya yang menjadi aset perusahaan dengan karakteristik yang berbeda akan memicu keunggulan kinerja sumber daya manusia yang kompetitif yang berdampak pada keunggulan bisnis (Anggoro *et al.*, 2023). Untuk menilai sumber daya yang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keunggulan kompetitif, terdapat empat karakteristik yang tercantum di dalam kerangka kerja VRIO menurut (Rintalla & Samsudin, 2024). Adapun karakteristik VRIO adalah:

1. *Valuable* (Berharga)

Sumber daya perusahaan menjadi berharga apabila memiliki kewenangan dalam mengembangkan dan menerapkan strategi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan serta menekan biaya dengan cara yang hanya dimiliki oleh sumber daya tersebut.

2. *Rare* (Langka)

Sumber daya perusahaan menjadi langka apabila hanya dimiliki oleh sebagian kecil perusahaan. Apabila sumber daya tersebut berharga tetapi tidak langka, maka akan menghasilkan persaingan yang setara.

3. *Imperfectly Imitable* (Tidak dapat ditiru secara sempurna)

Sumber daya perusahaan tidak dapat ditiru melalui duplikasi atau penggantian langsung, sehingga perusahaan lain tidak dapat memperoleh dan meniru sumber daya tersebut secara keseluruhan atau sempurna.

4. *Organization* (Organisasi)

Sumber daya langka, berharga, dan tidak dapat ditiru secara sempurna harus diorganisir untuk memperoleh manfaat keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Organisasi sebagai *factor* penyesuaian yang memungkinkan perusahaan untuk menggunakan manfaat seluruhnya yang terdapat dalam sumber daya.

2.2.3 Perbankan Syariah

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008, menerangkan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Berdasarkan undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, penggolongan bank terbagi kedalam beberapa kelompok, diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan jenisnya

- a. Bank Umum, merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang aktivitasnya membagikan jasa pada lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional atau berlandaskan prinsip syariah yang aktivitasnya tidak membagikan jasa pada lalu lintas pembayaran.

2. Berdasarkan kepemilikannya

- a. Bank milik pemerintah, merupakan bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, oleh karena itu keuntungannya juga dimiliki oleh pemerintah.

- b. Bank milik swasta nasional, merupakan bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh swasta nasional, oleh karena itu pembagian keuntungannya dimiliki oleh pihak swasta.
3. Berdasarkan kegiatan usahanya
 - a. Bank Devisa, adalah bank yang bisa melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berkaitan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - b. Bank Non Devisa, adalah bank yang menjalankan transaksi ke luar negeri tetapi belum mendapatkan izin, oleh karena itu transaksinya hanya terbatas dalam negara saja.
 4. Berdasarkan sistem pembayaran jasa
 - a. Bank Konvensional, merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional.
 - b. Bank Syariah, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip hukum Islam pada aktivitas perbankan berdasarkan fatwa yang ditetapkan oleh Lembaga yang mempunyai otoritas dalam menetapkan fatwa dibidang syariah.

2.2.4. Financial Efficiency

2.2.4.1 Pengertian Efisiensi

Menurut Susanto (2015), efisiensi diartikan sebagai kemampuan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio *output* dan atau *input* atau total pengeluaran yang diperoleh dari suatu pemasukan yang digunakan. Pengertian efisiensi dalam produksi, bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dan input yang berhubungan dengan tercapainya *output* maksimum dengan sejumlah input yang artinya jika ratio *output* besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi (Nasution, 2021).

Menurut Saputri (2021), efisiensi merupakan parameter yang baik untuk mengukur suatu kegiatan dengan hasilnya. Berdasarkan definisi tersebut, efisiensi terbagi menjadi dua komponen: aktivitas dan hasil. Efisiensi sendiri yaitu dengan diberikannya suatu pemasukan (input) tertentu maka akan menghasilkan suatu pengeluaran (*output*) yang hasilnya sama dengan satu. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis yaitu salah satu kinerja yang melandasi kinerja sebuah organisasi secara keseluruhan. Efisiensi adalah pengukur kinerja yang secara teoritis adalah salah satu dasar kinerja organisasi secara keseluruhan.

Efisiensi perbankan merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menunjukkan kinerja bank dan hasil efisiensi memberikan jawaban terhadap kesulitan dalam mengukur kinerja bank. Efisiensi perbankan memungkinkan bank memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian (Saputri, 2021).

2.2.4.2 Komponen-Komponen *Financial Efficiency*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), Komponen-komponen pengukur *Financial Efficiency* yaitu *Z-score*, *Net investment income* (NII) dan *Financing to Deposit* (FDR). Berikut penjelasan lebih rinci terkait dengan komponen-komponen *financial efficiency*:

1. *Z-score* (ZEQTA)

Z-score merupakan metode atau alat yang dapat dimanfaatkan dalam memperkirakan keadaan perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak, selain itu *Z-score* juga dapat menunjukkan kinerja perusahaannya (Nofitasari & Nurulrahmatia, 2021). Prinsip dasar dari *Z-score* yaitu menghubungkan rasio modal dengan variabilitas ROA, sehingga kita dapat melihat seberapa besar variabilitas imbal hasil yang dapat diserap perusahaan dengan modal tanpa mengalami kebangkrutan (Moreno *et al.*, 2022). *Z-score* dapat digunakan sebagai alat pengukuran risiko alternatif dan sebagai indikator yang baik untuk mengukur kesehatan

keuangan perusahaan. Namun, menurut Moreno *et al.* (2022), *Z-score* memiliki kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Kelemahan tersebut yaitu dikarenakan *Z-score* berbasis akuntansi sehingga data yang disajikan bisa berasal dari data yang diperhalus, sehingga memungkinkan *Z-score* dapat berpengaruh terhadap kesehatan perusahaan.

2. *Net investment income* (NII)

Net investment income merupakan pendapatan dapat berupa uang atau kompensasi apa pun yang diperoleh individu atau bisnis sebagai imbalan atas tenaga kerja, penjualan produk dan layanan, atau dari investasi. Ketika investor menjual aset dari portofolionya, hasil transaksi menghasilkan keuntungan atau kerugian yang direalisasikan. *Net investment income* yaitu selisih antara pendapatan bersih hasil investasi dibagi dengan biaya investasi (Aslam *et al.*, 2024).

3. *Financing to Deposit* (FDR)

Kasmir (2016), mengatakan bahwa *financing to deposit* adalah rasio yang dimanfaatkan dalam pengukuran komposisi total pembiayaan yang disalurkan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang dimanfaatkan. Jika pembiayaan tidak dicairkan atau terjadi masalah, bank akan kesulitan mengembalikan dana yang disimpannya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, batas aman rasio pembiayaan terhadap simpanan adalah 78% hingga 92%.

2.2.4.3 Efisiensi Keuangan dalam Ekonomi Islam

Konsep efisiensi adalah konsep yang sangat penting dalam dunia bisnis. Dari perspektif Islam, semua umat Islam harus menjalankan bisnis mereka dengan keinginan kuat untuk beroperasi secara efisien dengan meminimalkan biaya demi kepentingan konsumen. Al-Qur'an menjelaskan dalam suatu ayat tentang perilaku manusia dalam mengelolah dananya secara efektif dan efisien (Sari *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan apa yang telah tercantum dalam firman Allah SWT Q.S Al-Isra': 26-27

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ٢٧

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhannya” Q.S Al=Isra’: 26-27

Berdasarkan tafsir Al-Muyassar, ayat ini mengungkapkan secara jelas bahwa Allah SWT melarang manusia untuk berlaku boros. Larangan untuk berperilaku boros sangat ditekankan Allah SWT dan disamakan dengan saudara setan. Oleh karena itu, Islam menganjurkan untuk memanfaatkan harta dengan sebaik-baiknya sesuai dengan syariah Islam yaitu dengan membelanjakannya di jalan Allah SWT. Pada perbankan syariah dalam mengelola dana nasabah atau aset yang dimiliki hendaknya diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Apabila perbankan syariah dapat mengelola aset dengan baik, maka efisiensi keuangan akan terpenuhi. Begitu juga disampaikan dalam hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ فَلْيُرِّخْ دَبِيحَتَهُ

Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh Binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang ba’I, pertajam alat potongnya, kemudian istirahatkanlan binatangnya”. (Muslim 3615, Tirmidzi 1329, Abi Daud 2432, Ibnu Majah 3161).

Hadis di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk melakukan sesuatu secara optimal dan maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika Nabi SAW menganjurkan untuk menyembelih binatang dengan cara yang baik hati dan tidak menyakitinya. Perbankan syariah dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga intermediasi yang mengolah aset umat hendaknya melakukannya secara optimal dan maksimal. Optimal dalam menjaga dan mengolah asetnya, maksimal dalam menyalurkan pembiayaan-pembiayaan kepada orang yang

memanfaatkan dana, serta menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang ditanamkan.

2.2.5 *Intellectual Capital* (IC)

2.2.5.1 Pengeritan *Intellectual Capital*

Intellectual Capital atau modal intelektual yaitu aset tidak berwujud yang mampu menyediakan sumber daya berbasis pengetahuan yang dapat memaksimalkan kinerja dan daya saing suatu perusahaan serta memberikan nilai tambah dibandingkan perusahaan lain (Noor, 2021). Orang pertama yang mengembangkan mekanisme *Intellectual Capital* adalah Edvinsson dan Malone pada tahun 1997, *Intellectual Capital* terdiri dari empat fitur utama: manusia, pelanggan, pengembangan dan proses (Aslam *et al.*, 2024). Menurut Noor (2021) dalam bukunya yang berjudul “*Intellectual Capital*” merangkum beberapa definisi modal intelektual dari berbagai sumber buku, antara lain:

1. Menurut Mavridis (2004), modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang mampu memberikan nilai untuk perusahaan dan masyarakat, dan mencakup paten, hak kekayaan intelektual, hak cipta, dan waralaba.
2. Menurut shih dkk (2010), modal intelektual merupakan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan karyawan, serta sumber pengetahuan yang disimpan dalam basis data, alur kerja, sistem, budaya, dan filosofi manajemen pada organisasi.
3. Menurut Bukh dkk (2005), modal intelektual adalah pendorong keunggulan bersaing, yang mengarah pada kemampuan perusahaan dalam mengatur dan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya.

Menurut Sangkala (2006) dalam Sugiono (2016), *Intellectual Capital* memiliki karakteristik:

1. *Non rivalrous*, artinya sumber daya dapat digunakan oleh pengguna yang berbeda, di lokasi berbeda, dan pada waktu yang sama serta berkelanjutan.

2. *Increasing return*, Artinya, setiap kali investasi dilakukan, tingkat pengembalian per unit tambahan dapat meningkat.
3. *Not additive*, yang berarti dapat lebih meningkatkan penciptaan nilai tanpa berdampak pada sumber daya tersebut.

2.2.5.2 Komponen *Intellectual Capital*

Intellectual Capital di perbankan syariah terdiri dari beberapa komponen pengukur.

Komponen *Intellectual Capital* yaitu:

1. *Human Capital* (HC)

Human capital adalah sumber kehidupan *intellectual capital*. Modal manusia yaitu elemen yang sulit diukur karena merupakan awal inovasi dan perbaikan untuk perusahaan. *Human capital* adalah sarana untuk menghasilkan pengetahuan dan sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan dan kompensasi pada organisasi dan perusahaan. Modal manusia mewakili keseluruhan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan solusi optimal berdasarkan pengetahuan orang-orangnya. Modal manusia meningkat ketika perusahaan dapat memanfaatkan pengetahuan karyawannya. Modal ini memungkinkan Anda mengukur beberapa karakteristik dasar, seperti program pelatihan (*training programs*), kualifikasi (*credential*), pengalaman (*experience*), kemampuan (*competence*), rekrutmen (*recruitment*), pendampingan (*mentoring*), program studi (*learning programs*), potensi pribadi (*individual potential*), dan kepribadian (*personality*) (Noor, 2021).

Islam menekankan bahwa konsep utama modal manusia adalah Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sempurna dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya. *Human capital* berdasarkan perspektif Islam yaitu telah tercermin pada Q.S. At-Tin:4 (Rohmah & Jumiati, 2021).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sungguh, kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S. At-Tin:4).

Allah SWT ciptakan dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Hal itu menjadi modal utama dalam berbagai tujuan. Pada perbankan syariah terkait dengan modal manusia sangat diperlukan untuk menunjang pemanfaatan teknologi yang ada. Modal manusia yang baik menciptakan pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan perbankan syariah yang efisien dan sesuai dengan syariat Islam.

2. *Structural Capital (SC)*

Modal struktural (*structural capital*) merupakan keterampilan sebuah perusahaan atau organisasi dalam menjalankan proses dan struktur rutin perusahaan yang mendukung upaya karyawan dalam mencapai kinerja bisnis yang optimal dan kinerja intelektual secara keseluruhan. Contohnya: Sistem operasi perusahaan, budaya organisasi, proses manufaktur, filosofi manajemen, dan seluruh bentuk kekayaan intelektual yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Seorang individu mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, namun ketika sistem dan prosedur organisasi tidak memadai maka modal intelektual tidak akan berfungsi secara maksimal dan kemampuan tidak dapat digunakan secara keseluruhan. (Noor, 2021).

3. *Relational Capital (RC)*

Elemen ini merupakan landasan modal intelektual yang memberikan nilai nyata. Modal relasional adalah jaringan relasi atau asosiasi yang harmonis yang dipelihara suatu perusahaan baik dari mitranya, dari pemasok yang dapat dipercaya dan berkualitas, maupun jaringan perusahaan dengan pemerintah dan masyarakat sekitar. Modal relasional berasal dari berbagai elemen di luar lingkungan perusahaan dan mampu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan. (Noor, 2021).

2.2.6 Corporate Governance

2.2.6.1 Pengertian Corporate Governace

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), *corporate governance* adalah suatu sistem yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola dan mengendalikan suatu perusahaan. Struktur *corporate governance* menetapkan peraturan dan tata cara pengambilan keputusan mengenai perusahaan, termasuk manajer, dewan direksi, pemegang saham, dan lainnya dalam membuat keputusan tentang perusahaan (Surifah & Rofiqoh, 2020).

Berdasarkan definisi tersebut, *corporate governance* terdiri dari sitem dan struktur yang memungkinkan perusahaan dapat menunjukkan, mengendalikan, menetapkan tujuan, melaksanakan, dan memantau tercapainya tujuan perusahaan, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung daya saing yang lebih kuat. *Corporate governance* memiliki prinsip-prinsip didalamnya, diantaranya yaitu:

1. Prinsip *Transparency* (keterbukaan), hal ini berarti mengungkapkan informasi secara tepat waktu, tepat, akurat, jelas, dapat dibandingkan, dan mudah didapatkan. Informasi mencakup visi, misi, tujuan bisnis dan strategi perusahaan, pemegang saham pengendali, kondisi keuangan, komposisi dan kompensasi pengurus, kepemilikan lintas saham, kepengurusan, manajemen risiko, sistem pemantauan dan pengendalian internal, status kepatuhan, sistem dan GCG. Peristiwa penting yang mungkin terjadi mempengaruhi implementasi dan keadaan perusahaan (Surifah & Rofiqoh, 2020). Pada kaitannya dengan Islam, prinsip transparansi diterangkan pada Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ.....

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu menjalankan sesuatu urusan dengan hutang piutang yang diberi tempo hingga ke suatu masa tertentu, maka hendaklah kamu menulis (hutang dan masa bayarannya) itu. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menulisnya dengan adil (benar). Dan janganlah seorang penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya...” (Q.S. Al-Baqarah:282).

Berdasarkan Jubdatul Tafsir Min Fathil Qadir, ayat ini jika dikaitan dengan prinsip keterbukaan, maka nilai yang terkandung di dalamnya adalah *shidiq* (jujur) artinya apa yang diberitahukan yaitu kondisi yang nyata tanpa ada yang ditutup-tutupin. Pada perbankan syariah terdapat prinsip keterbukaan, dengan adanya keterbukaan tersebut menunjukkan komitmen perbankan syariah dalam memanfaatkan dana nasabah dengan jujur dan tidak ada yang disembunyikan (jelas).

2. Prinsip *Accountability* (akuntabilitas), artinya menetapkan tanggung jawab yang jelas pada setiap bagian organisasi sesuai visi, misi, tujuan, dan strategi perusahaan. Seluruh organisasi kompeten dalam tanggung jawabnya dan memahami tugasnya dalam penerapan GCG. Manajemen perusahaan mempunyai sistem *checks and balance* dalam mengelola perusahaan. (Surifah & Rofiqoh, 2020).
3. Prinsip *Responsibility* (pertanggung-jawaban), artinya menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan memastikan terlaksananya ketentuan yang berlaku. Perusahaan juga sadar lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. (Surifah & Rofiqoh, 2020). Pada kaitannya dengan Islam, prinsip pertanggung-jawaban dijelaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ
رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ
رَعِيَّتِهِ

Dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam berkata: “Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka, seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan ia bertanggung jawab atas mereka, seorang wanita adalah pemimpin bagi rumah suaminya dan anaknya, dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang budak adalah pemimpin bagi harta tuannya, dan ia bertanggung jawab atasnya. Maka setiap dari kalian adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas kepemimpinannya.” (HR Abu Dawud)

Berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW di atas, menerangkan bahwa setiap manusia merupakan seorang pemimpin, dan seorang pemimpin memiliki tanggung jawab. Jadi, setiap manusia bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Perbankan syariah dalam mengelola aset perbankan haruslah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini dikarenakan aset perbankan syariah merupakan dana umat yang wajib dijaga, perbankan syariah yang tanggung jawab akan menghasilkan kinerja keuangan yang efisien.

4. Prinsip *Independent* (kemandirian), artinya mereka independen, obyektif, dan bebas dari segala tekanan dalam mengambil keputusan. Perusahaan harus menghindari pengendalian yang tidak semestinya oleh kelompok kepentingan, tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak, dan bebas dari konflik kepentingan (*conflict of interest*) (Surifah & Rofiqoh, 2020).
5. Prinsip *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), artinya memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, berdasarkan prinsip kesetaraan dan keadilan. Memberikan kesempatan terhadap seluruh pihak terkait dalam berkontribusi dan menyampaikan argumentasi serta memberikan akses informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan (Surifah & Rofiqoh, 2020). Dalam Al-Qur'an, prinsip kesetaraan dan kewajaran diterangkan dalam surat An-Nissa:58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat” (Q.S. An-Nisaa:58).

Berdasarkan tafsir Al-Muktashar, ayat ini menerangkan terkait dengan sifat adil, jika dikaitkan dengan prinsip *fairness* dalam *corporate governance*, maka nilai yang dikandung di dalamnya yaitu keadilan. Seseorang yang adil merupakan yang berjalan lurus dan sikap selalu memanfaatkan ukuran yang sama. Dengan memiliki prinsip keadilan dalam tata

kelola perusahaan diharapkan dapat menjadi kesetaraan untuk mengeluarkan ide dan pendapat terbaik demi keberlangsungan sebuah perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan memiliki hak yang sama dalam menyampaikan ide dan gagasannya. Perbankan syariah terdapat prinsip keadilan dimana pembagian keuntungan yang dilakukan haruslah sesuai dengan kesepakatan dan porsi dana serta risiko dari masing-masing pihak.

2.2.6.2 Komponen *Corporate Governance*

Corporate governance terdiri dari beberapa komponen didalamnya. Menurut Aslam *et al.* (2024) komponen *Corporate Governance* yaitu *Board Size*, *Non-executive directors*, *CEO Power*, dan *Shariah Supervisory Board*. Berikut penjelasan terkait dengan komponen-komponen dari *corporate governance*:

1. *Board Size* (BS)

Board size atau ukuran dewan merupakan jumlah dari *board of directors* pada sebuah perusahaan. *Board of directors* adalah orang-orang yang diberikan kewenangan oleh pemegang saham untuk memantau dan memastikan keputusan yang dilakukan manajer sesuai dengan kepentingan perusahaan dan sekaligus menjadi perwakilan dari pemegang saham (Mulia & Yuniarwati, 2022). *Board size* yang banyak akan memperoleh keefektifan dalam manajemen perusahaan. Pengalaman yang luas dan saran yang baik dapat dijadikan komponen penting untuk memajukan perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat (Melania & Tjahjono, 2022).

2. *Non-executive Directors* (NEXD)

Non-executive Directors sering disebut dengan direktur independen atau direktur eksternal. Direktur independen (*non-executive directors*) menurut Michael & Lukman (2019) yaitu, ukuran dewan direksi yang dipandang tidak hanya sebagai pelindung kepentingan pemegang saham namun juga sebagai penengah dewan dan pemantau internal keputusan

manajemen (Kumalan & Imelda, 2022). Direktur independen dapat mengurangi adanya risiko secara signifikan sebagai salah satu tindakan mitigasi risiko terhadap perusahaan. Oleh karena itu, direktur independen menjadi sangat penting dalam meningkatkan tingkat pengawasan terhadap agen untuk memaksimalkan kinerja keuangan yang lebih efisien dan efektif (Apriasei & Suwarno, 2022).

3. CEO *Power* (CPW)

Power adalah kemampuan mutlak seorang pemilik (agen) untuk mempengaruhi perilaku satu orang atau lebih yang ditetapkan sebagai tujuan pada suatu titik waktu tertentu (Pandiangan, 2022). CEO *power* adalah kekuasaan yang diterima CEO dengan memiliki saham di perusahaan. Menurut Wahyudi *et al.* (2021), CEO *power* adalah besarnya kapasitas CEO dalam menjalankan kehendaknya untuk memimpin perusahaan agar yang dikehendaki dapat tercapai.

4. *Shariah Supervisory Board* (SSB)

Shariah Supervisory Board atau dewan pengawas syariah merupakan lembaga independent atau hakim yang dapat menangani *fiqih muamalat*. Dewan pengawas syariah adalah lembaga yang bertugas dalam mengarahkan, mengkaji, dan memantau kegiatan perbankan syariah atau lembaga keuangan agar tetap mematuhi aturan dan prinsip syariah Islam (Waqqosh *et al.*, 2021). Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 menerangkan bahwa dewan pengawas syariah memiliki tugas menyampaikan nasihat dan saran untuk seluruh direksi atau pimpinan dan memantau seluruh aktivitas bank agar tetap sejalan dengan prinsip syariah (Musaddad *et al.*, 2021).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan *Intellectual Capital* terhadap *Financial Efficiency*

Intellectual Capital atau modal intelektual adalah aset tidak berwujud yang mampu menyediakan sumber daya berbasis pengetahuan yang memaksimalkan kinerja dan daya saing suatu perusahaan serta memberikan nilai tambah dibandingkan perusahaan lain (Noor, 2021). Untuk mengukur *Intellectual Capital* terdapat beberapa komponen didalamnya, diantaranya yaitu:

1. Hubungan *Human Capital* terhadap *financial efficiency*

a. Hubungan *Human Capital* terhadap *Z-score*

Human capital adalah sarana untuk menghasilkan pengetahuan dan sangat bermanfaat dalam pengembangan keahlian dan kompensasi pada perusahaan dan organisasi (Noor, 2021). Semakin tinggi kemampuan pengetahuan, inovasi, dan kreativitas karyawan perusahaan, maka nilai perusahaan atau bank akan meningkat, meningkatnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan telah berjalan secara efektif dan efisien (Farhanah & Susilawati, 2022). Alhassan & Asare (2016) berpandangan bahwa tingkat kreativitas dan produktivitas yang lebih tinggi dapat dicapai dengan berinvestasi pada pelatihan pekerja.

b. Hubungan *Human Capital* terhadap *Net investment income*

Human capital adalah sarana untuk menghasilkan pengetahuan dan sangat bermanfaat dalam pengembangan keahlian dan kompensasi pada perusahaan dan organisasi (Noor, 2021). Modal manusia dapat meningkatkan pendapatan perusahaan apabila perusahaan memanfaatkan dan mengelolah pengetahuan karyawan. Semakin tinggi tingkat pengelolaan *human capital* dengan baik, akan meningkatkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan pendapatan bersih perusahaan juga akan semakin tinggi (Ningtyas & Kartika, 2022).

c. Hubungan *Human Capital* terhadap *Financing to Deposit*

Human capital adalah sarana untuk menghasilkan pengetahuan dan sangat bermanfaat dalam pengembangan keahlian dan kompensasi pada perusahaan dan organisasi (Noor, 2021). Modal manusia merupakan *factor* utama kesejahteraan, daya saing dan aktivitas perekonomian nasional. Menurut Rehman *et al.* (2021) *human capital* memiliki hubungan yang positif terhadap efisiensi perbankan, semakin tinggi kemampuan pengelolaan modal manusia, maka meningkatkan nilai perbankan yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya rasio pembiayaan pada perbankan syariah.

2. Hubungan *Structural Capital* terhadap *Financial Efficiency*

a. *Structural Capital* terhadap *Z-score*

Modal struktural (*structural capital*) merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam menjalankan prosedur dan struktur rutin perusahaan yang menyokong upaya karyawan dalam mencapai kinerja bisnis optimal dan kinerja intelektual secara keseluruhan (Noor, 2021). Menurut Haris dkk (2019) menyatakan bahwa *structural capital* memiliki hubungan langsung dengan efisiensi bank. Semakin tinggi *structural capital*, maka nilai ROA pada perbankan akan semakin meningkat, meningkatnya nilai ROA dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank (Aprilyani *et al.*, 2020).

b. Hubungan *Structural Capital* terhadap *Net investment income*

Modal struktural (*structural capital*) merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam menjalankan prosedur dan struktur rutin perusahaan yang menyokong upaya karyawan dalam mencapai kinerja bisnis optimal dan kinerja intelektual secara keseluruhan (Noor, 2021). Menurut Haris dkk (2019) menyatakan bahwa *structural capital* memiliki hubungan langsung dengan efisiensi bank. Semakin tinggi *structural capital*, maka pendapatan perusahaan akan semakin meningkat (Susanti *et al.*, 2020).

c. Hubungan *Structural Capital* terhadap *Financing to Deposit*

Modal struktural (*structural capital*) merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam menjalankan prosedur dan struktur rutin perusahaan yang menyokong upaya karyawan dalam mencapai kinerja bisnis optimal dan kinerja intelektual secara keseluruhan (Noor, 2021). Modal struktural merupakan hasil kinerja modal manusia sebelumnya (Aslam & Haron, (2020). Semakin tinggi modal struktural yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi juga efisiensi perbankan dalam mengelolah pembiayaan (Aslam *et al.*, 2024).

3. Hubungan *Relational Capital* terhadap *Financial Efficiency*

a. Hubungan *Relational Capital* terhadap *Z-score*

Modal relasional berasal dari berbagai elemen lingkungan *eksternal* perusahaan dan mampu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan (Noor, 2021). Menurut Park & Luo (2001), perusahaan dengan hubungan yang baik dan kuat dengan pemangku kepentingan mempunyai peluang memperoleh sumber daya penting untuk mencapai keunggulan kompetitif. Ketika keunggulan kompetitif mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga meningkat, meningkatnya nilai perusahaan akan berdampak terhadap kesehatan bank (Daat, 2019).

b. Hubungan *Relational Capital* terhadap *Net investment income*

Modal relasional berasal dari berbagai elemen lingkungan *eksternal* perusahaan dan mampu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan (Noor, 2021). Modal relasional dapat dikatakan sebagai jaringan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan terhadap mitranya. Modal intelektual memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan modal intelektual atau modal relasional dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan (Susanti *et al.*, 2020).

c. Hubungan *Relational Capital* terhadap *Financing to Deposit*

Modal relasional berasal dari berbagai elemen lingkungan *eksternal* perusahaan dan mampu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan (Noor, 2021). Perbankan syariah sebagian besar bergantung pada hubungan atau relasi jangka panjang dan hubungan kestabilan dengan nasabah, hal ini dapat dicapai jika karyawan didalamnya memiliki kemampuan pengetahuan dan relasi yang luas. Semakin besar relasi perusahaan, maka akan menghasilkan nilai entitas yang besar yang akan berdampak terhadap meningkatnya rasio pembiayaan (Rehman *et al.*, 2021).

2.3.2 Hubungan *Corporate Governance* terhadap *Financial Efficiency*

Corporate governance terdiri dari beberapa komponen didalamnya. Menurut Aslam *et al.* (2024) komponen *Corporate Governance* yaitu *Board Size*, *Non-executive directors*, *CEO Power*, dan *Shariah Supervisory Board*.

1. Hubungan *Board Size* terhadap *Financial Efficiency*

a. Hubungan *Board Size* terhadap *Z-score*

Board of directors adalah orang-orang yang diberikan kewenangan oleh pemegang saham untuk memantau dan memastikan keputusan yang dilakukan manajer sesuai dengan kepentingan perusahaan dan sekaligus menjadi perwakilan dari pemegang saham (Mulia & Yuniarwati, 2022). *Board size* yang banyak akan memperoleh keefektifan dalam manajemen perusahaan. Pengalaman yang luas dan saran yang baik dapat dijadikan komponen penting untuk memajukan perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat (Melania & Tjahjono, 2022).

b. Hubungan *Board Size* terhadap *Net investment income*

Board of directors adalah orang-orang yang diberikan kewenangan oleh pemegang saham untuk memantau dan memastikan keputusan yang dilakukan manajer sesuai dengan kepentingan perusahaan dan sekaligus menjadi perwakilan dari pemegang saham

(Mulia & Yuniarwati, 2022). Menurut Almutairi & Qattainah (2017) Bank dapat memperoleh keuntungan dari dewan yang besar, sehingga semakin besar dewan pada perbankan syariah semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh.

c. Hubungan *Board Size* terhadap *Financing to Deposit*

Board of directors adalah orang-orang yang diberikan kewenangan oleh pemegang saham untuk memantau dan memastikan keputusan yang dilakukan manajer sesuai dengan kepentingan perusahaan dan sekaligus menjadi perwakilan dari pemegang saham (Mulia & Yuniarwati, 2022). Dewan yang besar memiliki manajemen atau pengelolaan yang unggul dan kemampuan yang lebih dalam mengawasi keputusan, sehingga semakin besar dewan dalam perusahaan maka efisiensi dalam pembiayaan akan meningkat (Aslam *et al.*, 2024).

2. Hubungan *Non-executive Directors* terhadap *Financial Efficiency*

a. Hubungan *Non-executive Directors* terhadap *Z-score*

Direktur Independen (*Non-executive Directors*) menurut Michael & Lukman (2019) yaitu, ukuran dewan direksi yang dipandang tidak hanya sebagai pelindung kepentingan pemegang saham, namun juga sebagai penengah dewan dan pemantau internal keputusan manajemen. Semakin besar kekuatan direktur independen (*non-executive directors*), semakin besar pula pengawasan terhadap manajemen dalam mengungkapkan informasi yang lebih luas, sehingga pengelolaan keuangan perusahaan akan lebih efisiensi (Kumalan & Imelda, 2022).

b. Hubungan *Non-executive Directors* terhadap *Net investment income*

Dewan Independen (*Non-executive Directors*) menurut Michael & Lukman (2019) yaitu, ukuran dewan direksi yang dipandang tidak hanya sebagai pelindung kepentingan pemegang saham, namun juga sebagai penengah dewan dan pemantau internal keputusan manajemen. Dewan independen berfungsi untuk melaksanakan pemantauan dan

memberikan masukan dan nasehat kepada dewan direksi terkait dengan pengelolaan perusahaan. Semakin banyak direktur independen, maka tingkat pengawasan terhadap dewan direksi akan semakin baik dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan pendapatan bersih investasi akan meningkat (Pranyoto *et al.*, 2023)

c. Hubungan *Non-executive Directors* terhadap *Financing to Deposit*

Dewan Independen (*Non-executive Directors*) menurut Michael & Lukman (2019) yaitu, ukuran dewan direksi yang dipandang tidak hanya sebagai pelindung kepentingan pemegang saham, namun juga sebagai penengah dewan dan pemantau internal keputusan manajemen. Dewan independen dengan menggunakan kekuasaannya dapat memberikan sarana bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dalam mengelolah rasio pembiayaan, oleh karena itu semakin baik keputusan dewan independent maka pemantauan dalam penegelolaan perusahaan pada aspek pembiayaan akan meningkat (Aslam *et al.*, 2024).

3. Hubungan *CEO Power* terhadap *Financial Efficiency*

a. Hubungan *CEO Power* terhadap *Z-score*

Menurut Wahyudi *et al.* (2021), *CEO power* adalah besarnya kapasitas CEO dalam menjalankan kehendaknya untuk memimpin perusahaan agar yang dikehendaki dapat tercapai. Semakin besar kekuasaan dan kekuatan CEO, maka semakin besar pula pengaruh CEO dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan dan pengelolaan perusahaan (Pandiangan, 2022).

b. Hubungan *CEO Power* terhadap *Net investment income*

Menurut Wahyudi *et al.* (2021), *CEO power* adalah besarnya kapasitas CEO dalam menjalankan kehendaknya untuk memimpin perusahaan agar yang dikehendaki dapat tercapai. Dualitas pada kepemimpinan perusahaan dapat menunjukkan kekuatan penuh CEO dalam mengambil keputusan secara cepat dalam meningkatkan kapasitas dewan

dalam mengawasi manajemen perusahaan. Kekuatan CEO yang besar akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang efisien (Alabdullah & Mohamed, 2023).

c. Hubungan *CEO Power* terhadap *Financing to Deposit*

Menurut Wahyudi *et al.* (2021), *CEO power* adalah besarnya kapasitas CEO dalam menjalankan kehendaknya untuk memimpin perusahaan agar yang dikehendaki dapat tercapai. Dualitas dalam kepemimpinan memungkinkan CEO memiliki kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan, serta dapat mengurangi biaya pada perusahaan. Semakin besar kekuatan yang dimiliki CEO, maka akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola manajemen pembiayaan perbankan (Aslam *et al.*, 2024).

4. Hubungan *Shariah Supervisory Board* terhadap *Financial Efficiency*

a. Hubungan *Shariah Supervisory Board* terhadap *Z-score*

Dewan pengawas syariah adalah lembaga yang bertugas dalam mengarahkan, mengkaji, dan memantau kegiatan perbankan atau lembaga keuangan agar tetap mematuhi aturan dan prinsip syariah Islam (Waqqosh *et al.*, 2021). Perbankan syariah akan lebih baik jika diperluas dengan anggota dewan syariah yang berpengalaman dan terampil, dewan pengawas syariah yang baik akan meningkatkan *financial efficiency* perbankan (Aslam *et al.*, 2024). Semakin banyak anggota dewan pengawas syariah, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik pada bidang pengawasan, kinerja perusahaan yang baik menjukan pengelolaan keuangan yang efisien (Shabrina *et al.*, 2021).

b. Hubungan *Shariah Supervisory Board* terhadap *Net investment income*

Dewan pengawas syariah adalah lembaga yang bertugas dalam mengarahkan, mengkaji, dan memantau kegiatan perbankan atau lembaga keuangan agar tetap mematuhi aturan dan prinsip syariah Islam (Waqqosh *et al.*, 2021). Semakin banyak anggota dewan

pengawas syariah maka kinerja perusahaan akan lebih baik, kinerja yang baik akan meningkatkan pendapatan perusahaan (Shabrina *et al.*, 2021).

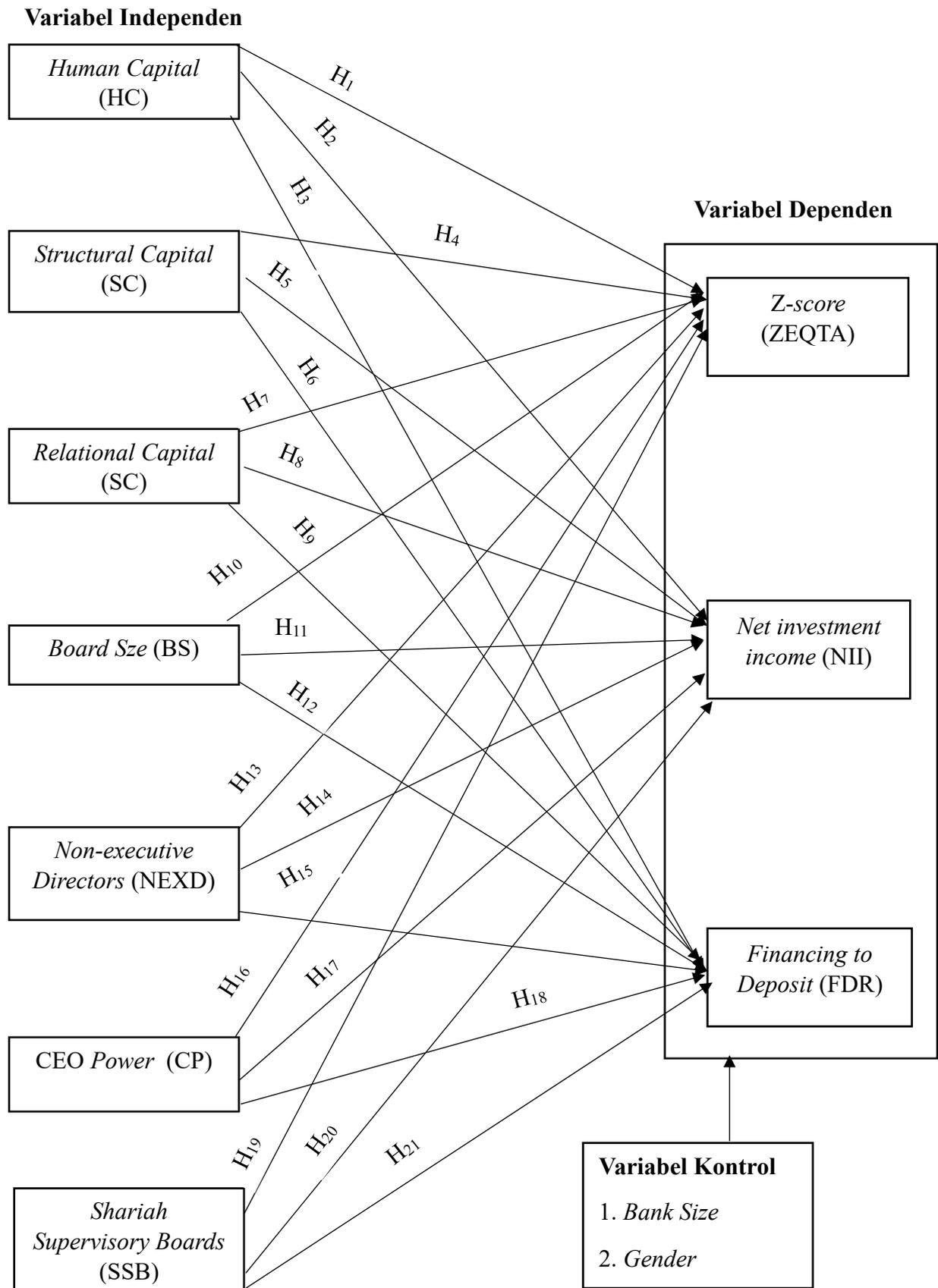
c. Hubungan *Shariah Supervisory Board* terhadap *Financing to Deposit*

Dewan pengawas syariah adalah lembaga yang bertugas dalam mengarahkan, mengkaji, dan memantau kegiatan perbankan atau lembaga keuangan agar tetap mematuhi aturan dan prinsip syariah Islam (Waqqosh *et al.*, 2021). Dewan pengawas syariah memiliki peran penting dalam pembiayaan dan juga memberikan informasi kepada dewan direksi mengenai ketentuan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah (Nomran *et al.*, 2018). Dewan pengawas syariah yang kompeten dan berpengalaman dapat meningkatkan efisiensi keuangan perbankan syariah.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini berdasarkan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat dibentuk kerangka konseptual bagi penelitian dengan “*Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* terhadap *Financial Efficiency* (Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia)” adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar 2.1 diatas, penelitian ini terdiri dari dua belas variabel, tiga variabel terikat (dependen) yaitu *financial efficiency* (*Z-score*, *Net investment income* dan *loan to deposit*), tujuh variabel bebas (independent) yaitu (*human capital*, *structural capital* dan *relational capital*), *corporate governance* (*board size*, *non-executive board*, *CEO power* dan *shariah supervisory board*) dan variabel kontrol (*bank size* dan *gender*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari *Intellectual Capital* dan *corporate governance* terhadap *financial efficiency*.

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang ditolak atau diterima tergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta. Dengan demikian, hipotesis adalah sebuah teori sementara yang kebenarannya masih perlu di uji (Sugiono, 2016).

2.5.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Efficiency*

Modal intelektual memberikan keuntungan strategis bagi suatu organisasi dan meningkatkan efisiensinya (Rochmadhona *et al.*, 2018 dalam Aslam *et al.*, 2024).

1. *Human capital* berpengaruh terhadap *financial efficiency*

a. Pengaruh *Human Capital* terhadap *Z-score*

Nawez (2019), semakin tinggi kemampuan pengetahuan, inovasi, dan kreativitas karyawan perusahaan maka nilai perusahaan atau bank akan meningkat (Farhanah & Susilawati, 2022). Alhassan & Asare (2016) berpandangan bahwa tingkat kreativitas dan produktivitas yang lebih tinggi dapat dicapai dengan berinvestasi pada pelatihan kerja. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ozkan *et al.* (2017), menyatakan bahwa *human capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial efficiency* (*Z-score*). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Farhanah & Susilawati (2022) dan Maulana *et al.* (2023)

juga mendukung dan menunjukkan hal yang sama. Adapun hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Aprilyani *et al.* (2020), menunjukkan hasil bahwa *human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial efficiency (Z-score)*.

H₁ : *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*

b. Pengaruh *Human Capital* terhadap *Net investment income*

Modal manusia dapat meningkatkan pendapatan perusahaan apabila perusahaan memanfaatkan dan mengelolah pengetahuan karyawan. Semakin tinggi tingkat pengelolaan *human capital* dengan baik, akan meningkatkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan pendapatan bersih perusahaan juga akan semakin tinggi (Ningtyas & Kartika, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gupta & Raman (2021), menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Penelitian berbeda dilakukan oleh Susanti *et al.* (2020) dan Aslam *et al.* (2024), menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

H₂ : *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Net investment income*

c. Pengaruh *Human Capital* terhadap *Financing to Deposit*

Modal manusia merupakan *factor* utama kesejahteraan, daya saing dan aktivitas perekonomian nasional. Menurut Rehman *et al.* (2021), *human capital* memiliki hubungan yang positif terhadap efisiensi perbankan, semakin tinggi kemampuan pengelolaan modal manusia, maka meningkatkan nilai perbankan yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya rasio pembiayaan pada perbankan syariah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), menemukan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Hasil berbeda yang dilakukan oleh Pranyoto *et al.* (2023), menunjukkan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit*.

H₃ : *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit*

2. *Structural capital* berpengaruh terhadap *financial efficiency*

a. Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Z-score*

Haris *et al.* (2019) menyatakan bahwa *structural capital* memiliki hubungan langsung dengan efisiensi bank. Semakin tinggi *structural capital* maka nilai ROA pada perusahaan akan semakin meningkat dan pendapatan juga akan meningkat (Aprilyani *et al.*, 2020). Penelitian terdahulu terkait dengan *structural capital* menunjukkan bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency*. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ozkan *et al.* (2017). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani *et al.* (2020), Aslam *et al.* (2024) dan Maulana *et al.* (2023) juga menunjukkan hal yang sama. Perbedaan penelitian dilakukan oleh Farhanah & Susilawati (2022), menemukan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (Z-score)*.

H₄ : *Structural Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*

b. Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Net investment income*

Menurut Haris dkk (2019) menyatakan bahwa *structural capital* memiliki hubungan langsung dengan efisiensi bank. Semakin tinggi *structural capital*, maka pendapatan perusahaan akan semakin meningkat (Susanti *et al.*, 2020). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Gupta & Raman (2021) menemukan bahwa *structural capital* berpengaruh terhadap efisiensi keuangan (*net investment income*), penelitian ini didukung oleh Aslam *et al.* (2024). Adapun hasil yang berbeda dilakukan oleh Susanti *et al.* (2020), menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

H₅: *Structural Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Net investment income*

c. Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Financing to Deposit*

Modal struktural merupakan hasil kinerja modal manusia sebelumnya (Aslam & Haron, (2020). Semakin tinggi modal struktural yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi juga efisiensi perbankan dalam mengelolah pembiayaan (Aslam *et al.*, 2024). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), menemukan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Penelitian berbeda dilakukan oleh Pranyoto *et al.* (2023), menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*.

H₆: *Structural Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit*

3. *Relational capital* berpengaruh terhadap *financial efficiency*

a. Pengaruh *Relational Capital* terhadap *Z-score*

Elemen ini adalah landasan modal intelektual yang menunjukkan nilai nyata. Menurut Park & Luo (2001), perusahaan dengan relasi yang baik dan kuat dengan pihak terkait mempunyai peluang memperoleh sumber daya penting dalam mencapai keunggulan bersaing. Ketika keunggulan kompetitif mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga meningkat (Daat, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulana *et al.* (2023), menemukan bahwa *relational capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (Z-score)*, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aslam *et al.*, 2024). Sedangkan penelitian berbeda yang dilakukan oleh Alimy & Herawaty (2020), menunjukkan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (Z-score)*.

H₇: *Relational Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*

b. Pengaruh *Relational Capital* terhadap *Net investment income*

Relational Capital memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan modal intelektual atau modal

relasional dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat yang akan berdampak pada meningkatnya pendapatan (Susanti *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan Gupta & Raman (2021), menunjukkan bahwa *relational capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Penelitian ini sejalan dengan Aslam *et al.* (2024) yang menunjukkan hal yang sama. Adapun penelitian berbeda dilakukan oleh Susanti *et al.* (2020), menyatakan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

H₈ : *Relational Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Net investment income*

c. Pengaruh *Relational Capital* terhadap *Financing to Deposit*

Perbankan syariah Sebagian besar bergantung pada hubungan atau relasi jangka panjang dan hubungan kestabilan dengan nasabah, hal ini dapat dicapai jika karyawan didalamnya memiliki kemampuan pengetahuan dan relasi yang luas. Semakin besar relasi perusahaan, maka akan menghasilkan nilai entitas yang besar yang akan berdampak terhadap meningkatnya rasio pembiayaan (Rehman *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *relational capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Adapun penelitian berbeda yang dilakukan oleh Pranyoto *et al.* (2023), menyatakan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*.

H₉ : *Relational Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit*

2.5.2 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Efficiency*

1. *Board size* berpengaruh terhadap *financial efficiency*

a. Pengaruh *Board Size* terhadap *Z-score*

Board size yang banyak akan memperoleh keefektifan dalam manajemen perusahaan. Pengalaman yang luas dan saran yang baik dapat dijadikan komponen penting untuk memajukan perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat (Melania

& Tjahjono, 2022). Kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola keuangannya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (Z-score)*. Hasil berbeda dilakukan oleh Zabri *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (Z-score)*.

H₁₀: *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*

b. Pengaruh *Board Size* terhadap *Net investment income*

Menurut Almutairi & Qattainah (2017) Bank dapat memperoleh keuntungan dari dewan yang besar, sehingga semakin besar dewan pada perbankan syariah semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh. Pandiangan (2022) menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

H₁₁ : *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap *Net investment income*

c. Pengaruh *Board Size* terhadap *Financing to Deposit*

Dewan yang besar memiliki manajemen atau pengelolaan yang unggul dan kemampuan yang lebih dalam mengawasi keputusan, sehingga semakin besar dewan dalam perusahaan maka efisiensi dalam pembiayaan akan meningkat (Aslam *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*. Penelitian berbeda dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*.

H₁₂ : *Board Size* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit*

2. *Non-executive directors* berpengaruh terhadap *financial efficiency*

a. Pengaruh *Non-executive directors* terhadap *Z-score*

Menurut Kumalan & Imelda (2022), dengan adanya direktur independen (*Non-executive Directors*) akan memiliki kekuatan lebih besar dalam mengawasi manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar & Parasetya (2022), menunjukkan bahwa *non-executive directors* berpengaruh signifikan terhadap finansial efisiensi (*Z-score*). Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) & Farhanah & Susilawati (2022), menyatakan bahwa *non-executive directors* tidak memiliki pengaruh terhadap efisiensi keuangan (*Z-score*).

H₁₃ : *Non-Executive Directors* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*

b. Pengaruh *Non-executive directors* terhadap *Net investment income*

Dewan independen berfungsi dalam melaksanakan pemantauan dan memberikan masukan dan nasehat kepada dewan direksi terkait dengan pengelolaan perusahaan. Semakin banyak direktur independen, maka tingkat pengawasan terhadap dewan direksi akan semakin baik dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan pendapatan bersih investasi akan meningkat (Pranyoto *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *non-executive directors* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan (2022), menyatakan bahwa *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

H₁₄ : *Non-Executive Directors* berpengaruh signifikan terhadap *Net investment income*

c. Pengaruh *Non-executive directors* terhadap *Financing to Deposit*

Dewan independen, dengan menggunakan kekuasaannya dapat memberikan sarana bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dalam mengelolah rasio pembiayaan, oleh karena itu semakin baik keputusan dewan independent maka pemantauan dalam penegelolaan

perusahaan pada aspek pembiayaan akan meningkat (Aslam *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto *et al.* (2023), menunjukkan bahwa *Non-executive directors* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Adapun penelitian yang berbeda dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *Non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*.

H₁₅ : *Non-Executive Directors* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit*

3. *CEO power* berpengaruh terhadap *financial efficiency*

a. Pengaruh *CEO power* terhadap *Z-score*

Menurut (Wahyudi *et al.*, 2021), *CEO power* adalah besarnya kapasitas CEO dalam menjalankan kehendaknya untuk memimpin perusahaan agar yang dikehendaki dapat tercapai. Semakin besar kekuasaan dan kekuatan CEO, semakin besar pula pengaruh CEO dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan dan pengelolaan perusahaan (Pandiangan, 2022). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *CEO power* menunjukkan bahwa *CEO power* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (Z-score)*. Salah satu penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Aslam *et al.*, 2024). Adapun penelitian berbeda yang dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2024), menyatakan bahwa *CEO power* tidak berpengaruh terhadap (*Z-score*).

H₁₆ : *CEO Power* berpengaruh signifikan terhadap *Z-score*

b. Pengaruh *CEO Power* terhadap *Net investment income*

Dualitas pada kepemimpinan perusahaan dapat menunjukkan kekuatan penuh CEO dalam mengambil keputusan secara cepat dalam meningkatkan kapasitas dewan dalam mengawasi manajemen perusahaan. Kekuatan CEO yang besar akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan yang efisiensi (Alabdullah & Mohamed, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan (2022), menyatakan bahwa *CEO power* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*,

hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aslam *et al.*, 2024). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2024), menyatakan bahwa CEO *power* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

H₁₇: *CEO Power* berpengaruh signifikan terhadap *Net investment income*

c. Pengaruh *CEO Power* terhadap *Financing to Deposit*

Dualitas dalam kepemimpinan memungkinkan CEO memiliki kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan, serta dapat mengurangi biaya pada perusahaan. Semakin besar kekuatan yang dimiliki CEO, maka akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelolah manajemen pembiayaan perbankan (Aslam *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), menunjukan bahwa CEO *power* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Adapun penelitian berbeda yang dilakukan oleh Veronica (2021), menunjukan bahwa CEO *power* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*.

H₁₈: *CEO Power* berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit*

4. *Shariah supervisory directors* berpengaruh terhadap *financial efficiency*

a. Pengaruh *Shariah Supervisory Directors* terhadap *Z-score*

berdasarkan *resource-based theory*, perusahaan membutuhkan sumber daya yang lebih baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitasnya. Perbankan syariah akan lebih baik jika diperluas dengan anggota dewan syariah yang berpengalaman dan terampil (Aslam *et al.*, 2024). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *shariah supervisory directors* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (Z-score)* telah dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) menjadi pendukung bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap *financial efficiency*. Penelitian berbeda dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *shariah supervisory directors* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (Z-score)*.

H₁₉ : *Shariah Supervisory Directors* berpengaruh terhadap *Financial Efficiency*

b. Pengaruh *Shariah Supervisory Directors* terhadap *Net investment income*

Menurut Shabrina *et al.* (2021), Semakin banyak anggota dewan pengawas syariah maka kinerja perusahaan akan lebih baik, kinerja yang baik akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Musaddad *et al.* (2021), menunjukkan bahwa *shariah supervisory directors* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Penelitian berbeda dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *shariah supervisory directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

H₂₀ : *Shariah Supervisory Directors* berpengaruh terhadap *Financial Efficiency*

c. Pengaruh *Shariah supervisory directors* terhadap *Financing to Deposit*

Dewan pengawas syariah memiliki peran penting dalam pembiayaan dan juga memberikan informasi kepada dewan direksi mengenai ketentuan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah (Nomran *et al.*, 2018). Dewan pengawas syariah yang kompeten dan berpengalaman dapat meningkatkan *financial efficiency* perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), menunjukkan bahwa *shariah supervisory directors* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Adapun penelitian berbeda dilakukan oleh Veronica (2021), menyatakan bahwa *shariah supervisory directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*.

H₂₁ : *Shariah Supervisory Directors* berpengaruh terhadap *Financial Efficiency*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu dan analisis datanya bersifat statistik, penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiono, 2016). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel *Intellectual Capital* dan *corporate governance* terhadap terhadap *financial efficiency*.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Adapun pendekatan deskriptif merupakan analisis data yang dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam meringkas kumpulan data dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Penelitian menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hubungan kausal adalah hubungan yang memiliki sifat sebab akibat (Sugiono, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek atau tempat untuk melakukan penelitian. Lokasi pada penelitian yaitu perbankan syariah di Indonesia tepatnya pada bank umum syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan *website* resmi (www.ojk.go.id) dan *website* masing-masing perbankan syariah yang menjadi sampel dengan mengunduh *annual report* (laporan keuangan tahunan). Untuk waktu dalam penelitian yaitu periode 2019-2022. Alasan dipilihnya perbankan syariah di Indonesia sebagai lokasi penelitian yaitu karena perbankan syariah sebagai lembaga *intermediasi* atau lembaga penghimpun dan penyalur dana, sehingga meneliti efisiensi keuangan pada bank syariah sangat penting dilakukan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia selama periode 2019-2022.

Tabel 3.1
Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank	No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah	8.	PT. Bank Mega Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah	9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	10.	PT. Bank Syariah Bukopin
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia	11.	PT. BCA Syariah
5.	PT. Bank Victoria Syariah	12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	13.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk		

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016). Sampel yang digunakan pada penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 11 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2022. Adapun Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian yaitu: PT. Bank Aceh Syariah, PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat, Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Tbk, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan PT. Bank Aladin Syariah Tbk.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiono (2016), *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian terdapat beberapa pertimbangan dalam pengambilan sampel, sebagaimana tercantum pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan periode 2019-2022	13
2.	Bank Umum Syariah yang masih beroperasi selama periode penelitian yaitu periode 2019-2022	(1)
3.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.	(1)
	Sampel	11
	Data pengamatan = 11 x 5	55

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria dan hasil perhitungan pada tabel 3.2, ditetapkan bahwa jumlah sampel penelitian yang sesuai adalah 11 bank umum syariah. Penetapan ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pada pemilihan sampel dan sejalan dengan tujuan penelitian. Adapun bank umum syariah yang terpilih telah tercantum pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Tautan Situs
1.	PT. Bank Aceh Syariah	https://www.bankaceh.co.id/
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	https://bankntbsyariah.co.id/
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	https://www.bankmuamalat.co.id/
4.	PT. Bank Victoria Syariah	https://bankvictoriasyariah.co.id/
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	https://www.bjbsyariah.co.id/
6.	PT. Bank Mega Syariah	https://www.megasyariah.co.id/
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	https://paninbanksyariah.co.id/
8.	PT. Bank Syariah Bukopin	https://www.kbbukopinsyariah.com/laporan
9.	PT. BCA Syariah	https://www.bcasyariah.co.id/
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	https://www.btpnsyariah.com/
11.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	https://aladinbank.id/
Total Sampel = 11 Bank Umum Syariah		

Sumber: Diolah peneliti (2024)

3.5 Data dan Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder yang berwujud laporan keuangan perbankan syariah tahun 2019-2022 dengan cara studi dokumentasi. Data sekunder merupakan sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul (peneliti), misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiono, 2016). Data-data yang dibutuhkan dalam laporan

tahunan yaitu laporan keuangan terkait dengan variabel *Intellectual Capital*, *corporate governance* dan *financial efficiency*. Data bersumber dari laporan tahunan yang dipublikasi pada situs resmi seperti situs-situs *website* masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan situs resmi masing-masing perbankan syariah di Indonesia periode 2019-2022.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis pada sebuah penelitian, karena penelitian memiliki tujuan utama yaitu memperoleh data. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, maka peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang ditentukan (Sugiono, 2016). Metode yang digunakan pada penelitian yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi dengan mengumpulkan catatan-catatan terhadap bahan penelitian (Sugiono, 2016). Dokumen yang digunakan yaitu laporan keuangan masing-masing bank selama periode 2019-2022. Selain dokumentasi, teknik pengumpulan data lainnya yaitu studi pustaka. Studi pustaka adalah pengumpulan data-data yang bersumber dari jurnal, buku, internet dan berbagai sumber lainnya (Rohmah & Jumiati, 2021).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan penelitian sehingga menghasilkan informasi yang selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel kontrol. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (*Human Capital*, *Structural Capital* dan *Relational Capital*), dan *Corporate Governance* (*Board Size*, *Non-executive directors*, *CEO Power* dan *Syariah Supervisory Board*). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Financial Efficiency* (*Z-score*, *Net investment income* dan

Financing to Deposit). Adapun variabel kontrol pada penelitian ini adalah *Bank Size* dan *Gender*.

3.7.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan tujuh variabel independent. Bentuk variabel yang akan diuji yaitu:

1. *Intellectual Capital (IC)*

Intellectual adalah modal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menjalankan operasinya dengan tujuan memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Menurut Aslam *et al.* (2024), terdapat tiga komponen variabel *Intellectual Capital* yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital*. Berikut penjelasan secara rinci terkait komponen *Intellectual Capital*:

a. *Human Capital (HC)*

Perhitungan *Human Capital* yaitu terdiri dari semua biaya yang berkaitan dengan kompensasi karyawan dan pengembangannya. Menurut Aslam *et al.* (2024), *Human Capital* merupakan proporsi value added (VA) dengan *human capital* (HC). VA dan HC memiliki hubungan, dimana VA dapat menilai kemampuan dari *human capital* dalam menciptakan nilai pada perusahaan (Noor, 2021). Adapun rumus perhitungan dari *human capital* (HC) adalah:

$$HC = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

HC = *Human Capital*

VA = *Value Added* (Total pendapatan kotor – Biaya operasional)

HC = *Human Capital* (Total Gaji + Upah Karyawan)

b. *Structural Capital* (SC)

Menurut Noor (2021) menyatakan bahwa *structural capital* mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk memperoleh nilai 1 rupiah dari *value added* yang merupakan pengukur bagaimana berhasilnya *structural capital* dalam menciptakan nilai. Rumus dari *structural capital*, Susanti *et al.* (2020) yaitu:

$$SC = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

$$SC = VA - HC$$

$$VA = \text{Value Added (Total pendapatan kotor - biaya operasional)}$$

c. *Relational Capital* (RC)

Relational capital menurut Hartati (2014) dalam Susanti *et al.* (2020) menyatakan bahwa *relational capital* adalah komponen dari *Intellectual Capital* yang memberikan nilai secara nyata. Rumus dari *relational capital* menurut Gupta & Raman (2021) yaitu:

$$RC = \frac{RC}{VA}$$

Keterangan:

$$RC = \text{Biaya Pemasaran}$$

$$VA = \text{Value added (Total pendapatan kotor - biaya operasional)}$$

2. *Corporate Governance* (CG)

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), *corporate governance* adalah suatu sistem yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola dan mengendalikan suatu perusahaan. Struktur *corporate governance* menetapkan peraturan dan tata cara pengambilan keputusan mengenai perusahaan, termasuk manajer, dewan direksi pemegang saham, dan lainnya dalam membuat keputusan tentang perusahaan (Surifah &

Rofiqoh, 2020). Menurut Aslam *et al.* (2024), terdapat 4 komponen didalam *corporate governance*, komponen tersebut yaitu:

a. *Board Size* (BS)

Menurut Aslam *et al.* (2024), *board size* merupakan jumlah dewan dalam sebuah perusahaan. *Board size* yang banyak akan membuat manajemen perusahaan lebih efektif, pengalaman yang luas dan saran yang baik dapat memajukan perusahaan, sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat (Melania & Tjahjono, 2022). Adapun rumus *board size* yaitu:

$$BS = \text{Number of members on the board}$$

Keterangan:

BS = *Board Size*

Number of members on the board = Jumlah dewan sebuah perusahaan

b. *Non-executive Directors* (NEXD)

Direktur Independen (*Non-executive Directors*) menurut Michael & Lukman (2019) yaitu ukuran dewan direksi yang dipandang tidak hanya sebagai pelindung kepentingan pemegang saham namun juga sebagai penengah dewan dan pemantau internal keputusan manajemen (Kumalan & Imelda, 2022). Menurut Aslam *et al.* (2024), rumus *Non-executive Directors* adalah:

$$NEXD = \text{Proporsi direktur non eksekutif di dewan}$$

c. *CEO Power* (CPW)

Power adalah kapasitas absolut seorang agen untuk mempengaruhi tindakan seseorang atau lebih yang ditunjuk sebagai target pada satu waktu tertentu (Pandiangan, 2022). Menurut Aslam *et al.* (2024), *CEO power* dapat diukur dengan memenuhi kriteria berikut:

1) Jika CEO memegang posisi ketua = 1

2) Jika CEO terpisah = 0

d. *Shariah Supervisory Board* (SSB)

Shariah Supervisory Board atau dewan pengawas syariah merupakan lembaga independent atau hakim yang dapat menangani *fiqih muamalat*. Aslam *et al.* (2024) dalam penelitiannya mengukur pengaruh *shariah supervisory board* terhadap *financial efficiency*.

$$\text{SSB} = \text{Total number of members of shariah board}$$

Keterangan:

SSB = *Shariah Supervisory Board*

Total number of members of shariah board = Jumlah total anggota dewan syariah

3.7.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau dapat disebut dengan variabel *output*, konsekuen, kriteria. Dalam Bahasa Indonesia dikenal juga dengan variabel terikat. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat kerana adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiono, 2016). Variabel terikat pada penelitian adalah *Financial Efficiency* (*Z-score*, *Net investment income* dan *Financing to deposit*).

1. *Z-score* (ZEQTA)

Z-score merupakan metode atau alat yang dapat digunakan untuk memprediksi keadaan perusahaan apakah dalam keadaan sehat atau tidak, selain itu *Z-score* juga dapat menunjukkan kinerja perusahaannya (Nofitasari & Nurulrahmatia, 2021). Menurut Aslam *et al.* (2024), rumus perhitungan *Z-score* adalah:

$$\text{ZEQTA} = \frac{\text{ROA} + \text{EQ/TA}}{\text{SDROA}}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

EQTA = Total Ekuitas terhadap Total Aset

SDROA = Standar Deviasi ROA

2. *Net investment income* (NII)

Net investment income merupakan total pendapatan sebelum pajak yang diterima investor atas portofolio *asset* investasinya. Menurut Aslam *et al.* (2024), rumus perhitungan *net investment income* yaitu:

$$\text{NII} = \frac{\text{Pendapatan Investasi Bersih}}{\text{Biaya Investasi}}$$

3. *Financing to Deposit* (FDR)

Financing to Deposit merupakan alat untuk mengukur komposisi total pembiayaan yang dikeluarkan dibandingkan dengan total dana masyarakat yang digunakan (Kasmir, 2016).

Rumus perhitungan *financing to deposit* yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

Keterangan:

Total *Loans* = Total Pembiayaan

Total *Deposit* = Total Dana

3.7.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan (tetap) sehingga pengaruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen) tidak lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor luar yang tidak diteliti (Sugiono, 2016). Pada penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah *Bank Size* dan *Gender*.

1. *Bank Size*

Bank size merupakan indikator untuk menilai besar atau kecilnya ukuran perusahaan melalui sisi asetnya. Besar atau kecilnya perusahaan dapat menunjukkan kinerja sebuah perusahaan, karena perusahaan yang mempunyai ukuran yang besar akan dapat melakukan eksplorasi, aktifitas dan menjalankan tujuannya dengan mudah daripada perusahaan yang berukuran kecil (Utomo & Trisnawati, 2021). Rumus dari *bank size* menurut Utomo & Trisnawati (2021) yaitu:

$$\text{Bank Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

2. *Gender*

Gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. *Webster's studies encyclopedia* menjelaskan bahwa *gender* merupakan konsep kultural yang bertujuan untuk membuat perbedaan dalam berbagai hal, seperti tugas atau peran, perilaku, mental dan sifat emosional antara laki-laki dengan Perempuan yang berkembang di masyarakat Umar (2010) dalam (Liliadi *et al.*, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024), variabel *gender* dapat diukur dengan 2 persyaratan.

- a. GEND = 1, Jika CEO laki-laki
- b. GEND = 0, Jika CEO Perempuan

Tabel 3.4
Daftar Operasional Variabel

No.	Konsep	Variabel	Pengukuran	Referensi
1.	<i>Financial Efficiency</i>	Z-score (ZEQTA) (Y1)	$ZEQTA = \frac{ROA + EQ/TA}{SDROA}$	(Aslam <i>et al.</i> , 2024)
		<i>Net Investmen Income</i> (NII) (Y2)	$NII = \frac{\text{Pendapatan Investasi Bersih}}{\text{Biaya Investasi}}$	(Aslam <i>et al.</i> , 2024)
		<i>Financing to Deposit</i> (FDR) (Y3)	$FDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$	(Aslam <i>et al.</i> , 2024)

2.	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Human Capital</i> (HC) (X1)	$HC = \frac{VA}{HC}$	(Aprilyani <i>et al.</i> , 2020)
		<i>Structural Capital</i> (SC) (X2)	$SC = \frac{SC}{VA}$	(Susanti <i>et al.</i> , 2020)
		<i>Relational Capital</i> (RC) (X3)	$RC = \frac{RC}{VA}$	(Gupta & Raman, 2021)
3.	<i>Corporate Governance</i>	<i>Board Size</i> (BS) (X4)	Jumlah dewan sebuah perusahaan	(Natalia <i>et al.</i> , 2021)
		<i>Non-executive directors</i> (NEXD) (X5)	Proporsi direktur non eksekutif di dewan	(Aslam <i>et al.</i> , 2024)
		<i>CEO Power</i> (CPW) (X6)	Jika CEO memegang posisi ketua = 1 Jika CEO terpisah = 0	(Aslam <i>et al.</i> , 2024)
		<i>Shariah Supervisory Baord</i> (SSB) (X7)	Jumlah total anggota dewan syariah	(Aslam <i>et al.</i> , 2024)
4.	Variabel Kontrol	<i>Bank Size</i> (BKS) (C1)	$Bank Size = Ln (Total Aset)$	(Utomo & Trisnawati, 2021)
		<i>Gender</i> (GEND) (C2)	GEND = 1, Jika CEO laki-laki GEND = 0, Jika CEO Perempuan	(Aslam <i>et al.</i> , 2024)

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memanfaatkan dalam menganalisis data yaitu dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa ada maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2016). Statistik deskripsi pada dasarnya yaitu proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif biasanya dimanfaatkan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi terkait karakteristik variabel dan mendukung variabel yang diteliti. Kegiatan yang berhubungan dengan statistic deskriptif yaitu menghitung nilai rata (mean), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan data dan lainnya (Wahyuni, 2020).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimanfaatkan untuk memperoleh serangkaian asumsi yaitu nilai normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang digunakan untuk menemukan estimasi yang tidak menyimpang pada penelitian (Basuki, 2017).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada sebuah data adalah syarat utama yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik yang dimanfaatkan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normal dinilai penting dikarenakan data yang memiliki distribusi normal menunjukkan bahwa data tersebut mewakili suatu populasi penelitian (Arifin & Aunillah, 2021). Uji kenormalan ini dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov yaitu melihat nilai probabilitasnya dibandingkan α . Jika hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan nilai Z Tailed $p > \alpha$, maka menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu hasil yang menjelaskan apakah ada atau tidak hubungan yang linier sempurna atau mendekati sempurna antar variable bebas dalam model regresi (mengggunakan nilai *tolerance* dan VIF). Tidak adanya multikolinearitas antar variable bebas yaitu berarti asumsi klasik yang digunakan dalam model regresi linier berganda. Variable yang dinilai dapat menyebabkan multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai toleransi yang lebih kecil dari 0.1 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Melalui *output* keempat diatas diketahui bahwa nilai *tolerancenya* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas (Arifin & Aunillah, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan dalam model regresi (Arifin & Aunillah, 2021). Regresi data yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas didalamnya. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur seperti gambar bergelombang, melebar kemudian menyempit maka regresi tersebut dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah hubungan antara residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain (Arifin & Aunillah, 2021). Dalam model regresi yang baik tidak akan terjadi autokorelasi didalamnya, untuk mendeteksi hal tersebut cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai DW dengan DW tabel dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka terdapat autokorelasi
- b. Apabila DW terletak antara dU dan $4-dU$ maka tidak ada autokorelasi
- c. Apabila DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4-dU$ dan $4-dL$ maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.8.3 Regresi Linear Berganda

Dalam mengetahui hipotesis, penelitian menggunakan analisis statistic yaitu metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan yang linier antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen. Dimana analisis tersebut digunakan untuk memprediksi nilai variable berdasarkan variable independennya (Arifin & Aunillah, 2021). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Persamaan pertama variabel $Y_1 = Z\text{-score (ZEQTA)}$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*Z-score*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien determinasi

X_1 = *Human capital*

X_2 = *Structural capital*

X_3 = *Relational capital*

X_4 = *Board size*

X_5 = *Non-executive directors*

X_6 = *CEO power*

X_7 = *Shariah supervisory board*

e = *Error term*

2. Persamaan kedua variabel $Y_2 = \text{Net investment income (NII)}$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = *Net investment income (NII)*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien determinasi

X_1 = *Human capital*

X_2 = *Structural capital*

X_3 = *Relational capital*

X_4 = *Board size*

X_5 = *Non-executive directors*

X_6 = *CEO power*

X_7 = *Shariah supervisory board*

e = *Error term*

3. Persamaan ketiga variabel $Y_3 = \textit{Financing to Deposit (FDR)}$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y = *Financing to Deposit (FDR)*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien determinasi

X_1 = *Human capital*

X_2 = *Structural capital*

X_3 = *Relational capital*

X_4 = *Board size*

X_5 = *Non-executive directors*

X_6 = *CEO power*

X_7 = *Shariah supervisory board*

e = *Error term*

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Dalam menguji kebenaran hipotesis dari data sampel, statistika telah mengembangkan uji t.

Uji t adalah sebuah tahapan yang mana hasil sampel dapat dimanfaatkan dalam memverifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol (H_0) (Basuki, 2017). Dalam penggunaan SPSS, terdapat dua acuan yang dapat digunakan peneliti dalam mengambil

Keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak, yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

- a. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas (x) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas (x) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

2. Koefisien Deteminasi (R^2)

Jika semua data terletak pada garis regresi atau dengan kata lain semua nilai residual adalah nol maka mempunyai garis regresi yang sempurna. Tetapi garis regresi yang sempurna ini jarang jumpai. Pada umumnya yang terjadi adalah e bisa positif maupun negatif. Jika ini terjadi berarti merupakan garis regresi yang tidak seratus persen sempurna. Namun yang diharapkan adalah bahwa mencoba mendapatkan garis regresi yang menyebabkan e sekecil mungkin. Dalam mengukur seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi digunakan konsep koefisien determinasi (R^2). Sebuah garis regresi dikatakan baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 adalah efisien rendah maka memiliki garis regresi yang kurang baik (Basuki, 2017). Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang berjumlah 13 bank. Variabel penelitian yang digunakan yaitu *financial efficiency* (*Z-score*, *net investment income* dan *financing to deposit*) sebagai variabel dependen, *Intellectual Capital* (*human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*) dan *corporate governance* (*board size*, *non-executive directors*, *CEO power*, *shariah supervisory board*) sebagai variabel independen dan variabel kontrol yaitu *bank size* dan *gender*. Teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini dan didapatkan jumlah sample adalah 11 bank umum syariah dengan periode pengamatan 2019-2022 atau 4 tahun. Berikut daftar bank umum syariah yang menjadi sample pada penelitian:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victoria Syariah
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank Mega Syariah
7.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8.	PT. Bank Syariah Bukopin
9.	PT. BCA Syariah
10.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
11.	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Perbankan syariah di Indonesia yang pertama kali berdiri yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 dan beroperasi pada tahun 1992. PT. Bank Aceh Syariah berdiri pada tahun 1973 dan beroperasi sebagai bank syariah yaitu pada tahun 2016, selanjutnya PT. BPD Nusa Tenggara Barat yang berdiri pada tahun 1964 dan beroperasi sebagai

bank syariah yaitu pada tahun 2016, kemudian PT. Bank Victoria Syariah 1966 dan beroperasi sebagai bank syariah yaitu pada tahun 2010. Selanjutnya PT. Bank Jabar Banten Syariah yang berdiri pada tahun 2000 dan beroperasi sebagai unit usaha syariah pada tahun 2010, selain itu PT. Bank Mega Syariah yang berdiri pada tahun 1990 dan beroperasi sebagai bank syariah yaitu pada tahun 2004, kemudian PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk yang berdiri pada tahun 1972 dan beroperasi sebagai bank syariah yaitu pada tahun 2009. PT. Bank Syariah Bukopin yang beroperasi sebagai bank syariah yaitu pada tahun 2008, PT. BCA Syariah yang memulai operasinya pada sektor perbankan syariah pada tahun 2010, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah berdiri pada tahun 2014, terakhir PT. Bank Aladin Syariah, Tbk 1994 dan beroperasi sebagai bank syariah yaitu pada tahun 2010.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan informasi dan gambaran dari variabel yang diteliti, misalnya nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang diperoleh dari variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian yaitu variabel *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*, *net investment income* dan *financing to deposit*, sedangkan variabel independen yaitu *Intellectual Capital (human capital, structural capital, dan relational capital)* dan *corporate governance (board size, non-executive directors, CEO power, shariah supervisory board)* dan variabel kontrol yaitu *bank size* dan *gender*. Tabel 4.2 di bawah ini adalah hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian yang digunakan.

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HC	44	-0,97	6,71	2,2177	1,69320
SC	44	- 4,46	5,02	0,4809	1,25364
RC	44	0,02	14,86	1,7143	2,82725
BS	44	5	12	7,80	2,030
NEXD	44	2	6	3,55	0,975
CPW	44	0	1	0,95	0,211
SSB	44	1	3	2,09	0,421
BKS	44	10,83	17,17	15,1030	1,97502

GEND	44	0	1	0.93	0.255
Z-score	44	0,07	45,78	11,2295	14,31973
NII	44	0,01	57,63	6,1509	11,98596
FDR	44	0,00	506,60	90,6950	70,10961

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diperoleh total data yaitu 44 data. Tabel tersebut menggambarkan variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol yang akan diteliti. Berikut pemaparan hasil statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang diteliti:

1. Variabel Dependen

- a. *Z-score* (ZEQTA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maksimum sebesar 45,78 dengan nilai rata-rata sebesar 11,2295 dan nilai standar deviasi sebesar 14,31973. Nilai minimum variabel *Z-score* dimiliki oleh PT. Bank Bukopin Syariah pada tahun 2019, sedangkan perbankan yang memiliki nilai *Z-score* maksimum adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah dengan nilai *Z-score* sebesar 45,78 pada tahun 2022. Artinya, tingkat kesehatan bank minimum dari total 11 bank umum syariah yang diteliti yaitu PT. Bank Syariah Bukopin dan Tingkat Kesehatan bank maksimum yaitu PT. Bank Jabar Banten Syariah.
- b. *Net investment income* (NII) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 57,63 dengan nilai rata-rata sebesar 6,1509 dan nilai standar deviasi sebesar 11,98596. Nilai minimum variabel *net investment income* dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 0,01 pada tahun 2020, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Muamalat yaitu sebesar 57,63 pada tahun 2021. Artinya pendapatan bersih dari investasi dengan nilai minimum yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah dan pendapatan bersih dari investasi dengan nilai maksimum yaitu PT. Bank Muamalat.

- c. *Financing to Deposit* (FDR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 506,60 dengan nilai rata-rata sebesar 90,6950 dan nilai standar deviasi sebesar 70,10961. Nilai minimum variabel *Financing to Deposit* dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah yaitu sebesar 0,00 pada tahun 2021, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Aladin Syariah yaitu sebesar 506,60 pada tahun 2019. Artinya nilai *Financing to Deposit* pada PT. Bank Aladin Syariah mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan tingginya perolehan nilai *Financing to Deposit* pada tahun 2019 dan menurun pada tahun 2020 dan 2021, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Aladin Syariah kurang efektif dalam mengelola fungsi intermediasi yang dimilikinya.

2. Variabel Independen

- a. *Human capital* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,97 dan nilai maksimum sebesar 6,71 dengan nilai rata-rata sebesar 2,2177 dan nilai standar deviasi sebesar 1,69320. Nilai minimum variabel *human capital* dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah yaitu sebesar -0,97 pada tahun 2020, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah yaitu sebesar 6,71 pada tahun 2022. *Human capital* merupakan modal manusia yang sangat penting dalam sebuah perbankan syariah, nilai negatif yang diperoleh oleh PT. Bank Aladin Syariah dapat diindikasikan bahwa terlalu besarnya beban karyawan yang dimiliki, namun tidak sebanding dengan dampak timbal balik yang diperoleh.
- b. *Structural Capital* menunjukkan nilai minimum sebesar -4,46 dan nilai maksimum sebesar 5,02 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4809 dan nilai standar deviasi sebesar 1,25364. Nilai minimum variabel *structural capital* dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah yaitu sebesar -4,46 pada tahun 2019, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Aladin Syariah yaitu sebesar 5,02 pada tahun 2022.

- c. *Relational Capital* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 14,86 dengan nilai rata-rata sebesar 1,7143 dan nilai standar deviasi sebesar 2,82725. Nilai minimum variabel *relational capital* dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah yaitu sebesar 0,02 pada tahun 2020, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Mega Syariah yaitu sebesar 14,86 pada tahun 2019.
- d. *Board Size* menunjukkan nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 12 dengan nilai rata-rata sebesar 7,80 dan nilai standar deviasi sebesar 2,030. Nilai minimum variabel *board size* dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2022 dan PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 5 ukuran dewan, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 dan PT. Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2020 dan 2022 yaitu sebesar 12 ukuran dewan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pada perbankan syariah cukup sangat bervariasi, dengan ukuran dewan yang besar dapat memberikan dampak yang besar dalam menetapkan sebuah kebijakan.
- e. *Non-executive Directors* menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 6 dengan nilai rata-rata sebesar 3,55 dan nilai standar deviasi sebesar 0,975. Nilai minimum variabel *non-executive directors* dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah pada tahun 2022 dan PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 2 pada tahun 2022, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 6 pada tahun 2021.
- f. *CEO power* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,95 dan nilai standar deviasi sebesar 0,211. Nilai minimum variabel *CEO power* dimiliki oleh PT. Bank Aladin Syariah yaitu sebesar 0 dimana direktur hanya mengurus bidang-bidangnya pada tahun 2019 dan 2020, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Aceh Syariah,

PT. BPD Nusa Tenggara Barat, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2019-2022, serta PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2021 dan 2022 yaitu sebesar 1 pada tahun 2022. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa kedudukan CEO pada perbankan syariah didominasi oleh CEO dengan sistem dualitas.

- g. *Shariah Supervisory Board* menunjukkan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 3 dengan nilai rata-rata sebesar 2,09 dan nilai standar deviasi sebesar 0,421. Nilai minimum variabel *shariah supervisory board* dimiliki oleh PT. BPD Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar 1 pada tahun 2020, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Aceh Syariah pada tahun 2020-2022, PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2021 dan 2022 dan PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2022 yaitu sebesar 3 pada tahun 2022.

3. Variabel Kontrol

- a. *Bank Size* menunjukkan nilai minimum sebesar 10,83 dan nilai maksimum sebesar 17,17 dengan nilai rata-rata sebesar 15,1030 dan nilai standar deviasi sebesar 1,97502. Nilai minimum variabel *bank size* dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebesar 10,83, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Aceh Syariah yaitu sebesar 17,17 pada tahun 2022.
- b. *Gender* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai rata-rata sebesar 0,93 dan nilai standar deviasi sebesar 0,255. Nilai minimum variabel *gender* dimiliki PT. BCA Syariah pada tahun 2020-2022 yaitu sebesar 0, sedangkan perbankan yang memiliki nilai maksimum adalah PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. Bank Panin

Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, PT. Bank Aladin Syariah pada tahun 2019-2022, serta PT. BCA Syariah pada tahun 2019 yaitu sebesar 1. Artinya rata-rata CEO yang menjabat pada 11 bank syariah indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan dalam mendeteksi variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* (K-S) dan normal probability plot. Berikut ini adalah hasil pengujian uji normalitas menggunakan SPSS versi 24:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorof-Smirnof
One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test

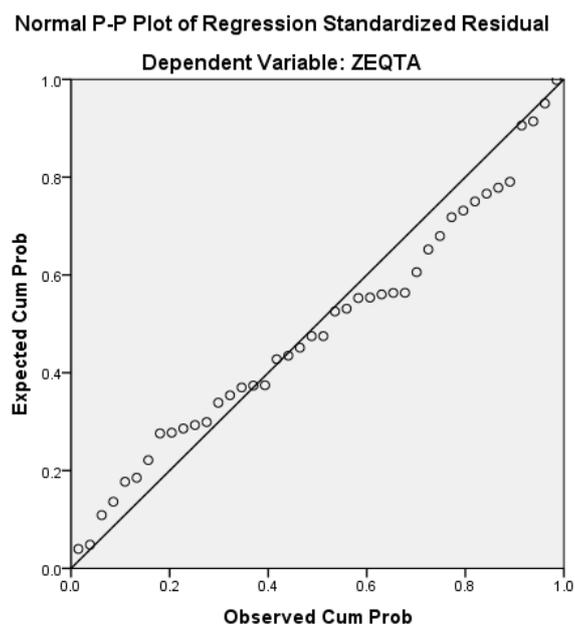
	Unstandardized Residual (Z-score)	Unstandardized Residual (Net investment income)	Unstandardized Residual (Financing to Deposit)
N	41	38	38
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200	0,200

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada persamaan 1 yaitu dengan variabel dependen *Z-score* sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan ketentuan nilai signifikan yaitu sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan 1 berdistribusi normal. Persamaan 2 yaitu dengan variabel dependen (*Net investment income*), nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Data yang digunakan pada persamaan 2 merupakan data *outlier* dengan menggunakan metode uji *Z-score* pada 44 data dan menghasilkan data sebanyak 38. Hasil tersebut berarti bahwa nilai unstandardized residual persamaan 2 yaitu lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan 2

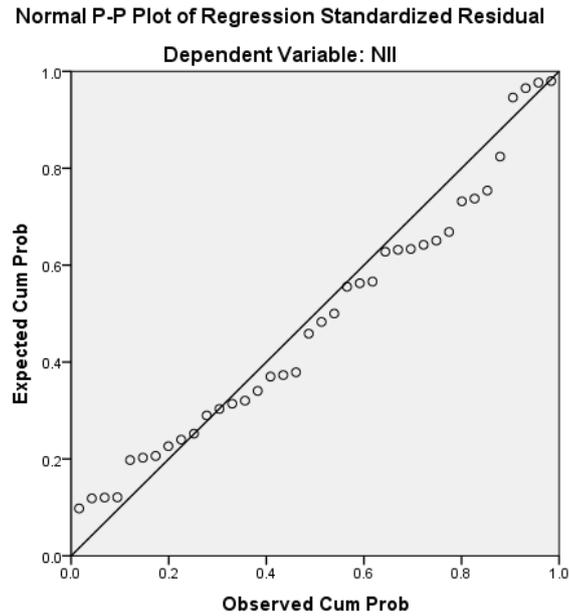
berdistribusi normal. Selanjutnya hasil nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada persamaan 3 yaitu dengan variabel *Financing to Deposit* yang telah dilakukan *outlier* data dengan menggunakan metode analisis *boxpot* untuk menemukan data-data tidak normal dari penyebaran data penelitian, hasil yang didapatkan adalah sebesar 0,200. Hasil tersebut lebih besar dibandingkan dengan ketentuan nilai signifikan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan 3 berdistribusi normal. Dalam memperkuat hasil analisis uji statistik pada uji *One Sampel Kolmogorof-Smirnov Test* diatas, maka dilakukan analisis terhadap grafik *Normal Probability Plot*. Berikut ini adalah hasil grafik pengujian uji normalitas menggunakan SPSS 24:

Gambar 4.1
Hasil Uji dengan Grafik Normal Plot Persamaan 1 (Z-score)



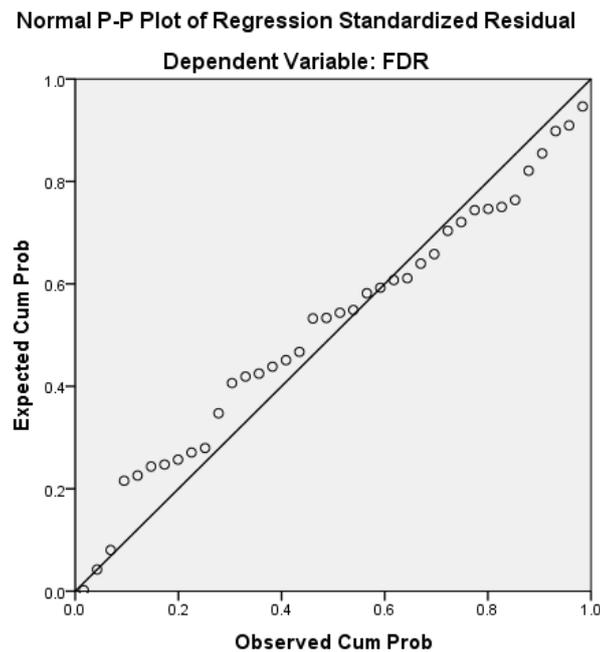
Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Gambar 4.2
Hasil Uji dengan Grafik Normal Plot Persamaan 2 (NII)



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Gambar 4.3
Hasil Uji dengan Grafik Normal Plot Persamaan 3 LTD)



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Gambar 4.1, 4.2 dan 4.2, menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik yang terdapat pada gambar yaitu menyebar disekitar diagonal dan penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Artinya pada persamaan 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan telah

memenuhi uji normalitas atau data berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas). Uji multikolinearitas dapat terlihat dari nilai *coefficients* antara variabel independen, nilai *tolerance*, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas. Selanjutnya, ketika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Berikut hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS 24:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1 (Z-score)

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF
HC	0,624	1,603
SC	0,137	7,323
RC	0,134	7,483
BS	0,104	9,600
NEXD	0,120	8,335
CPW	0,586	1,707
SSB	0,705	1,419
BKS	0,566	1,766
GEND	0,881	1,136
Keterangan: Variabel Dependen: ZEQTA		

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel bebas yaitu *Human capital* (HC) nilai *tolerance* $0,624 > 0,10$, *Structural capital* (SC) memiliki nilai *tolerance* $0,137 > 0,10$, *Relational capital* (RC) nilai *tolerance* $0,134 > 0,10$, *Board size* (BS) nilai *tolerance* $0,104 > 0,10$, *Non-executive directors* (NEXD) nilai *tolerance* $0,120 > 0,10$, *CEO Power* (CPW) nilai *tolerance* $0,586 > 0,10$, *Shariah supervisory board* (SSB) nilai *tolerance* $0,705 > 0,10$, *Bank size* (BKS) nilai *tolerance* $0,566 > 0,10$, dan *Gender* (GEND) nilai *tolerance* $0,881 > 0,10$. Selanjutnya *Human capital* (HC)

nilai *Variance Inflation factor* $1,603 < 10$, *Structural capital* (SC) memiliki nilai *Variance Inflation faktor* $7,323 < 10$, *Relational capital* (RC) nilai *Variance Inflation faktor* $7,483 < 10$, *Board size* (BS) nilai *Variance Inflation faktor* $9,600 < 10$, *Non-executive Directors* (NEXD) nilai *Variance Inflation faktor* $8,335 < 10$, *CEO Power* (CPW) nilai *Variance Inflation faktor* $1.707 < 10$, *Shariah supervisory board* (SSB) nilai *Variance Inflation faktor* $1,419 < 10$, *Bank size* (BKS) nilai *variance inflation faktor* $1,766 < 10$, dan *Gender* (GEND) nilai *Variance Inflation faktor* $1,136 < 10$. Artinya dapat disimpulkan bahwa pada persamaan 1 nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka variable bebas pada penelitian ini tidak berkolerasi atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2 (*Net investment income*)

Variabel Independen	Tolerance	VIF
HC	0,598	1,672
SC	0,432	2,314
RC	0,441	2,269
BS	0,117	8,526
NEXD	0,135	7,432
CPW	0,715	1,398
SSB	0,662	1,510
BKS	0,667	1,499
GEND	0,872	1,146
Keterangan: Variabel Dependen: NII		

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel bebas yaitu *Human capital* (HC) nilai *tolerance* yaitu $0,598 > 0,10$, *Structural capital* (SC) memiliki nilai *tolerance* $0,432 > 0,10$, *Relational capital* (RC) nilai *tolerance* $0,441 > 0,10$, *Board size* (BS) nilai *tolerance* $0,117 > 0,10$, *Non-executive directors* (NEXD) nilai *tolerance* $0,135 > 0,10$, *CEO Power* (CPW) nilai *tolerance* $0,715 > 0,10$, *Shariah supervisory board* (SSB) nilai *tolerance* $0,662 > 0,10$, *Bank size* (BKS) nilai *tolerance* $0,667 > 0,10$, dan *Gender* (GEND) nilai *tolerance* $0,872 > 0,10$. Selanjutnya *Human capital* (HC) nilai *Variance Inflation factor* $1,672 < 10$, *Structural capital* (SC) memiliki nilai *Variance*

Inflation factor 2,314 < 10, *Relational capital* (RC) nilai *Variance Inflation factor* 2.269 < 10, *Board size* (BS) nilai *Variance Inflation factor* 8.526 < 10, *Non-executive directors* (NEXD) nilai *Variance Inflation factor* 7.432 < 10, *CEO Power* (CPW) nilai *Variance Inflation factor* 1,398 < 10, *Shariah supervisory board* (SSB) nilai *Variance Inflation factor* 1,510 < 10, *Bank size* (BKS) nilai *Variance Inflation factor* 1,499 < 10, dan *Gender* (GEND) nilai *Variance Inflation factor* 1,146 < 10, Artinya dapat disimpulkan bahwa pada persamaan 1 nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka variable bebas pada penelitian ini tidak berkolerasi atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 3 (*Financing to Deposit*)

Variabel Independen	Tolerance	VIF
HC	0,578	1,729
SC	0,132	7,597
RC	0,129	7,742
BS	0,273	3,667
NEXD	0,304	3,284
CPW	0,550	1,819
SSB	0,661	1,514
BKS	0,518	1,931
GEND	0,921	1,086
Keterangan: Variabel Dependen: FDR		

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

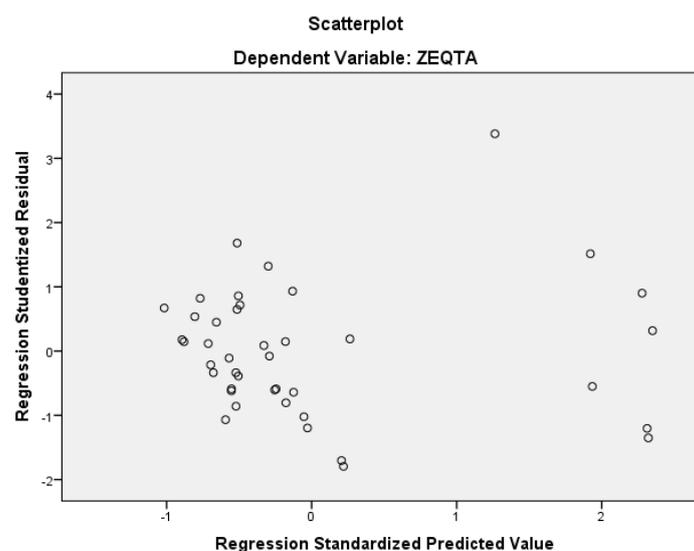
Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada variabel bebas yaitu *Human capital* (HC) nilai *tolerance* 0,578 > 0,10, *Structural capital* (SC) memiliki nilai *tolerance* 0,132 > 0,10, *Relational capital* (RC) nilai *tolerance* 0,129 > 0,10, *Bank size* (BS) nilai *tolerance* 0,273 > 0,10, *Non-executive directors* (NEXD) nilai *tolerance* 0,304 > 0,10, *CEO Power* (CPW) nilai *tolerance* 0,550 > 0,10, *Shariah supervisory board* (SSB) nilai *tolerance* 0,661 > 0,10, *Bank size* (BKS) nilai *tolerance* 0,518 > 0,10, dan *Gender* (GEND) nilai *tolerance* 0,921 > 0,10. Selanjutnya *Human capital* (HC) nilai *Variance Inflation factor* 1,729 < 10, *Structural capital* (SC) memiliki nilai *Variance Inflation faktor* 7,597 < 10, *Relational capital* (RC) nilai *Variance Inflation factor* 7,742 <

10, *Board size* (BS) nilai *Variance Inflation faktor* $3,667 < 10$, *Non-executive directors* (NEXD) nilai *Variance Inflation faktor* $3,284 < 10$, *CEO Power* (CPW) nilai *Variance Inflation faktor* $1,819 < 10$, *Shariah supervisory board* (SSB) nilai *Variance Inflation faktor* $1,514 < 10$, *Bank size* (BKS) nilai *Variance Inflation faktor* $1,931 < 10$, dan *Gender* (GEND) nilai *Variance Inflation faktor* $1,086 < 10$. Artinya dapat disimpulkan bahwa pada persamaan 3 nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka variabel bebas pada penelitian ini tidak berkolerasi atau tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

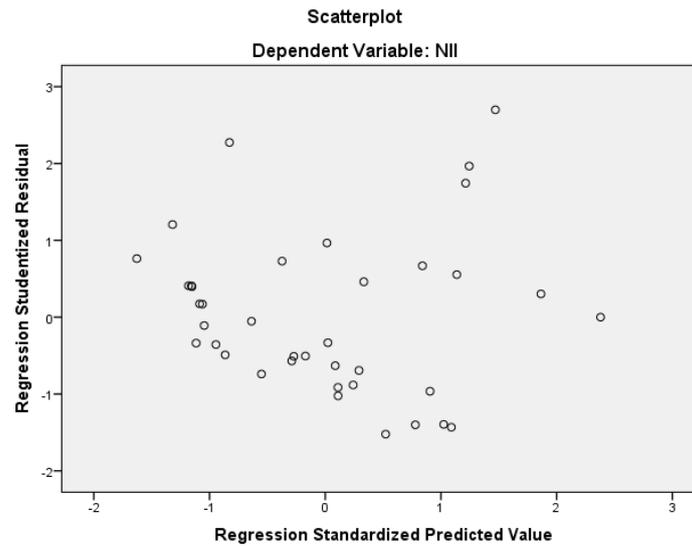
Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya varians dari residual pengamatan yang satu dengan residual pengamatan yang lain dalam model regresi. Metode *scatterplot* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat plot sebar antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan SRESID residual. Berikut ini adalah hasil pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 24:

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1 (Z-score)



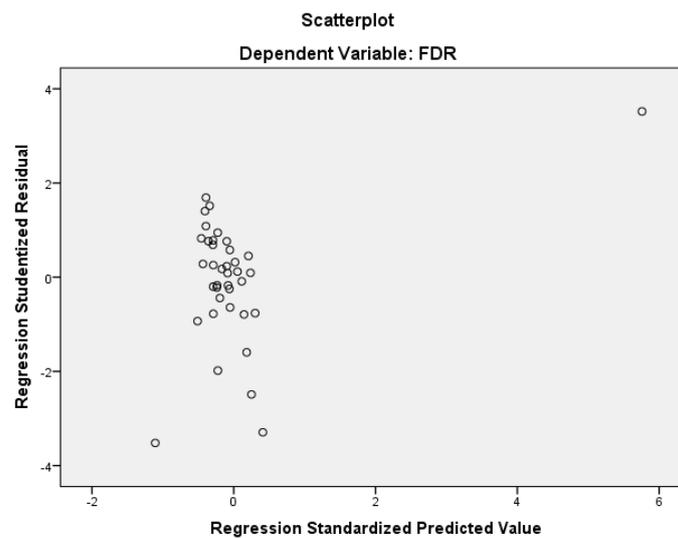
Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2 (*Net investment income*)



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Gambar 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3 (*Financing to Deposit*)



Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Gambar 4.4, 4.5, dan 4.6 di atas, menunjukkan bahwa ketiga *scatter plot* dapat dilihat pada titik-titik yang berdistribusi secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Artinya pada persamaan regresi 1,2 dan 3 tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, ketiga model regresi ini dapat digunakan dalam melakukan prediksi hubungan antar variabel penelitian.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi memiliki tujuan untuk melihat adanya korelasi antara data yang diamati pada model regresi linear yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi. Untuk melakukan uji autokolerasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut Tabel 4.7 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 24:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokolerasi

Persamaan	Durbin-Watson
Persamaan 1 (<i>Z-score</i>)	1,254
Persamaan 2 (<i>Net investment income</i>)	1,324
Persamaan 3 (<i>Financing to Deposit</i>)	1,755

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, persamaan pertama (*Z-score*) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,254. Penelitian ini menggunakan 41 data dan 9 variabel bebas (k). Dengan demikian, nilai dL pada persamaan pertama sebesar 1,0254 sedangkan nilai dU yaitu 2,0609. Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,254 lebih besar dibanding nilai dL sebesar 1,0254 dan nilai Durbin-Watson lebih kecil dibandingkan nilai 4-dU yaitu 1,9391, atau $1,0254 < 1,254 < 1,9391$. Selanjutnya pada Tabel 4.7 diatas, persamaan kedua (*Net investment income*) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,324. Penelitian ini menggunakan 38 data dan 9 variabel bebas (k). Dengan demikian, nilai dL pada persamaan ketiga sebesar 0,9705 sedangkan nilai dU yaitu 2,0978. Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,324 lebih besar dibanding dL sebesar 0,9705 dan Durbin-Watson lebih kecil dari 4-du yaitu 1,978 atau nilai dl $0,9705 < 1,324 < 1,978$. Persamaan ketiga (*Financing to Deposit*) menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,755. Penelitian ini menggunakan 38 data dan 9 variabel bebas (k). Dengan demikian, nilai dL pada persamaan ketiga sebesar 0,9705 sedangkan nilai dU yaitu 2,0978. Dengan nilai Durbin-Watson

sebesar 1,755 lebih besar dibanding dL sebesar 0,9705 dan Durbin-Watson lebih kecil dari 4-du yaitu 1,978 atau nilai dL $0,9705 < 1,755 < 1,978$. Hasil dari uji autokorelasi di atas menyimpulkan bahwa pada persamaan satu, dua dan tiga menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda memiliki fungsi untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan analisis regresi linear berganda pada penelitian menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 24. Adapun hasil pengolahan data tersebut selengkapnya dijelaskan pada interpretasi dibawah ini:

1. Persamaan pertama variabel $Y_1 = Z\text{-score}$ (ZEQTA)

Persamaan 1 menggunakan variabel bebas yaitu *human capital, structural capital, relational capital, board size, non-executive directors, CEO Power, shariah supervisory board*, dan variabel kontrol yaitu: *bank size* dan *gender* terhadap variabel dependen yaitu *Z-score*.

Berikut hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 1 (Z-score)

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.538	14.619		4.757	0.000
HC	-0.213	0.732	-0.025	-0.291	0.773
SC	-2.039	2.644	-0.139	-0.771	0.446
RC	-0.811	0.889	-0.166	-0.913	0.368
BS	6.190	1.474	0.866	4.200	0.000
NEXD	-8.444	2.877	-0.564	-2.935	0.006
CPW	10.375	5.670	0.159	1.830	0.077
SSB	-2.186	2.935	-0.059	-0.745	0.462
BKS	-5.043	0.649	-0.687	-7.770	0.000
GEND	-3.179	3.826	-0.059	-0.831	0.412

a. Dependent Variable: Z-score

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, persamaan 1 pada hasil analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (69,538) + (-0,213)X_1 + (-2,039)X_2 + (-0,811)X_3 + 6,190X_4 + (-8,444)X_5 + 10,375X_6 + (-2,186)X_7$$

- a. Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 69,538. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti jika semua variabel independen yang meliputi *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, *board size*, *non-executive directors*, *CEO Power*, *shariah supervisory board* bernilai 0%, maka nilai *Z-score* adalah 69,538.
- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *human capital* -0,213. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*human capital*) dengan variabel dependen (*Z-score*). Hal ini berarti jika variabel independen (*human capital*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Z-score* akan mengalami penurunan sebesar 0,213. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *structural capital* -2,039. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*structural capital*) dengan variabel dependen (*Z-score*). Hal ini berarti jika variabel independen (*structural capital*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Z-score* akan mengalami penurunan sebesar 2,039. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel *relational capital* -0,811. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*relational capital*) dengan variabel dependen (*Z-score*). Hal ini berarti jika variabel independen (*relational capital*) mengalami kenaikan 1%,

maka variabel *Z-score* akan mengalami penurunan sebesar 0,811. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel *board size* 6,190. Variabel ini memiliki nilai positif. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel independen (*board size*) dengan variabel dependen (*Z-score*). Hal ini berarti jika variabel independen (*board size*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Z-score* akan mengalami kenaikan sebesar 6,190. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- f. Nilai koefisien regresi untuk variabel *non-executive directors* -8,444. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*non-executive directors*) dengan variabel dependen (*Z-score*). Hal ini berarti jika variabel independen (*non-executive directors*) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *Z-score* akan mengalami penurunan sebesar 8,444. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- g. Nilai koefisien regresi untuk variabel *CEO power* 10,375. Variabel ini memiliki nilai positif. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel independen (*CEO power*) dengan variabel dependen (*Z-score*). Hal ini berarti jika variabel independen (*CEO power*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel *Z-score* akan mengalami kenaikan sebesar 10,375. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- h. Nilai koefisien regresi untuk variabel *shariah supervisory board* -2,186. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*shariah supervisory board*) dengan variabel dependen (*Z-score*). Hal ini berarti jika variabel independen (*shariah supervisory board*) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *Z-score* akan mengalami penurunan sebesar 2,186. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

2. Persamaan pertama variabel $Y_2 = \text{Net investment income}$ (NII)

Persamaan 2 menggunakan variabel bebas yaitu *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, *board size*, *non-executive directors*, *CEO Power*, *shariah supervisory board*, dan variabel kontrol yaitu: *bank size* dan *gender* terhadap variabel dependen yaitu NII. Berikut hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 2 (*Net investment income*)

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.454	5.699		-0.782	0.441
HC	-0.559	0.268	-0.393	-2.087	0.046
SC	0.827	0.521	0.351	1.588	0.124
RC	-0.047	0.228	-0.046	-0.208	0.836
BS	0.488	0.586	0.354	0.833	0.412
NEXD	0.105	1.155	0.036	0.091	0.928
CPW	-3.457	2.629	-0.226	-1.315	0.199
SSB	-1.773	1.209	-0.262	-1.466	0.154
BKS	0.688	0.293	0.418	2.346	0.026
GEND	0.053	1.414	0.006	0.037	0.970

a. Dependent Variable: NII

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, persamaan 2 pada hasil analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = (-4,454) + (-0,559)X_1 + 0,827X_2 + (-0,047)X_3 + 0,488X_4 + 0,105X_5 + (-3,457)X_6 + (-1,773)X_7$$

- a. Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -4,454. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti jika semua variabel independen yang meliputi *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, *board size*, *non-executive directors*, *CEO Power*, *shariah supervisory board* bernilai 0%, maka nilai NII adalah -4,454.

- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel *human capital* -0,559. Variabel ini memiliki nilai positif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*human capital*) dengan variabel dependen (NII). Hal ini berarti jika variabel independen (*human capital*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel NII akan mengalami penurunan sebesar -0,559. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *structural capital* 0,827. Variabel ini memiliki nilai positif. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel independen (*structural capital*) dengan variabel dependen (NII). Hal ini berarti jika variabel independen (*structural capital*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel NII akan mengalami kenaikan sebesar 0,827. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel *relational capital* -0,047. Variabel ini memiliki nilai positif. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel independen (*relational capital*) dengan variabel dependen (NII). Hal ini berarti jika variabel independen (*relational capital*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel NII akan mengalami penurunan sebesar -0,047. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel *board size* 0,488. Variabel ini memiliki nilai positif. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel independen (*board size*) dengan variabel dependen (NII). Hal ini berarti jika variabel independen (*board size*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel NII akan mengalami kenaikan sebesar 0,488. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

- f. Nilai koefisien regresi untuk variabel *non-executive directors* 0,105. Variabel ini memiliki nilai positif. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel independen (*non-executive directors*) dengan variabel dependen (NII). Hal ini berarti jika variabel independen (*non-executive directors*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel NII akan mengalami kenaikan sebesar 0,105. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- g. Nilai koefisien regresi untuk variabel *CEO power* -3,457. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*CEO power*) dengan variabel dependen (NII). Hal ini berarti jika variabel independen (*CEO power*) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel NII akan mengalami penurunan sebesar -3,457. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- h. Nilai koefisien regresi untuk variabel *shariah supervisory board* -1,773. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*shariah supervisory board*) dengan variabel dependen (NII). Hal ini berarti jika variabel independen (*shariah supervisory board*) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel NII akan mengalami penurunan sebesar -1,773. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
3. Persamaan ketiga variabel $Y_3 = \text{Financing to Deposit (FDR)}$

Persamaan 2 menggunakan variabel bebas yaitu *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, *board size*, *non-executive directors*, *CEO Power*, *shariah supervisory board*, dan variabel kontrol yaitu: *bank size* dan *gender* terhadap variabel dependen yaitu LTD. Berikut hasil analisis regresi berganda pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 3 (*Financing to Deposit*)

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	335.765	48.558		6.915	0.000
HC	15.610	2.684	0.331	5.815	0.000
SC	-110.154	8.612	-1.528	-12.791	0.000
RC	-19.146	2.925	-0.789	-6.545	0.000
BS	-3.165	2.807	-0.094	-1.127	0.269
NEXD	3.208	5.843	0.043	0.549	0.587
CPW	-133.374	18.709	-0.417	-7.129	0.000
SSB	-25.392	9.034	-0.150	-2.811	0.009
BKS	-0.060	2.081	-0.002	-0.029	0.977
GEND	-23.233	14.457	-0.073	-1.607	0.119

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, persamaan 3 pada hasil analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 335,765 + 15,610X_1 + (-110,154)X_2 + (-19,146)X_3 + (-3,165)X_4 + 3,208X_5 + (-133,374)X_6 + (-25,392)X_7$$

- Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 335,765. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (berlawanan arah) antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti jika semua variabel independen yang meliputi *human capital*, *structural capital*, *relational capital*, *board size*, *non-executive directors*, *CEO Power*, *shariah supervisory board* bernilai 0%, maka nilai *financing to deposit* adalah 335,765.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel *human capital* 15,610. Variabel ini memiliki nilai positif. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel independen (*human capital*) dengan variabel dependen *financing to deposit*. Hal ini berarti jika variabel independen (*human capital*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel *financing to deposit* akan mengalami kenaikan sebesar 15,610. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

- c. Nilai koefisien regresi untuk variabel *structural capital* -110,154. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*structural capital*) dengan variabel dependen *financing to deposit*. Hal ini berarti jika variabel independen (*structural capital*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel *financing to deposit* akan mengalami penurunan sebesar 110,154. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi untuk variabel *relational capital* -19,146. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*relational capital*) dengan variabel dependen *financing to deposit*. Hal ini berarti jika variabel independen (*relational capital*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel *financing to deposit* akan mengalami penurunan sebesar 19,146. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- e. Nilai koefisien regresi untuk variabel *board size* -3,165. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*board size*) dengan variabel dependen *financing to deposit*. Hal ini berarti jika variabel independen (*board size*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel *financing to deposit* akan mengalami penurunan sebesar 3,165. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- f. Nilai koefisien regresi untuk variabel *non-executive directors* 3,208. Variabel ini memiliki nilai positif. Tanda positif berarti menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel independen (*non-executive directors*) dengan variabel dependen *financing to deposit*. Hal ini berarti jika variabel independen (*non-executive directors*) mengalami kenaikan 1%, maka variabel *financing to deposit* akan mengalami kenaikan sebesar 3,208. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

- g. Nilai koefisien regresi untuk variabel *CEO power* -33,374. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*CEO power*) dengan variabel dependen *financing to deposit*. Hal ini berarti jika variabel independen (*CEO power*) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *financing to deposit* akan mengalami penurunan sebesar 33,374. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- h. Nilai koefisien regresi untuk variabel *shariah supervisory board* -25,392. Variabel ini memiliki nilai negatif. Tanda negatif berarti menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independen (*shariah supervisory board*) dengan variabel dependen *financing to deposit*. Hal ini berarti jika variabel independen (*shariah supervisory board*) mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel *financing to deposit* akan mengalami penurunan sebesar 25,392. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t (uji parsial) memiliki fungsi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen) atau tidak. Uji ini dapat diketahui berdasarkan nilai *t-test* atau perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel dan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan, α yang ditentukan adalah 5% atau 0,05. Berikut hasil uji parsial dengan menggunakan aplikasi SPSS 24:

Tabel 4.11
Hasil Uji T Persamaan 1 (Z-score)

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	69.538	14.619		4.757	0.000
HC	-0.213	0.732	-0.025	-0.291	0.773
SC	-2.039	2.644	-0.139	-0.771	0.446
RC	-0.811	0.889	-0.166	-0.913	0.368
BS	6.190	1.474	0.866	4.200	0.000
NEXD	-8.444	2.877	-0.564	-2.935	0.006
CPW	10.375	5.670	0.159	1.830	0.077
SSB	-2.186	2.935	-0.059	-0.745	0.462
BKS	-5.043	0.649	-0.687	-7.770	0.000
GEND	-3.179	3.826	-0.059	-0.831	0.412

a. Dependent Variable: Z-score

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan berdasarkan interpretasi di bawah ini:

a. Pengaruh *Intellectual Capital (human capital)* terhadap *financial efficiency (Z-score)*

Pada tabel 4.11, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *human capital* terhadap *Z-score* adalah sebesar -0,291 dan nilai signifikan sebesar 0,773, serta DF yaitu 41-10 adalah $Df = 31$ dan t_{tabel} sebesar 2,03951. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,291 < 2,03951$) dan signifikan $0,773 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *human capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*.

H_1 : Ditolak

b. Pengaruh *Intellectual Capital (structural capital)* terhadap *financial efficiency (Z-score)*

Pada tabel 4.11, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *structural capital* terhadap *Z-score* adalah sebesar -0,771 dan nilai signifikan sebesar 0,418, serta DF yaitu 41-10 adalah $Df = 31$ dan t_{tabel} sebesar 2,03951. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,771 < 2,03951$) dan signifikan $0,446 > 0,05$. Oleh karena itu

dapat disimpulkan bahwa variabel *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*.

H₄ : Ditolak

- c. Pengaruh *Intellectual Capital (relational capital)* terhadap *financial efficiency (Z-score)*

Pada tabel 4.11, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *relational capital* terhadap *Z-score* adalah sebesar -0,913 dan nilai signifikan sebesar 0,368, serta DF yaitu 41-10 adalah $Df = 31$ dan t_{tabel} sebesar 2,03951. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,913 < 2,03951$) dan signifikan $0,368 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*.

H₇ : Ditolak

- d. Pengaruh *corporate governance (board size)* terhadap *financial efficiency (Z-score)*

Pada tabel 4.11, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *board size* terhadap *Z-score* adalah sebesar 4,114 dan nilai signifikan sebesar 0,000, serta DF yaitu 41-10 adalah $Df = 31$ dan t_{tabel} sebesar 2,03951. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,200 > 2,03951$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *board size* memiliki pengaruh positif terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*.

H₁₀ : Diterima

- e. Pengaruh *corporate governance (non-executive directors)* terhadap *financial efficiency (Z-score)*

Pada tabel 4.11, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *non-executive directors* terhadap *Z-score* adalah sebesar -2,935 dan nilai signifikan sebesar 0,006, serta DF yaitu 41-10 adalah $Df = 31$ dan t_{tabel} sebesar 2,03951. Dengan demikian pengujian ini

menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,935 > 2,03951$) dan signifikan $0,006 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *board size* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*.

H₁₃ : Diterima

f. Pengaruh *corporate governance* (*CEO power*) terhadap *financial efficiency* (*Z-score*)

Pada tabel 4.11, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *CEO power* terhadap *Z-score* adalah sebesar 1,830 dan nilai signifikan sebesar 0,077, serta DF yaitu 41-10 adalah $Df = 31$ dan t_{tabel} sebesar 2,03951. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,830 < 2,03951$) dan signifikan $0,077 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *CEO power* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*.

H₁₆ : Ditolak

g. Pengaruh *corporate governance* (*shariah supervisory board*) terhadap *financial efficiency* (*Z-score*)

Pada tabel 4.11, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *shariah supervisory board* terhadap *Z-score* adalah sebesar -0,745 dan nilai signifikan sebesar 0,462, serta DF yaitu 41-10 adalah $Df = 31$ dan t_{tabel} sebesar 2,03951. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,745 < 2,03951$) dan signifikan $0,462 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *shariah supervisory board* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*.

H₁₉ : Ditolak

h. Pengaruh variabel kontrol (*bank size*) terhadap *financial efficiency* (*Z-score*)

Pada tabel 4.11, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *bank size* terhadap *Z-score* adalah sebesar -7,770 dan nilai signifikan sebesar 0,000, serta DF yaitu 41-10 adalah $Df = 31$ dan t_{tabel} sebesar 2,03951. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-7,770 > 2,03224$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *bank size* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*.

i. Pengaruh variabel kontrol (*gender*) terhadap *financial efficiency* (*Z-score*)

Pada tabel 4.11, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *gender* terhadap *Z-score* adalah sebesar $-0,271$ dan nilai signifikan sebesar $0,788$, serta DF yaitu $41-10$ adalah $Df = 31$ dan t_{tabel} sebesar $2,03951$. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,271 < 2,03951$) dan signifikan $0,788 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan *Z-score*.

Tabel 4.12
Hasil Uji T Persamaan 2 (*Net investment income*)

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.454	5.699		-0.782	0.441
HC	-0.559	0.268	-0.393	-2.087	0.046
SC	0.827	0.521	0.351	1.588	0.124
RC	-0.047	0.228	-0.046	-0.208	0.836
BS	0.488	0.586	0.354	0.833	0.412
NEXD	0.105	1.155	0.036	0.091	0.928
CPW	-3.457	2.629	-0.226	-1.315	0.199
SSB	-1.773	1.209	-0.262	-1.466	0.154
BKS	0.688	0.293	0.418	2.346	0.026
GEND	0.053	1.414	0.006	0.037	0.970

a. Dependent Variable: NII
Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan berdasarkan interpretasi di bawah ini:

a. Pengaruh *Intellectual Capital (human capital)* terhadap *financial efficiency (Net investment income)*

Pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *human capital* terhadap NII adalah sebesar -2.087 dan nilai signifikan sebesar 0.046 , serta DF yaitu $38-10$ adalah

Df = 28 dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-2.087 > 2,04841$) dan signifikan $0.046 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *human capital* berpengaruh negatif terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan NII.

H₂ : Diterima

- b. Pengaruh *Intellectual Capital (structural capital)* terhadap *financial efficiency (Net investment income)*

Pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *human capital* terhadap NII adalah sebesar 1.588 dan nilai signifikan sebesar 0.124, serta DF yaitu 38-10 adalah Df = 28 dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1.588 < 2,04841$) dan signifikan $0.124 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan NII.

H₅ : Ditolak

- c. Pengaruh *Intellectual Capital (relational capital)* terhadap *financial efficiency (Net investment income)*

Pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *relational capital* terhadap NII adalah sebesar -0.208 dan nilai signifikan sebesar 0.836, serta DF yaitu 38-10 adalah Df = 28 dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0.208 < 2,04841$) dan signifikan $0.836 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan NII.

H₈ : Ditolak

- d. Pengaruh *corporate governance (board size)* terhadap *financial efficiency (Net investment income)*

Pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *board size* terhadap NII adalah sebesar 0.833 dan nilai signifikan sebesar 0.412, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.833 < 2,04841$) dan signifikan $0.412 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *board size* berpengaruh positif terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan NII.

H_{11} : Ditolak

- e. Pengaruh *corporate governance (non-executive directors)* terhadap *financial efficiency (Net investment income)*

Pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *non-executive directors* terhadap NII adalah sebesar 0.091 dan nilai signifikan sebesar 0.928, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.091 < 2,04841$) dan signifikan $0.928 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan NII.

H_{14} : Ditolak

- f. Pengaruh *corporate governance (CEO power)* terhadap *financial efficiency (Net investment income)*

Pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *CEO power* terhadap NII adalah sebesar -1.315 dan nilai signifikan sebesar 0.199, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.315 < 2,04841$) dan signifikan $0.199 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *CEO power* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan NII.

H_{17} : Ditolak

- g. Pengaruh *corporate governance (shariah supervisory board)* terhadap *financial efficiency (Net investment income)*

Pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *shariah supervisory board* terhadap NII adalah sebesar -1.466 dan nilai signifikan sebesar 0.154, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.466 < 2,04841$) dan signifikan $0.154 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *shariah supervisory board* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan NII.

H_{20} : Ditolak

- h. Pengaruh variabel kontrol (*bank size*) terhadap *financial efficiency (Net investment income)*

Pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *bank size* terhadap NII adalah sebesar 2.346 dan nilai signifikan sebesar 0.026, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.346 > 2,04841$) dan signifikan $0.026 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *bank size* berpengaruh positif terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan NII.

- i. Pengaruh variabel kontrol (*gender*) terhadap *financial efficiency (Net investment income)*

Pada tabel 4.12, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *gender* terhadap NII adalah sebesar 0.037 dan nilai signifikan sebesar 0.970, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.037 < 2,0484$) dan signifikan $0.970 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan NII.

Tabel 4.13
Hasil Uji T Persamaan 3 (*Financing to Deposit*)

Coefficients ^a					
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	335.765	48.558		6.915	0.000
HC	15.610	2.684	0.331	5.815	0.000
SC	-110.154	8.612	-1.528	-12.791	0.000
RC	-19.146	2.925	-0.789	-6.545	0.000
BS	-3.165	2.807	-0.094	-1.127	0.269
NEXD	3.208	5.843	0.043	0.549	0.587
CPW	-133.374	18.709	-0.417	-7.129	0.000
SSB	-25.392	9.034	-0.150	-2.811	0.009
BKS	-0.060	2.081	-0.002	-0.029	0.977
GEND	-23.233	14.457	-0.073	-1.607	0.119

a. Dependent Variable: FDR

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil uji parsial (uji t) dapat dijelaskan berdasarkan interpretasi di bawah ini:

- a. Pengaruh *Intellectual Capital (human capital)* terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*

Pada tabel 4.13, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *human capital* terhadap *Financing to Deposit* adalah sebesar 5,815 dan nilai signifikan sebesar 0,000, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,815 > 2,04841$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan *Financing to Deposit*.

H_3 : Diterima

- b. Pengaruh *Intellectual Capital (structural capital)* terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*

Pada tabel 4.13, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *structural capital* terhadap *Financing to Deposit* adalah sebesar -12,791 dan nilai signifikan sebesar 0,000, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian

ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-12,791 > 2,04841$) dan signifikan $0,000 < 0,05$.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *structural capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan *Financing to Deposit*.

H₆ : Diterima

- c. Pengaruh *Intellectual Capital (relational capital)* terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*

Pada tabel 4.13, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *relational capital* terhadap *Financing to Deposit* adalah sebesar $-6,545$ dan nilai signifikan sebesar $0,000$, serta DF yaitu $38-10$ adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar $2,04841$. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-6,545 > 2,04841$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *relational capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan *Financing to Deposit*.

H₉ : Diterima

- d. Pengaruh *corporate governance (board size)* terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*

Pada tabel 4.13, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *board size* terhadap *Financing to Deposit* adalah sebesar $-1,127$ dan nilai signifikan sebesar $0,269$, serta DF yaitu $38-10$ adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar $2,04841$. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,127 < 2,04841$) dan signifikan $0,269 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan *Financing to Deposit*.

H₁₂ : Ditolak

- e. Pengaruh *corporate governance (non-executive directors)* terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*

Pada tabel 4.13, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *non-executive directors* terhadap *Financing to Deposit* adalah sebesar 0,549 dan nilai signifikan sebesar 0,587, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,549 < 2,04841$) dan signifikan $0,587 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *non-executive directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan *Financing to Deposit*.

H_{15} : Ditolak

- f. Pengaruh *corporate governance (CEO power)* terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*

Pada tabel 4.13, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *CEO power* terhadap *Financing to Deposit* adalah sebesar -7,129 dan nilai signifikan sebesar 0,000, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-7,129 > 2,04841$) dan signifikan $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *CEO power* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan *Financing to Deposit*.

H_{18} : Diterima

- g. Pengaruh *corporate governance (shariah supervisory board)* terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*

Pada tabel 4.13, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *shariah supervisory board* terhadap *Financing to Deposit* adalah sebesar -2,811 dan nilai signifikan sebesar 0,009, serta DF yaitu 38-10 adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar 2,04841. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,811 > 2,04841$) dan signifikan $0,009 < 0,05$.

$< 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *shariah supervisory board* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial efficiency* apabila diukur menggunakan *Financing to Deposit*.

H₂₁ : Diterima

- h. Pengaruh variabel kontrol (*bank size*) terhadap *financial efficiency* (*Financing to Deposit*)

Pada tabel 4.13, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *bank size* terhadap *Financing to Deposit* adalah sebesar $-0,029$ dan nilai signifikan sebesar $0,977$, serta DF yaitu $38-10$ adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar $2,04841$. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,029 < 2,04841$) dan signifikan $0,977 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *bank size* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Financing to Deposit*.

- i. Pengaruh variabel kontrol (*gender*) terhadap *financial efficiency* (*Financing to Deposit*)

Pada tabel 4.13, nilai t_{hitung} untuk pengujian secara parsial *gender* terhadap *Financing to Deposit* adalah sebesar $-1,607$ dan nilai signifikan sebesar $0,119$, serta DF yaitu $38-10$ adalah $Df = 28$ dan t_{tabel} sebesar $2,04841$. Dengan demikian pengujian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,607 < 2,04841$) dan signifikan $0,119 > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *gender* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Financing to Deposit*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat diketahui berdasarkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*). Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi SPSS 24:

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 1 (*Z-score*)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,929	0,863	0,823	5,98697
Keterangan: Variabel dependen: <i>Z-score</i> ; Variabel independen: HC, SC, RC, BS, NEXD, CPW, BKS dan GEND.			

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,863 atau 86,3%. Hal ini berarti bahwa sebesar 86,3% nilai *Z-score* dalam mengukur *financial efficiency* perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* (*human capital*, *structural capital* dan *relational capital*) dan variabel *corporate governance* (*boar size*, *non-executive directors*, *CEO power* dan *shariah supervisory board*), serta variabel kontrol (*Bank Size* dan *Gender*), sedangkan 13,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 2 (*Net investment income*)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,638	0,407	0,217	2,19452
Keterangan: Variabel dependen: NII; Variabel independen: HC, SC, RC, BS, NEXD, CPW, BKS dan GEND.			

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,407 atau 40,7%. Hal ini berarti bahwa sebesar 40,7% nilai *Net investment income* untuk mengukur *financial efficiency* perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* (*human capital*, *structural capital* dan *relational capital*) dan variabel *corporate governance* (*boar size*, *non-executive directors*, *CEO power* dan *shariah supervisory board*), serta variabel kontrol (*Bank Size* dan *Gender*), sedangkan 59,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Tabel 4.16
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 3 (*Financing to Deposit*)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.973	0,947	0,931	19.09668
Keterangan: Variabel dependen: FDR; Variabel independen: HC, SC, RC, BS, NEXD, CPW, BKS dan GEND.			

Sumber: Diolah dari *Output SPSS 24*

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,947 atau 94,7%. Hal ini berarti bahwa sebesar 94,7% nilai *financing to deposit* dalam mengukur *financial efficiency* perbankan syariah di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* (*human capital*, *structural capital* dan *relational capital*) dan variabel *corporate governance* (*board size*, *non-executive directors*, *CEO power* dan *shariah supervisory board*), serta variabel kontrol (*Bank Size* dan *Gender*), sedangkan 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Financial Efficiency*

1. Pengaruh *Human Capital* terhadap *Z-score*

Human capital adalah sarana untuk menghasilkan pengetahuan dan sangat berguna untuk pengembangan keterampilan dan kompensasi dalam organisasi dan perusahaan (Noor, 2021). Modal manusia memiliki peran penting dalam berkontribusi meningkatkan efisiensi keuangan guna mempertahankan perusahaan atau perbankan pada tingkat kesehatan yang stabil. Modal manusia atau *human capital* yang baik sepatutnya diimbangi dengan pendidikan dasar yang dapat diperoleh melalui kegiatan pelatihan atau *training*. Berdasarkan *resource based theory*, sumber daya perbankan syariah dapat berguna sebagai aset untuk membentuk keunggulan bersaing perbankan syariah. *Human capital* yang rendah dapat disebabkan oleh ketidakmampuan perbankan syariah dalam menghasilkan pendapatan sehingga berdampak terhadap beban karyawan yang lebih besar.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap nilai *Z-score*. *Human capital* perbankan syariah pada penelitian ini tidak mampu memberikan *value added* atau nilai tambah pada perusahaan. Meskipun manajemen yang terlatih dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam hal pengelolaan keuangan, namun dengan *human capital* yang tinggi juga mereka cenderung untuk mengambil resiko yang lebih tinggi,

sehingga jika resiko tidak ditangani dengan efisien akan menurunkan *Z-score*. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia yang ada, kurangnya gaji dan tunjangan yang diberikan, serta dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi karyawan dalam meningkatkan pendapatan perbankan syariah.

Perbankan syariah dalam memaksimalkan *human capital* untuk memberikan keuntungan dapat memperkuat praktik manajemen risiko dengan memastikan bahwa keputusan investasi dan keuangan didasarkan pada analisis secara keseluruhan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozkan *et al.* (2017), Farhanah & Susilawati (2022), dan Maulana *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (Z-score)*. Dimana dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilyani *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (Z-score)*.

2. Pengaruh *Human Capital* terhadap *Net investment income*

Human capital adalah sarana untuk menghasilkan pengetahuan dan sangat bermanfaat dalam pengembangan keahlian dan kompensasi dalam perusahaan dan organisasi (Noor, 2021). Modal manusia dapat meningkatkan pendapatan perusahaan apabila perusahaan memanfaatkan dan mengelolah pengetahuan karyawan dengan maksimal. *Human capital* merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu dalam suatu perusahaan atau perbankan syariah. Dalam konteks investasi, *human capital* yang memiliki kualitas tinggi dapat berkontribusi pada pencapaian laba bersih (*net investment income*) yang tinggi yaitu dengan melalui pengambilan keputusan, operasional yang efisien serta inovasi-inovasi yang dihasilkan. Berdasarkan *resource based theory*, *human capital* merupakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang penting untuk dikembangkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh negatif terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *net investment income*. Manajemen atau pengelolaan yang terampil cenderung mengambil risiko lebih besar dalam investasi untuk mencapai hasil yang lebih tinggi, strategi investasi yang lebih agresif dapat meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga membawa risiko yang lebih besar terhadap kerugian atau hasil investasi yang tidak sesuai harapan. Kemudian meskipun manajemen yang terlatih dapat mengidentifikasi peluang investasi potensial, namun tidak semua investasi akan memberikan hasil yang positif. Keputusan hasil investasi yang buruk atau kegagalan dalam mengantisipasi perubahan pasar dapat menyebabkan penurunan *net investment income*. Perbankan syariah dapat mengembangkan sumber daya manusia yang seimbang yaitu memastikan bahwa pengembangan *human capital* tidak hanya fokus pada keahlian finansial dan teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang strategi investasi yang berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupta & Raman (2021) yang menemukan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* (*net investment income*).

3. Pengaruh *Human Capital* terhadap *Financing to Deposit*

Human capital adalah sarana untuk menghasilkan pengetahuan dan sangat bermanfaat dalam pengembangan keahlian dan kompensasi dalam perusahaan dan organisasi (Noor, 2021). Modal manusia merupakan faktor utama kesejahteraan, daya saing dan aktivitas perekonomian nasional. *Human capital* memiliki pengaruh terhadap *financing to deposit* dalam hal: kualitas pembiayaan dan pengelolaan risiko, *human capital* yang tinggi di dalam bank dapat memungkinkan pengambilan keputusan pembiayaan yang lebih baik. Dengan pengetahuan yang dimiliki, perusahaan dapat mengatasi pembiayaan bermasalah. Selain itu dalam hal pengembangan produk dan layanan, *human capital* yang berkualitas dapat

membantu bank dalam melakukan pengembangan terhadap produk dan layanan yang menarik bagi nasabah untuk menarik lebih banyak dana simpanan dari masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Hal ini sesuai dengan *resource based theory* yaitu sumber daya manusia dan pengetahuan sangat berperan penting untuk sebuah perusahaan. *Human capital* yang dimiliki oleh perbankan syariah telah berkontribusi penuh dalam hal *financing to deposit*, seperti pengelolaan pembiayaan bermasalah, pengembangan produk, manajemen operasional dan lainnya. *Human capital* yang tinggi dapat membantu bank dalam menarik lebih banyak deposito dari Masyarakat dan dalam menyediakan pembiayaan kepada nasabah dengan lebih efisien. Penelitian ini sejalan dengan *resource based-theory* yaitu *human capital* sebagai sumber daya perusahaan memiliki pengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) menemukan bahwa *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*.

4. Pengaruh *Structural Capital* terhadap Z-score

Haris *et al.* (2019) menyatakan bahwa *structural capital* memiliki hubungan langsung dengan efisiensi bank. Semakin tinggi *structural capital* maka nilai ROA pada perusahaan akan semakin meningkat dan pendapatan juga akan meningkat (Aprilyani *et al.*, 2020). *Structural capital* merupakan asset tidak berwujud yang didalamnya berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan proses aktifitas perusahaan dan struktur pendukung karyawan dalam memperoleh kinerja intelektual. Berdasarkan *resource based-theory* atau teori berbasis sumber daya yang menganalisis keunggulan bersaing perusahaan yang menekankan pada pengetahuan dan mengandalkan aset tidak berwujud. *Structural modal* yang rendah dapat diakibatkan oleh kepemilikan struktur modal yang rendah jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*. *Structural capital* memiliki hubungan yang sejalan dengan *human capital*, jika modal manusia berkaitan dengan modal manusia atau karyawan, maka *structural capital* berkaitan dengan struktur atau sistem perusahaan dalam mencapai kinerja keuangan yang maksimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak mampu memberikan sistem atau prosedur yang baik, modal manusia atau karyawan dapat memiliki pengetahuan yang tinggi, namun jika pengetahuan tidak didukung oleh sistem atau prosedur yang benar maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja dan *financial efficiency* yang maksimal, sehingga pendapatan yang diperoleh menurun dan mempengaruhi kesehatan keuangan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ozkan *et al.* (2017), Aprilyani *et al.* (2020), Aslam *et al.* (2024) dan Maulana *et al.* (2023) yang menunjukkan *structural capital* berpengaruh terhadap *financial efficiency* (*Z-score*). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhanah & Susilawati (2022) yaitu menemukan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* (*Z-score*).

5. Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Net Investmen Income*

Menurut Haris dkk (2019) menyatakan bahwa *structural capital* memiliki hubungan langsung dengan efisiensi bank. Semakin tinggi *structural capital*, maka pendapatan perusahaan akan semakin meningkat (Susanti *et al.*, 2020). *Structural capital* adalah salah satu tiga komponen utama dari modal intelektual suatu organisasi, bersma dengan modal manusia dan modal pelanggan. Ini mencakup asset tak berwujud seperti sistem, proses, kebijakan, dan budaya organisasi yang mendukung efisiensi keuangan. Pengaruh *structural capital* terhadap pendapatan investasi bersih dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor. *Structural capital* yang kuat dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan

yaitu melalui penyediaan sistem, proses, dan pengetahuan yang tepat kepada karyawan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan investasi bersih perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Hal ini berarti bahwa perbankan syariah pada penelitian belum mampu menyediakan sistem, proses, dan pengetahuan yang tepat kepada karyawannya, sehingga perbankan syariah dapat memposisikan karyawannya sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gupta & Raman (2021) dan Aslam *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *structural capital* berpengaruh terhadap efisiensi keuangan (*net investment income*). Adapun hasil yang mendukung penelitian ini yaitu dilakukan oleh Susanti *et al.* (2020) yang menemukan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

6. Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Financing to Deposit*

Modal struktural merupakan hasil kinerja modal manusia sebelumnya (Aslam & Haron, (2020). Dalam konteks keuangan, *structural capital* merujuk pada aset intelektual dan organisasional yang dimiliki oleh sebuah perbankan, seperti sistem, prosedur dan keahlian pengelolaan. Sementara itu, *financing to deposit* merupakan pengukuran seberapa besar bank mengandalkan pembiayaan dibandingkan dengan deposito yang diterima. Berdasarkan *resource based-theory structural capital* sebagai aset tidak berwujud memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *financing to deposit*, meskipun memiliki arah pengaruh yang negatif. Pengaruh negatif *structural capital* dapat mengindikasikan bahwa perbankan syariah yang memiliki aset intelektual dan organisasional yang tinggi cenderung lebih bergantung pada deposito atau dana pihak ketiga dibandingkan dengan pembiayaan. Hal ini dapat disebabkan oleh

beberapa faktor, misalnya: kepercayaan pelanggan, perbankan yang memiliki struktur modal yang kuat dan reputasi yang baik cenderung menarik lebih banyak deposito sehingga mengurangi pembiayaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *structural capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *structural capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*.

7. Pengaruh *Relational Capital* terhadap *Z-score*

Modal relasional berasal dari berbagai elemen lingkungan eksternal perusahaan dan mampu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan (Noor, 2021). Menurut Park & Luo (2001), perusahaan dengan hubungan yang baik dan kuat dengan pemangku kepentingan mempunyai peluang memperoleh sumber daya penting untuk mencapai keunggulan kompetitif. Relasi atau hubungan yang kuat dengan pihak nasabah dapat membentuk reputasi perbankan syariah meningkat. Peningkatan reputasi perbankan syariah dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah yang akan berdampak pada penambahan pendapatan, hal ini berkaitan dengan kegiatan transaksi dan minat nasabah terhadap produk perbankan syariah. Pendapatan yang diperoleh perbankan syariah melalui relasi yang baik akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja atau efisiensi keuangan yang baik, sehingga perbankan syariah cenderung menjadi perusahaan yang memiliki kesehatan keuangan yang baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (Z-score)*. Perbankan syariah pada penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak mampu menggunakan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan relasi yang dimiliki, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya promosi-promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk memperoleh kepercayaan

nasabah untuk dalam melakukan transaksi melalui perbankan syariah. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana *et al.* (2023) dan Aslam *et al.* (2024) yang menemukan bahwa *relational capital* berpengaruh terhadap *financial efficiency* (*Z-score*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alimy & Herawaty (2020) yang menunjukkan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* (*Z-score*).

8. Pengaruh *Relational Capital* terhadap *Net investment income*

Modal relasional berasal dari berbagai elemen lingkungan eksternal perusahaan dan mampu menciptakan nilai tambah untuk perusahaan (Noor, 2021). *Relational capital* mengacu pada nilai dari hubungan dan koneksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan pihak-pihak eksternal, seperti nasabah, mitra bisnis. Sedangkan *net investment income* adalah pendapatan bersih yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan, termasuk pendapatan dari margin. Berdasarkan *resource based-theory*, perusahaan yang memiliki relasi yang banyak, dapat menunjang kompetitif atau persaingan bisnis yang lebih tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* (*net investment income*). *Relational capital* tidak memiliki pengaruh dapat disebabkan oleh nilai dari hubungan dan koneksi eksternal yang dimiliki perbankan syariah tidak secara langsung memengaruhi pendapatan bersih yang diperoleh. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: sifat pasif dari *relational capital*, meskipun perbankan syariah memiliki koneksi dengan pihak eksternal untuk membangun kepercayaan dan reputasi, *relational capital* pada perbankan syariah tidak berdampak pada pendapatan melainkan berkontribusi terhadap aspek-aspek seperti retensi pelanggan, loyalitas nasabah, bukan pendapatan investasi secara langsung. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024). Adapun penelitian ini sesuai dengan penelitian

(Susanti *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

9. Pengaruh *Relational Capital* terhadap *Financing to Deposit*

Perbankan syariah sebagian besar bergantung pada hubungan atau relasi jangka panjang dan hubungan kestabilan dengan nasabah, hal ini dapat dicapai jika karyawan di dalamnya memiliki kemampuan pengetahuan dan relasi yang luas. Semakin besar relasi perusahaan, maka akan menghasilkan nilai entitas yang besar yang akan berdampak terhadap meningkatnya rasio pembiayaan (Rehman *et al.*, 2021). *Relational capital* berpengaruh terhadap *financing to deposit* dalam perbankan syariah dapat dijelaskan oleh beberapa factor yaitu: meningkatkan kepercayaan dan keterikatan pelanggan, dalam perbankan syariah, hubungan yang kuat antara bank dan nasabahnya sangat penting. nasabah yang memiliki kepercayaan tinggi terhadap bank akan cenderung lebih mempercayai dananya di bank tersebut, sehingga dana pihak ketiga akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *relational capital* berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *financing to deposit*, meskipun pengaruh yang dihasilkan memiliki arah negative, artinya perbankan syariah tidak maksimal mempromosikan produk-produknya terhadap masyarakat. Perbankan syariah dapat melakukan sosialisasi kepada Masyarakat agar dapat meningkatkan minat dan kepercayaan Masyarakat terhadap produk pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *relational capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Adapun penelitian berbeda yang dilakukan oleh Pranyoto *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *relational capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*.

4.2.2 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Efficiency*

1. Pengaruh *Board Size* terhadap *Z-score*

Board size yang banyak akan memperoleh keefektifan dalam manajemen perusahaan. Pengalaman yang luas dan saran yang baik dapat dijadikan komponen penting untuk memajukan perusahaan dan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang meningkat (Melania & Tjahjono, 2022). Ukuran dewan yang lebih besar berkontribusi positif terhadap *Z-score* menarik untuk dipertimbangkan. Berdasarkan teori agensi, dewan memiliki posisi untuk memimpin perusahaan dan mengolahnya, terdapat beberapa aspek yang mendukung hubungan positif antara *board size* dan *Z-score*: keanekaragaman perspektif, ukuran dewan yang lebih besar cenderung memiliki anggota dengan latar belakang, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih beragam. Keanekaragaman ini dapat membantu dalam menghadapi kompleksitas keputusan bisnis dengan cara yang lebih komprehensif. Peningkatan pengawasan perusahaan dengan ukuran dewan yang besar memiliki potensi untuk memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, dengan anggota yang banyak maka kinerja manajemen dalam menganalisis informasi keuangan dan menyusun strategi akan beroperasi dengan baik, sehingga dapat meningkatkan *Z-score*.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*. Perbankan syariah pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan yang dimilikinya memiliki kinerja yang maksimal, sehingga berdampak pada kesehatan keuangan yang dimilikinya baik dalam penetapan kebijakan-kebijakan maupun dalam pelaksanaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) yaitu menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial efficiency* (*Z-score*). Hasil berbeda dilakukan oleh Zabri *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* (*Z-score*).

2. Pengaruh *Board Size* terhadap *Net investment income*

Menurut Almutairi & Qattainah (2017) Bank dapat memperoleh keuntungan dari dewan yang besar, sehingga semakin besar dewan pada perbankan syariah semakin besar juga pendapatan yang akan diperoleh. Kinerja keuangan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam mengelola keuangannya, sehingga *board size* berpengaruh positif terhadap *financial efficiency*. Terdapat beberapa aspek *board size* dapat berkontribusi, di antaranya: *board size* yang besar memiliki jaringan yang lebih luas dan memiliki hubungan yang kuat terhadap pemangku kepentingan, hal ini dapat memberikan perusahaan akses ke sumber daya tambahan, seperti informasi pasar, peluang investasi, yang dapat meningkatkan *net investment income*.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Perbankan syariah pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan yang dimilikinya memiliki kinerja yang kurang baik, seperti kinerja dalam mengambil keputusan dalam investasi, sehingga perbankan syariah tidak mendapatkan pengaruh terhadap laba bersih investasi yang dihasilkan. Perbankan syariah dapat membuat kebijakan yang lebih baik, selain itu berdasarkan teori agen ukuran dewan yang besar dapat mengakitbatkan pengambilan keputusan yang kurang efisien. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan (2022) yang menyatakan bahwa *board size* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

3. Pengaruh *Board Size* terhadap *Financing to Deposit*

Dewan yang besar memiliki manajemen atau pengelolaan yang unggul dan kemampuan yang lebih dalam mengawasi keputusan, sehingga semakin besar dewan dalam perusahaan

maka efisiensi dalam pembiayaan akan meningkat (Aslam *et al.*, 2024). Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer memiliki hubungan terhadap pengelolaan perusahaan, termasuk didalamnya pengelolaan yang berkaitan dengan pendanaan pembiayaan pada perbankan syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit*. Hal ini dapat berkaitan dengan beberapa aspek didalamnya, diantaranya adalah prinsip syariah yang diterapkan dan regulasi, serta pengawasan pada perbankan syariah.

Fokus perbankan syariah terhadap prinsip syariah, perbankan syariah memiliki fokus yang kuat pada prinsip-prinsip keuangan islam, termasuk prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan. Dalam konteks ini, keputusan yang diberikan melalui dewan tidak berpengaruh. Selanjutnya terdapat aspek regulasi dan pengawasan, faktor-faktor eksternal seperti regulasi dan pengawasan dari otoritas syariah juga dapat mempengaruhi kebijakan pembiayaan dan praktik perbankan syariah, sehingga dewan pada perbankan syariah memiliki batasan dalam menetapkan sebuah keputusan yang berkaitan dengan pembiayaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aslam *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *board size* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (Financing to Deposit)*.

4. Pengaruh *Non-executive Directors* terhadap *Z-score*

Menurut Kumalan & Imelda (2022), dengan adanya direktur independen (*Non-executive Directors*) akan memiliki kekuatan lebih besar dalam mengawasi manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas. *Non-executive directors*, atau dewan non-eksekutif, biasanya merupakan anggota dewan yang tidak terlibat secara langsung dalam manajemen operasional sehari-hari perusahaan, mereka sering kali membawa pengalaman

industri yang luas, keahlian khusus, dan pandangan independen ke meja dewan untuk memberikan pandangan dan pendapat terhadap keputusan yang diambil oleh perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *non-executive directors* berpengaruh negatif terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*. Hal ini berdasarkan beberapa aspek diantaranya yaitu kurangnya keterlibatan *non-executive directors* perbankan syariah dalam pengambilan keputusan dan kesulitan dalam menerapkan perubahan.

Kurangnya keterlibatan *non-executive directors* terhadap pengambilan keputusan dikarenakan, *non-executive directors* biasanya tidak terlibat secara langsung dalam manajemen operasional sehari-hari perusahaan, sehingga pemahaman *non-executive directors* terkait dengan sistem operasional yang berkaitan dengan kinerja keuangan sangat minim, sehingga dapat mengurangi kemampuan *non-executive directors* dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan *Z-score*. Selanjutnya aspek kesulitan dalam menerapkan perubahan, *non-executive directors* memiliki batasan dalam operasional perusahaan, sehingga keterbatasan dalam memengaruhi kebijakan, prosedur, atau budaya perusahaan menjadikan *non-executive directors* berpengaruh negatif terhadap *Z-score*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bahtiar & Parasetya (2022) yang menunjukkan bahwa *non-executive directors* berpengaruh negatif terhadap *finansial efisiensi (Z-score)*.

5. Pengaruh *Non-executive Directors* terhadap *Net investment income*

Dewan independen berfungsi dalam pelaksanaan pemantauan dan memberikan masukan serta nasehat kepada dewan direksi terkait dengan pengelolaan perusahaan. Semakin banyak direktur independen, maka tingkat pemantauan terhadap dewan direksi akan semakin baik dan nilai perusahaan yang diukur menggunakan pendapatan bersih investasi akan meningkat (Pranyoto *et al.*, 2023). Meskipun *non-executive directors* tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan investasi sehari-hari, namun *non-executive*

directors bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen investasi yang dijalankan telah sesuai dengan strategi perusahaan dan bahwa risiko investasi dikelola dengan baik. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *net investment income* perbankan syariah. Beberapa alasan mengapa *non-executive directors* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *net investment income* adalah fokus pada pengawasan dan pengambilan keputusan strategis dan fokus pada tata kelola perusahaan yang baik.

Non-executive directors berfokus fokus pada pengawasan dan pengambilan keputusan strategis perbankan syariah, peran utama *non-executive directors* dalam dewan direksi adalah memberikan pengawasan independen dan kontribusi strategis untuk memastikan bahwa manajemen mengelola risiko dengan baik dan perusahaan bergerak ke arah yang benar, sehingga perannya untuk keputusan pembiayaan terlalu lemah. Selanjutnya fokus *non-executive directors* lebih pada tata kelola perusahaan yang baik, *non-executive directors* sering kali lebih fokus pada fungsi pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik daripada pada aspek operasional tertentu, seperti pendanaan, sehingga dampak *non-executive* terhadap *financial efficiency (net investment income)* terbatas. Penelitian ini bertentangan dengan Aslam *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *non-executive directors* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Adapun penelitian yang sejalan yaitu oleh Pandiangan (2022) yang menyatakan bahwa *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

6. Pengaruh *Non-executive Directors* terhadap *Financing to Deposit*

Dewan independen, dengan menggunakan kekuasaannya dapat memberikan sarana bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dalam mengelolah rasio pembiayaan, oleh karena itu semakin baik keputusan dewan independent maka pemantauan dalam penegelolaan perusahaan pada aspek pembiayaan akan meningkat (Aslam *et al.*, 2024). *Non-executive*

directors memiliki peran penting dalam pengawasan manajemen risiko di bank. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bank menjalankan operasinya dengan memperhatikan risiko-risiko yang terkait dengan pendanaan dan ketergantungan pada dana masyarakat. Dengan memberikan pengawasan yang ketat, *non-executive directors* dapat membantu mengendalikan risiko-risiko yang dapat mempengaruhi *financing to deposit ratio*. selain itu, *non-executive directors* juga berkontribusi pada pengambilan keputusan strategis terkait dengan struktur pendanaan bank. Mereka dapat memberikan perspektif independen dan saran yang berharga dalam hal kebijakan pendanaan, alokasi modal, dan diversifikasi sumber dana. Dengan memberikan masukan yang cermat, *non-executive directors* dapat membantu bank dalam mengelola *financing to deposit ratio* dengan cara yang seimbang dan efisien.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *financing to deposit*. *Non-executive directors* yang tidak berpengaruh terhadap *financing to deposit* dapat disebabkan karena, keterbatasan dalam memahami tentang operasi perbankan dan praktik pendanaan, sehingga peran *non-executive directors* dalam mengevaluasi kebijakan pendanaan kurang. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranyoto *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *Non-executive directors* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* (*financing to deposit*). Adapun penelitian yang sejalan dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *Non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* (*financing to deposit*).

7. Pengaruh CEO Power terhadap Z-score

Menurut (Wahyudi *et al.*, 2021), CEO power adalah besarnya kapasitas CEO dalam menjalankan kehendaknya untuk memimpin perusahaan agar yang dikehendaki dapat tercapai. Semakin besar kekuasaan dan kekuatan CEO, semakin besar pula pengaruh CEO

dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan dan pengelolaan perusahaan (Pandiangan, 2022). Sebagai pemimpin utama perusahaan, kekuasaan CEO dapat berdampak besar pada kualitas pengambilan keputusan. Jika CEO menggunakan kekuasaannya dengan bijaksana dan mengambil keputusan yang berkualitas dan berorientasi pada jangka panjang, ini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan, akibatnya, meningkatkan *Z-score*. Selain itu CEO memiliki peran dalam menetapkan kebijakan keuangan perusahaan, termasuk kebijakan pendanaan, pengelolaan utang, dan alokasi modal. Kebijakan keuangan yang bijaksana dan seimbang yang diterapkan oleh CEO dapat berkontribusi pada stabilitas keuangan dan peningkatan *Z-score*.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *CEO power* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *Z-score*. *CEO power* yang dimiliki oleh perbankan syariah yang tidak berpengaruh berdasarkan pada beberapa aspek yaitu kurangnya pengawasan independent, dalam struktur di mana CEO juga menjabat sebagai ketua dewan direksi, pengawasan terhadap keputusan dan tindakan CEO mungkin kurang efektif. Kekuatan dan otoritas yang dikonsolidasikan ini dapat mengurangi kemampuan dewan untuk bertindak secara independen dan mengkritisi keputusan CEO, yang pada gilirannya dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang kurang bijaksana dan risiko yang tidak terkendali. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aslam *et al.*, 2024) yang menunjukkan bahwa *CEO power* berpengaruh signifikan terhadap *financial effisiensi (Z-score)*. Adapun penelitian yang sejalan dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *CEO power* tidak berpengaruh terhadap (*Z-score*).

8. Pengaruh *CEO Power* terhadap *Net investment income*

Dualitas pada kepemimpinan perusahaan dapat menunjukkan kekuatan penuh CEO dalam mengambil keputusan secara cepat dalam meningkatkan kapasitas dewan dalam mengawasi manajemen perusahaan. Kekuatan CEO yang besar akan meningkatkan kinerja

perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang efisiensi (Alabdullah & Mohamed, 2023). Sebagai ketua dewan, CEO *power* dapat memberikan fokus dan prioritas yang lebih kuat pada inisiatif investasi daripada dalam struktur dengan kepemimpinan yang terpisah. Hal ini dapat memastikan bahwa investasi mendapat perhatian yang memadai dan didukung secara kuat dari tingkat tertinggi manajemen, yang dapat meningkatkan peluang kesuksesan dan pertumbuhan *net investment income* sebuah perbankan syariah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa CEO *power* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *net investment income*. CEO *power* yang besar ternyata pada perbankan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih investasi, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu CEO yang juga mengepalai dewan memiliki tanggung jawab ganda yang dapat membagi perhatian dan energi mereka di antara tugas-tugas eksekutif dan pengawasan. Hal ini bisa mengurangi fokus dan dedikasi mereka terhadap pengelolaan investasi dan pengambilan keputusan investasi yang tepat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja investasi dan *net investment income*. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan (2022) dan (Aslam *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa CEO *power* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*, Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa CEO *power* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

9. Pengaruh CEO Power terhadap *Financing to Deposit*

Dualitas dalam kepemimpinan memungkinkan CEO memiliki kekuasaan penuh dalam pengambilan keputusan, serta dapat mengurangi biaya pada perusahaan. Semakin besar kekuatan yang dimiliki CEO, maka akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mengelola manajemen pembiayaan perbankan (Aslam *et al.*, 2024). Pada penelitian ini menunjukkan bahwa CEO *power* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial efficiency*

yang diukur menggunakan *financing to deposit*. Dalam konteks *financing to deposit ratio*, CEO *power* dapat berdampak negatif. Ini karena CEO yang juga menjabat sebagai *chairman* (ketua) dapat memiliki kekuasaan yang terlalu besar tanpa cukup pengawasan dari dewan direksi yang independen. Hal ini dapat mengarah pada keputusan finansial yang mungkin lebih berisiko atau tidak sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan dan para pemegang saham.

Financing to deposit ratio adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan dana yang diperoleh dari simpanan atau deposito. Jika seorang CEO dengan kekuasaan yang tidak terawasi mengambil keputusan finansial yang terlalu agresif dalam memperoleh utang, hal ini dapat meningkatkan rasio tersebut secara signifikan. Hal ini dapat menjadi tanda bahaya jika perusahaan terlalu terbebani dengan utang dan tidak mampu mengelolanya dengan baik, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi. Untuk mengatasi potensi dampak negatif dari CEO *power* terhadap *financing to deposit ratio*, perusahaan dapat memperkuat tata kelola perusahaan dengan memisahkan peran CEO dan *chairman*, serta memastikan adanya dewan direksi yang independen dan efektif dalam mengawasi keputusan finansial perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) menunjukkan bahwa CEO *power* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* (*financing to deposit*). Adapun penelitian berbeda yang dilakukan oleh Veronica (2021) menunjukkan bahwa CEO *power* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* (*financing to deposit*).

10. Pengaruh *Shariah Supervisory Board* terhadap *Z-score*

Sesuai dengan *resource-based theory*, perusahaan membutuhkan sumber daya yang lebih baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitasnya. Perbankan syariah akan lebih baik jika diperluas dengan anggota dewan syariah yang berpengalaman dan

terampil (Aslam *et al.*, 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa *shariah supervisory board* tidak berpengaruh terhadap *Z-score*. *Shariah supervisory board* (SSB) adalah badan pengawas yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Meskipun SSB memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan syariah, dampaknya terhadap *Z-score* secara langsung mungkin terbatas.

Hal ini karena *Z-score* lebih berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan, sementara SSB lebih fokus pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam operasi perusahaan. Meskipun aktivitas yang melanggar prinsip syariah mungkin dapat mempengaruhi reputasi perusahaan dan sebagian aspek operasionalnya, dampak langsung terhadap faktor-faktor yang diperhitungkan dalam *Z-score* mungkin tidak terlalu signifikan. Namun demikian, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dapat mempengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun tidak secara langsung memengaruhi *Z-score*, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah masih dapat memiliki implikasi yang relevan terhadap nilai dan stabilitas perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nguyen *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *shariah supervisory directors* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* (*Z-score*).

11. Pengaruh *Shariah Supervisory Board* terhadap *Net investment income*

Menurut Shabrina *et al.* (2021), Semakin banyak anggota dewan pengawas syariah maka kinerja perusahaan akan lebih baik, kinerja yang baik akan meningkatkan pendapatan

perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *shariah supervisory board* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *net investment income*. *Shariah supervisory board* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas dan produk-produk keuangan suatu perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. *Net investment income* adalah istilah yang biasanya digunakan untuk mengukur pendapatan bersih yang diperoleh dari investasi perusahaan setelah mempertimbangkan semua biaya dan pengeluaran terkait. Penelitian ini menunjukkan bahwa *shariah supervisory board* tidak berpengaruh terhadap *net investment income*. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musaddad *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa *shariah supervisory directors* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (net investment income)*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aslam *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa *shariah supervisory directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial efficiency (net investment income)*.

12. Pengaruh *Shariah Supervisory Board* terhadap *Financing to Deposit*

Dewan pengawas syariah memiliki peran penting dalam pembiayaan dan juga memberikan informasi kepada dewan direksi mengenai ketentuan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah (Nomran *et al.*, 2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa *shariah supervisory board* berpengaruh signifikan negatif terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan *financing to deposit*. Dalam konteks keuangan syariah, peran *shariah supervisory board* dalam mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip-prinsip syariah dapat memiliki beberapa implikasi terhadap rasio *financing to deposit*. *Shariah supervisory board* mungkin memiliki pandangan yang lebih konservatif terhadap jenis-jenis pembiayaan yang dapat digunakan oleh perusahaan, terutama jika terkait dengan instrumen keuangan yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti bunga atau riba. Hal ini

dapat mengakibatkan perusahaan memiliki akses yang lebih terbatas terhadap sumber pendanaan yang biasanya tersedia dalam sistem keuangan konvensional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslam *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa *shariah supervisory board* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*. Adapun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica, 2021) yang menyatakan bahwa *shariah supervisory board* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial efficiency (financing to deposit)*.

4.2.3 Kajian Keislaman

Financial Efficiency merupakan konsep pengelolaan keuangan perbankan syariah secara efisien atau nilai *output* lebih besar dari input, dengan memaksimalkan *output* dan meminimalkan input, jika pengeluaran (*output*) lebih besar dari pemasukan (input) maka perusahaan tersebut dikatakan semakin efisien dan sebaliknya jika pengeluaran (*output*) lebih kecil dari pemasukan (input) maka perusahaan tersebut belum efisien dalam mengolah perusahaannya. Efisiensi keuangan dapat mengukur kinerja perbankan syariah, baik berkaitan dengan kesehatan perbankan syariah yang dapat diukur menggunakan *Z-score*, laba bersih investasi yang dapat diukur menggunakan *net investment income*, maupun terkait dengan *financing to deposit*.

Pengelolaan perbankan syariah yang efisien tidak terlepas pada peran penting sumber daya didalamnya, misalnya sumber daya manusia sebagai pengelola dan sumber daya pengetahuan yang dimilikinya. Kualitas *human* pada perbankan syariah merupakan aspek penting dalam mewujudkan keuangan yang efisien. Keunggulan *intellectual* dan *corporate governance* perbankan syariah merujuk terhadap pengetahuan seorang individu terkait dengan kebijakan-kebijakan yang terdapat pada perbankan syariah. Dalam penerapannya terhadap perbankan syariah sekarang ini, manajemen atau pengelolaan dapat dilakukan dengan

memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya yaitu memberikan modal pengetahuan terhadap setiap aset manusia yang dimiliki, misalnya melalui pelatihan-pelatihan.

Konsep mengelola perbankan syariah secara efisien dapat diperoleh pada Ayat-ayat Al-qur'an yang menjelaskan terkait dengan perintah bekerja sesuai dengan keadaannya dalam islam. Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah: 105, yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan." (Q.S At-Taubah:105)

Berdasarkan ayat diatas, Islam sangat menjunjung tinggi dalam hal meningkatkan produktivitas dan nilai kerja. Dalam mewujudkan *financial efficiency* yang baik pada perbankan syariah, dibutuhkan etos kerja dan semangat dalam memberikan kinerja yang maksimal. Ayat ini menjelaskan untuk tidak menjadi pribadi yang malas-malasan dan senantiasa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi organisasi (perbankan syariah) yaitu dengan memilih pekerjaan yang memang sesuai dengan kemampuan dan kualitas diri yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai *Intellectual Capital* dan *corporate governance* terhadap *financial efficiency*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *Z-score*. Artinya peningkatan atau penurunan *human capital* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency (Z-score)* pada bank umum syariah di Indonesia.
2. *Human capital* berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *net investment income*. Artinya ketika *human capital* mengalami peningkatan maka *financial efficiency (financing to deposit)* akan mengalami penurunan.
3. *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *financing to deposit*. Artinya ketika *human capital* mengalami peningkatan maka *financial efficiency (financing to deposit)* akan mengalami peningkatan juga pada bank umum syariah di Indonesia.
4. *Structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *Z-score*. Artinya peningkatan atau penurunan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (Z-score)* bank umum syariah di Indonesia.
5. *Structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *net investment income*. Artinya peningkatan atau penurunan *structural capital* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (net investment income)* bank umum syariah di Indonesia.

6. *Structural capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *financing to deposit*. Artinya ketika *structural capital* mengalami peningkatan maka *financial efficiency (financing to deposit)* mengalami penurunan pada bank umum syariah di Indonesia.
7. *Relational capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *Z-score*. Artinya peningkatan atau penurunan *relational capital* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (Z-score)* bank umum syariah di Indonesia.
8. *Relational capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *net investment income*. Artinya peningkatan atau penurunan *relational capital* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (net investment income)* bank umum syariah di Indonesia.
9. *Relational capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *financing to deposit*. Artinya ketika *relational capital* mengalami peningkatan maka *financial efficiency (financing to deposit)* mengalami penurunan pada bank umum syariah di Indonesia.
10. *Board size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *Z-score*. Artinya ketika *board size* mengalami peningkatan maka *financial efficiency (Z-score)* akan mengalami peningkatan juga pada bank umum syariah di Indonesia.
11. *Board size* tidak berpengaruh terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *net investment income*. Artinya peningkatan atau penurunan *board size* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (financing to deposit)* bank umum syariah di Indonesia.

12. *Board size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *financing to deposit*. Artinya peningkatan atau penurunan *board size* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (financing to deposit)* bank umum syariah di Indonesia.
13. *Non-executive directors* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *Z-score*. Artinya ketika *Non-executive directors* mengalami peningkatan maka *financial efficiency (Z-score)* akan mengalami penurunan pada bank umum syariah di Indonesia.
14. *Non-executive directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *net investment income*. Artinya peningkatan atau penurunan *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (net investment income)* bank umum syariah di Indonesia.
15. *Non-executive directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *financing to deposit*. Artinya peningkatan atau penurunan *non-executive directors* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (financing to deposit)* bank umum syariah di Indonesia.
16. *CEO power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *Z-score*. Artinya peningkatan atau penurunan *CEO power* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (Z-score)* bank umum syariah di Indonesia.
17. *CEO power* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *net investment income*. Artinya peningkatan atau penurunan *CEO power* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (net investment income)* bank umum syariah di Indonesia.

18. CEO *power* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *financing to deposit*. Artinya ketika CEO *power* mengalami peningkatan maka *financial efficiency (financing to deposit)* akan mengalami penurunan pada bank umum syariah di Indonesia.
19. *Shariah supervisory board* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *Z-score*. Artinya peningkatan atau penurunan *shariah supervisory board* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (Z-score)* bank umum syariah di Indonesia.
20. *Shariah supervisory board* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *net investment income*. Artinya peningkatan atau penurunan *shariah supervisory board* tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan *financial efficiency (net investment income)* bank umum syariah di Indonesia.
21. *Shariah supervisory board* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial efficiency* yang diukur menggunakan variabel *financing to deposit*. Artinya ketika *Shariah supervisory board* mengalami peningkatan maka *financial efficiency (financing to deposit)* akan mengalami penurunan pada bank umum syariah di Indonesia.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* dan *corporate governance* yang memiliki pengaruh signifikan pada variabel *financial efficiency (Z-score dan NII)* adalah *board size* dan *non-executive directors*. Sedangkan variabel *Intellectual Capital* dan *corporate governance* yang memiliki pengaruh signifikan pada variabel *financial efficiency (net investment income)* hanya variabel *human capital* dan variabel lainnya tidak berpengaruh. Selanjutnya variabel *Intellectual Capital* dan *corporate governance* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial efficiency (FDR)* yaitu seluruh elemen pada

variabel *Intellectual Capital* dan elemen *corporate governance* (CEO power dan *Shariah supervisory board*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis dan keterbatasan maka beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan atau perbankan syariah sebaiknya memperhatikan beberapa aspek penting seperti aspek sumber daya. Hal ini dikarenakan sumber daya, salah satunya yaitu manusia sangat berpotensi dalam pengembangan sebuah perusahaan. Sumber daya manusia yang unggul, serta tata kelola yang sempurna akan mewujudkan sebuah perusahaan yang gemilang. Berdasarkan hasil yang ditemukan, berikut beberapa saran:

- a. Perbankan syariah dalam hal *human capital* dapat melakukan peningkatan terhadap pengetahuan yang dimiliki berkaitan dengan praktik manajemen risiko dan tidak hanya berfokus pada operasional bank, namun diimbangi dengan pengetahuan dalam manajemen risiko yang dimilikinya.
- b. Perbankan syariah dalam hal *structural capital* dapat melakukan optimalisasi struktur modal yaitu bank syariah perlu melakukan evaluasi terhadap struktur modal yang dimilikinya, serta perbankan syariah perlu memastikan bahwa karyawan memiliki pemahaman yang kuat terkait dengan prinsip-prinsip manajemen risiko.
- c. Perbankan syariah dalam hal *relational capital* dapat melakukan peningkatan dalam mengukur dan mengelola risiko dengan baik sehingga dapat mengurangi dan mengatasi menurunnya kinerja keuangan perbankan syariah, serta mengoptimalkan relasi yang dimiliki.

- d. Perbankan syariah dalam hal *board size* dapat mengoptimalkan struktur organisasi yaitu memastikan bahwa setiap anggota memberikan kontribusi yang signifikan terhadap strategi perusahaan.
 - e. Perbankan syariah dalam hal *non-executive directors* dapat memberikan fokus pada manajemen risiko yang dimilikinya.
 - f. Perbankan syariah dalam hal *CEO power* dapat melakukan penguatan tata Kelola perusahaan yaitu dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan investasi serta pengelolaan keuangan.
 - g. Perbankan syariah dalam hal *syariah supervisory board* dapat memperkuat memperkuat pengawasan tata Kelola perusahaan yaitu dengan memastikan anggota *supervisory board* memiliki kualifikasi yang sesuai. Selanjutnya *syariah supervisory board* dapat berperan aktif dalam meninjau dan menyetujui strategi manajemen risiko perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
- Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema dan variabel yang sama, maka dapat menambahkan variabel-variabel lain, terutama pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, seperti: *audit committee* ataupun lainnya. peneliti selanjutnya juga dapat menambah data penelitian agar lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan.

- Alabdullah, T., & Mohamed, Z. K. (2023). Exploring the Impact Ceo Duality, Firm Size, and Board size on Capital Structure Based on the Knowledge Management During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 1(4), 266–280. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v1i4.49>
- Alhassan, A. L., & Asare, N. (2016). *Intellectual Capital* and bank productivity in emerging markets: evidence from Ghana. *Management Decision*, 54(3), 589–609. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2015-0025>
- Alimy, J. I., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan: Dengan Variabel Moderasi Prospector Strategy Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Idx Periode 2016-2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6853>
- Anggoro, R., Cahyono, B., Kumara, R. B., & Hendartono, A. (2023). Konsep Masalah Knowledge Dengan Pendekatan Teori Resource Based View Terhadap Kinerja SDM Pada Kegiatan Halal Logistik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(1), 234. <https://doi.org/10.31604/jim.v7i1.2023.234-239>
- Apriasei, T. N., & Suwarno. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Pengambilan Risiko Dengan Direktur Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(2), 44. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i2.4340>
- Aprilyani, R. V. D., Susbiyani, A., & Aspirandi, R. M. (2020). Pengaruh Capital Employed, Human capital, Structural capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 330–338. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/30693>
- Arifin, M. B. U. B., & Aunillah. (2021). *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS.
- Aslam, E., Rehman, A. U., & Iqbal, A. (2024). The mediating role of *Intellectual Capital* in corporate governance and financial efficiency of Islamic banks. *Corporate Governance*, 24(1), 19–40. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2022-0276>
- Aulia, R. M., & Rani, L. N. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efisiensi Terhadap Rate of Return Simpanan Mudharabah Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp1-7>
- Bahtiar, M. R., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Basuki, A. T. (2017). *Pengantar Ekonometrika* (Dilengkapi Penggunaan Eviews). Yogyakarta: Danisa Media.
- Daat, S. C. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Relational capital* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan High-Ic Intensive Industries Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan*

Manajemen, 8(2), 255–273. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26702>

- Farhanah, S., & Susilawati, S. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan *Human capital* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 176–191. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.655>
- Gupta, K., & Raman, T. V. (2021). *Intellectual Capital*: a determinant of firms' operational efficiency. *South Asian Journal of Business Studies*, 10(1), 49–69. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-11-2019-0207>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Haris, M., Yao, H. X., Tariq, G., Malik, A., & Javaid, H. M. (2019). *Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks: Evidence from Pakistan*. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm12020056>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kumalan, F. P., & Imelda, E. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Multiparadigma AKuntansi*, IV(1), 318–326.
- Liliadi, S., Handayani, R., & Heri, H. (2022). Kepribadian Dan Kinerja : *Gender* Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 1(3), 291–298.
- Marsondang, A., Purwanto, B., & Mulyati, H. (2019). Pengukuran Efisiensi Serta Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhinya Measurement of Efficiency and Analysis of Bank Internal and External *Factors* that Affect It perekonomian nasional . Bank sebagai agen pembangunan diharapkan mampu m. *JMO (Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10(1), 48–62.
- Maulana, A., Hasnawati, S., & Huzaimah, R. A. F. (2023). *Intellectual Capital, Leverage, Firm Size and Its Impact on Financial Distress*. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 15(1), 75–89. <https://doi.org/10.47768/gema.v15.n1.202309>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan *Board size* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Moreno, I., Parrado-Martínez, P., & Trujillo-Ponce, A. (2022). Using the *Z-score* to analyze the financial soundness of insurance firms. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 22–39. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-09-2020-0261>
- Mulia, G. V., & Yuniarwati. (2022). Pengaruh Leverage, Sales Growth Dan *Board size* Terhadap Cash Holding. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 788–798. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19574>
- Musaddad, A., Asnawi, N., & Supriyatno, E. (2021). the Effect of Sharia Supervisory Board and Audit Committee on Sharia Banking Performance (Study on Sharia Ntb Bank). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(1), 43–66.
- Nasution, M. L. (2021). *Analisis Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Dea (Data Envelopment Analysis) (Studi Kasus Bank Sumut Syariah dan Bank Aceh Syariah Periode 2016-2020)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Natalia, A. R., Sujono, S., & Saleh, S. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Jurnal*

- Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1), 26. <https://doi.org/10.55598/jmk.v13i1.23304>
- Nguyen, Q., Kim, M. H., & Ali, S. (2024). Corporate governance and earnings management: Evidence from Vietnamese listed firms. *International Review of Economics and Finance*, 89(PA), 775–801. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.07.084>
- Ningtyas, putri A. R., & Kartika, T. P. D. (2022). Pengaruh *Intellectual Capital*, Intensitas Research And Development Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi UNESA*, 10(03), 115–124.
- Nofitasari, H., & Nurulrahmatia, N. (2021). Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksikan Kebangkrutan. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 168–179. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- Noor, Z. Z. (2021). *Intellectual Capital*. Jakarta: Media Sarana Sejahtera.
- OJK. (2013). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. diakses pada 22 Februari 2024. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx>
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). *Intellectual Capital* and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2016.03.001>
- Pandiangan, W. S. (2022). Pengaruh Female Executive, Ceo Power, Corporate Governance Dan Tax Avoidance Terhadap Cash Holding Dengan Dividend Payment Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 1–15. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/260>
- Pranyoto, E., Susanti, Fionita, I., & Dhellia, D. O. (2023). Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020). *PROSIDING: Seminar Nasional Darmajaya*, 1, 114–121.
- Rintalla, M., & Samsudin, A. (2024). Analisis Resource-Based View Sebagai Strategi Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Pada CV Mubarakfood Cipta Delicia. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 2906–2917.
- Rohmah, I. F., & Jumiati, E. (2021). Article *Human capital* an Islamic Perspective. *Lisyabab : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 2(2), 221–233. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.84>
- Rusydiana, A. S. (2019). Efisiensi Sosial dan Finansial Bank Syariah di Indonesia : Pendekatan Nonparametrik. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 13–24.
- Saputri, A. (2021). Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Empiris Bank BNI Syariah dan Bank Mandiri Syariah Periode 2018-2020) i *SKRIPSI*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, P. M., Bahrudin, M., & Nurmalia, G. (2020). Studi komparatif analisis efisiensi kinerja perbankan syariah di Indonesia antara metode data envelopment analysis (DEA) dan stochastic frontier analysis (SFA). *FIDUSIA: Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, 3(April), 48–66.
- Shabrina, A. N., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital*, Islamic Social Reporting, Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Pengawas

- Syariah Dan Jumlah Rapat Dewan Pengawas Syariah Terhadap Social Performance (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Terdaftar Pada OJK Tahun 2008-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 92–110. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10376>
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April). Bandung: Alfabeta.
- Surifah, & Rofiqoh, I. (2020). Corporate Governance Badan Usaha Milik Negara. Yogyakarta: Graha Aksara Makasar (Vol. 153, Issue 153).
- Susanti, S., Martian Fajar, C., Komalasari, Y., Ekonomi, F., & Akuntansi, J. (2020). Peran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk Tahun 2008-2017. *Jurnal Sain Manajemen*, 2(1), 2685–6972. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/jsm/index>
- Utama, A. S. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298.
- Utomo, N. R. H., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan *Bank size* terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal STIE Semarang*, 13(3), 86–103.
- Veronica, M. (2021). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Umum Go Public pada Masa Krisis Ekonomi Global di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i1.1410>
- Wahyudi, S., Nursaman, D., & Djaddang, S. (2021). Analisis Pengaruh CEO *Power* Dan Political Connections Terhadap Pemilihan Auditor Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 185–190. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.500>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (Issue Mi).
- Waqqosh, A., Yusfa, F. H., Sudiarti, S., Fadillah, T. D., & Al Amin, H. (2021). The Role Of The Sharia Supervisory Board (DPS) In Supervision Of Contract Implementation At The Binjai Branch Bri Sharia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 71–78. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v22i1.657>
- Zabri, S. M., Ahmad, K., & Wah, K. K. (2016). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), 287–296. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00036-8](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00036-8)

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian

DATA MENTAH

No			XI	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Y1	Y2	Y3	C1	C2
	Bank	Tahun	HC	SC	RC	BS	NEXD	CPW	SSB	Z-score	NII	LTD	BKS	GEND
1	Bank Aceh Syariah	2019	1.70	0.41	1.07	8	3	1	2	9.34	2.06	68.64	17.04	1
2		2020	1.27	0.21	1.35	8	3	1	3	7.03	1.28	70.82	17.05	1
3		2021	0.93	-0.08	1.78	9	4	1	3	7.58	1.44	68.06	17.15	1
4		2022	0.69	-0.45	2.32	9	4	1	3	8.16	1.46	75.44	17.17	1
5	BPD NTB	2019	2.17	0.54	1.44	7	3	1	2	6.64	1.78	81.89	15.97	1
6		2020	2.74	0.63	0.90	6	3	1	1	4.57	1.11	86.53	16.16	1
7		2021	2.62	0.62	0.99	10	5	1	2	4.32	1.34	90.96	16.23	1
8		2022	1.83	0.45	1.43	9	5	1	2	5.00	1.48	89.21	16.38	1
9	Bank Muamalat Syariah	2019	1.60	0.37	1.26	11	5	1	2	35.00	30.68	73.51	10.83	1
10		2020	1.54	0.35	1.13	11	5	1	2	34.33	57.63	69.84	10.84	1
11		2021	1.17	0.15	1.67	12	6	1	3	34.00	33.34	38.33	10.98	1
12		2022	0.84	-0.19	2.30	11	5	1	3	36.33	43.51	40.63	11.02	1
13	Bank Victoria Syariah	2019	3.94	0.75	0.46	7	3	1	2	3.50	0.57	80.52	14.63	1
14		2020	4.09	0.76	0.49	7	3	1	2	3.87	1.1	74.05	14.65	1
15		2021	2.43	0.59	1.16	6	3	1	2	5.70	1.12	65.26	14.32	1
16		2022	1.36	0.27	2.37	5	2	1	2	4.83	1.42	76.73	14.56	1
17	Bank Jabar Banten Syariah	2019	4.69	0.79	0.23	11	5	1	2	44.44	1.33	96.07	11.72	1
18		2020	4.15	0.76	0.23	12	5	1	2	43.63	1.35	86.32	11.86	1
19		2021	1.78	0.44	1.34	7	3	1	2	45.32	1.27	81.68	11.97	1
20		2022	1.76	0.43	1.31	12	5	1	2	45.78	0.98	85.03	12.11	1
21	Bank Mega Syariah	2019	0.29	-2.47	14.86	7	3	1	2	0.77	1.08	94.53	15.90	1
22		2020	2.00	0.50	1.85	6	3	1	2	1.37	4.52	63.94	16.60	1
23		2021	4.62	0.78	0.59	6	3	1	1	3.10	3.83	62.84	16.46	1
24		2022	2.22	0.55	1.04	7	3	1	2	2.01	1.45	54.63	16.59	1

25	Bank Panin Dubai Syariah	2019	4.81	0.79	0.46	6	3	1	2	0.13	0.23	95.72	16.23	1
26		2020	5.34	0.81	0.43	6	3	1	2	0.11	0.01	111.71	16.24	1
27		2021	5.71	0.82	0.40	7	3	1	2	2.21	5.65	107.56	16.48	1
28		2022	6.71	0.85	0.37	7	3	1	2	0.63	1.37	97.32	16.51	1
29	Bank Bukopin Syariah	2019	3.86	0.74	0.71	6	3	1	2	0.07	0.06	84.82	15.72	1
30		2020	2.40	0.58	1.03	6	3	1	2	0.08	0.03	135.46	15.47	1
31		2021	1.08	0.07	4.20	6	3	1	2	2.17	3.37	92.97	15.64	1
32		2022	1.27	0.21	2.77	6	3	1	2	0.53	0.96	92.47	15.76	1
33	Bank BCA Syariah	2019	3.34	0.70	0.86	7	3	1	2	14.70	0.78	91.00	15.97	1
34		2020	2.99	0.67	1.00	8	4	1	2	13.83	0.97	81.30	16.09	1
35		2021	2.03	0.51	1.56	7	3	1	2	13.67	0.83	81.40	16.18	0
36		2022	1.83	0.45	1.90	8	3	1	2	15.31	0.71	79.90	16.35	0
37	BTPN Syariah	2019	1.25	0.20	0.65	10	5	1	2	5.22	9.15	95.27	16.55	0
38		2020	1.09	0.08	0.65	8	4	1	2	2.82	5.14	97.37	16.61	1
39		2021	1.34	0.26	0.57	9	4	1	2	4.16	7.9	95.17	16.74	1
40		2022	1.58	0.37	0.53	9	4	1	2	4.43	8.41	95.68	16.87	1
41	Aladin Syariah	2019	0.18	-4.46	13.07	6	3	0	2	5.23	10.8	506.6	13.48	1
42		2020	-0.97	2.04	0.02	5	2	0	2	3.09	6.22	0.13	13.49	1
43		2021	-0.44	3.29	0.13	5	2	1	2	4.06	5.21	0.00	14.59	1
44		2022	-0.25	5.02	0.55	7	3	1	3	5.03	5.71	173.27	15.37	1

Lampiran 2 Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HC	44	-0.97	6.71	2.2177	1.69320
SC	44	-4.46	5.02	0.4809	1.25364
RC	44	0.02	14.86	1.7143	2.82725
BS	44	5	12	7.80	2.030
NEXD	44	2	6	3.55	0.975
CPW	44	0	1	0.95	0.211
SSB	44	1	3	2.09	0.421
BKS	44	10.83	17.17	15.1030	1.97502
GEND	44	0	1	0.93	0.255
ZEQTA	44	0.07	45.78	11.2295	14.31973
NII	44	0.01	57.63	6.1509	11.98596
FDR	44	0.00	506.60	90.6950	70.10961
Valid N (listwise)	44				

Lampiran 3 Uji Normalitas Kolmogorof Persamaan 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.27057031
Most Extreme Differences	Absolute	0.110
	Positive	0.110
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

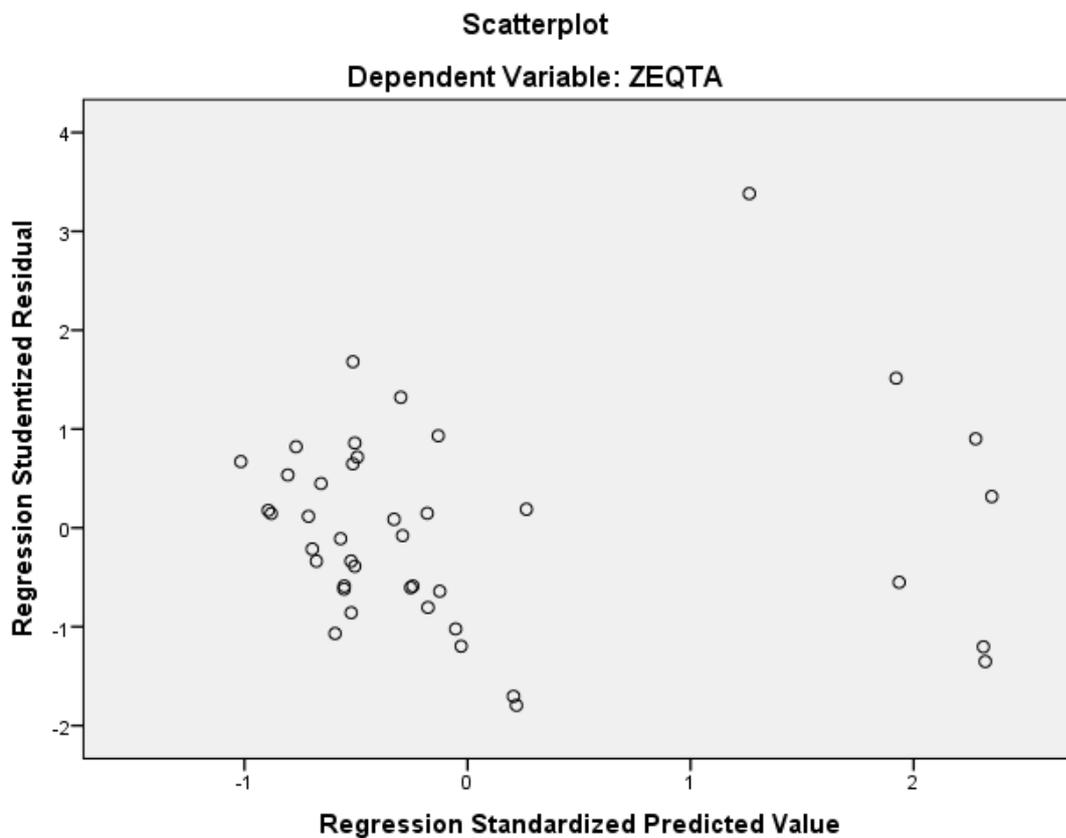
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4 Uji Multikolinieritas Persamaan 1

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	69.538	14.619			4.757	0.000		
HC	-0.213	0.732	-0.025		-0.291	0.773	0.624	1.603
SC	-2.039	2.644	-0.139		-0.771	0.446	0.137	7.323
RC	-0.811	0.889	-0.166		-0.913	0.368	0.134	7.483
BS	6.190	1.474	0.866		4.200	0.000	0.104	9.600
NEXD	-8.444	2.877	-0.564		-2.935	0.006	0.120	8.335
CPW	10.375	5.670	0.159		1.830	0.077	0.586	1.707
SSB	-2.186	2.935	-0.059		-0.745	0.462	0.705	1.419
BKS	-5.043	0.649	-0.687		-7.770	0.000	0.566	1.766
GEND	-3.179	3.826	-0.059		-0.831	0.412	0.881	1.136

a. Dependent Variable: ZEQTA

Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1



Lampiran 6 Uji Autokolerasi Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.929 ^a	0.863	0.823	5.98697	1.254

a. Predictors: (Constant), GEND, SC, NEXD, SSB, CPW, BKS, HC, RC, BS

b. Dependent Variable: ZEQTA

Lampiran 7 Uji Normalitas Kolmogorof Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.90905107
Most Extreme Differences	Absolute	0.112
	Positive	0.112
	Negative	-0.073
Test Statistic		0.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

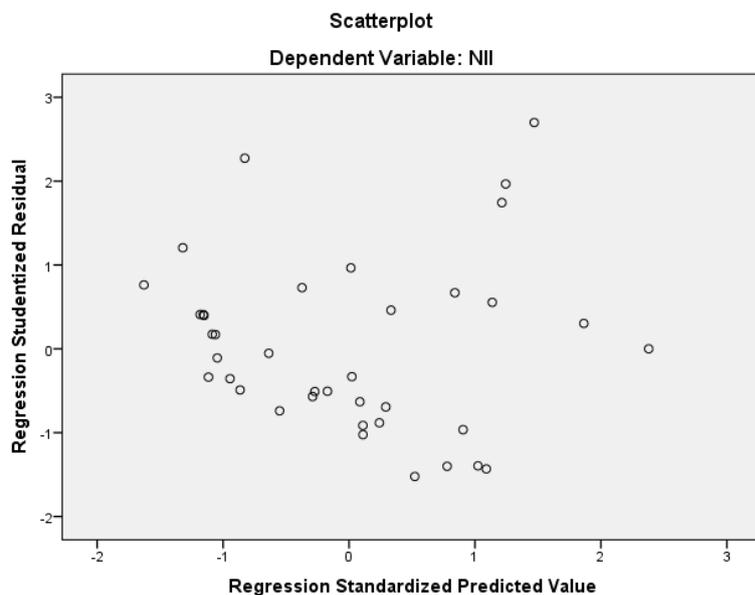
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.454	5.699			-0.782	0.441		
HC	-0.559	0.268	-0.393		-2.087	0.046	0.598	1.672
SC	0.827	0.521	0.351		1.588	0.124	0.432	2.314
RC	-0.047	0.228	-0.046		-0.208	0.836	0.441	2.269
BS	0.488	0.586	0.354		0.833	0.412	0.117	8.526
NEXD	0.105	1.155	0.036		0.091	0.928	0.135	7.432
CPW	-3.457	2.629	-0.226		-1.315	0.199	0.715	1.398
SSB	-1.773	1.209	-0.262		-1.466	0.154	0.662	1.510
BKS	0.688	0.293	0.418		2.346	0.026	0.667	1.499
GEND	0.053	1.414	0.006		0.037	0.970	0.872	1.146

a. Dependent Variable: NII

Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10 Uji Autorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.638 ^a	0.407	0.217	2.19452	1.324

a. Predictors: (Constant), GEND, RC, SSB, CPW, BKS, NEXD, HC, SC, BS

b. Dependent Variable: NII

Lampiran 11 Uji Normalitas Kolmogorof Persamaan 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	16.36478662
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.064
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

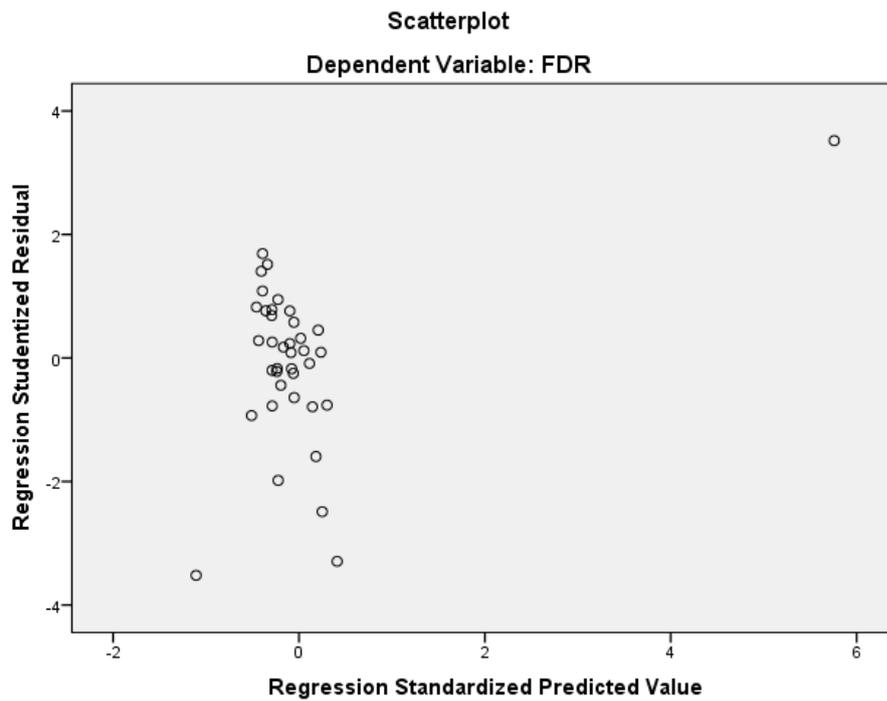
Lampiran 12 Uji Multikolinieritas Persamaan 3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	335.765	48.558		6.915	0.000		
HC	15.610	2.684	0.331	5.815	0.000	0.578	1.729
SC	-110.154	8.612	-1.528	-12.791	0.000	0.132	7.597
RC	-19.146	2.925	-0.789	-6.545	0.000	0.129	7.742
BS	-3.165	2.807	-0.094	-1.127	0.269	0.273	3.667
NEXD	3.208	5.843	0.043	0.549	0.587	0.304	3.284
CPW	-133.374	18.709	-0.417	-7.129	0.000	0.550	1.819
SSB	-25.392	9.034	-0.150	-2.811	0.009	0.661	1.514
BKS	-0.060	2.081	-0.002	-0.029	0.977	0.518	1.931
GEND	-23.233	14.457	-0.073	-1.607	0.119	0.921	1.086

a. Dependent Variable: FDR

Lampiran 13 Uji Heteroskedastisitas Persamaan 3



Lampiran 14 Uji Autorelasi Persamaan 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.973 ^a	0.947	0.931	19.09668	1.755

a. Predictors: (Constant), GEND, RC, SSB, BKS, CPW, HC, NEXD, BS, SC

b. Dependent Variable: FDR

Lampiran 15 Bukti Konsultasi

6/26/24, 2:07 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200503110021
Nama : Suci Fajaryati
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Esy Nur Aisyah, M.M
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Efficiency* Perbankan Syariah Di Indonesia

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	21 Februari 2024	Penyampaian Outline	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	7 Maret 2024	Revisi Bab 1- Bab 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	8 Maret 2024	Bimbingan revisi Bab 1 - 3	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	22 Maret 2024	Revisi Proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	15 April 2024	Bimbingan Bab IV dan V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	30 April 2024	Revisi Seminar hasil	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	2 Juli 2024	Penyampaian revisi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	7 Juli 2024	Bab 1 - Bab 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 7 Juli 2024
Dosen Pembimbing



Esy Nur Aisyah, M.M

Lampiran 16 Hasil Pengecekan Plagiasi

SUCI FAJARYATI_200503110021_SKRIPSI 2024.docx

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	17% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	Ejaz Aslam, Aziz Ur Rehman, Anam Iqbal. "The mediating role of intellectual capital in corporate governance and financial efficiency of Islamic banks", Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, 2023 Publication	<1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%

Lampiran 17 Bukti Bebas Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP : 198304022023212026
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Suci Fajaryati
NIM : 200503110021
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP *FINANCIAL EFFICIENCY* PERBANKAN SYARIAH DI
INDONESIA**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	20%	17%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Juni 2024

UP2M



Kartika Ratnasari, M.Pd

Lampiran 18 Biodata Penulis



Identitas Pribadi

Nama : Suci Fajaryati

Tempat, tanggal lahir : Rato, 03 Februari 2002

Alamat Asal : Jl. Jenderal Sudirman RT 03 RW 01, Desa Rato, Kec. Lambu, Kab.
Bima, NTB

Telepon/HP : 085338470087

E-mail : jumadilakbar871@gmail.com

Pendidikan Formal

2008-2014 : MIN 2 BIMA

2014-2017 : MTS N 2 BIMA

2017-2020 : MAN 2 BIMA

2020-2024 : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang

2021-2022 : *English Language Center* (ELC)